

**PERWATAKAN TOKOH UTAMA DAN AMANAT
PADA WACAN BOCAH
MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT EDISI JUNI 2012- MEI 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Agusti Iga Paulina
NIM 08205241065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perwatakan Tokoh Utama dan Amanat pada Wacan Bocah Majalah Panjebur Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2013

Pembimbing I,

Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

NIP 19621008 198803 2 001

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing II,

Drs. Afendy Widayat, M. Phil.

NIP 19620416 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perwatakan Tokoh Utama dan Amanat pada Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Ketua Penguji		6 Des-2013
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Sekretaris Penguji		6 Des-2013
Dr. Suwardi, M. Hum.	Penguji I		6 Des '13
Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.	Penguji II		6 Des 2013

Yogyakarta, Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Agusti Iga Paulina**

NIM : 08205241065

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 11 November 2013

Penulis,



Agusti Iga Paulina

MOTTO

Niat yang positif akan menghasilkan pelajaran yang baik
melalui proses yang pahit dan manis
kemudian bertambah dewasa.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta
Bapak Mangku dan Ibu Surat
serta untuk adik laki-lakiku Bayu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
4. Ibu Sri Harti Widyastuti, M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan berbagai kemudahan hingga penulisan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar;
5. Bapak Drs. Afendy Widayat, M. Phil. selaku dosen pembimbing II dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan dukungan, membimbing, dan memberikan masukan hingga penulisan skripsi ini selesai;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan membagikan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis beserta staf administrasi yang telah membantu dalam hal administrasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Petugas perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, petugas perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, petugas perpustakaan Balai Bahasa

Yogyakarta yang telah membantu dalam hal pencarian buku dan peminjaman buku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

8. Ibu, bapak dan adikku yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini selesai;
9. Solihul Hadi, S.H yang memberikan motivasi tersendiri dalam diri penulis sehingga terus mengejar target dalam proses penulisan skripsi ini;
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2008 terutama kelas B dan juga adik tingkat, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi;
11. Sahabat-sahabatku Chriesna Konde, Eni Cemprut, Supar Emban, sahabat Umb*1 yang senantiasa memberikan kesediaan waktu, memberikan semangat serta keceriaan dalam berproses;
12. Teman-teman dari Marching Band CDB UNY, Karang Taruna DRM Guwosari, Komunitas Suling Bambu Nusantara dan Komunitas Angklung Yogyakarta yang senantiasa mengingatkan untuk berproses skripsi di tengah kegiatan,; dan
13. Teman-teman Nawangers dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 November 2013

Penulis



Agusti Iga Paulina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hakikat Sastra Anak.....	9
B. Fiksi pada Sastra Anak.....	14
C. Sastra sebagai Sastra Majalah	15
D. Penokohan dalam Karya Sastra Anak	17
E. Hakikat Amanat	26
F. Jenis dan Wujud Pesan Moral	27
G. Penyampaian Pesan Moral	28
H. Penelitian yang Relevan.....	30

BAB III CARA PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Langkah-langkah Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Validitas dan Reliabilitas	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Kedudukan Tokoh pada <i>Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013.....	39
2. Perwatakan Tokoh Utama <i>Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013.....	40
3. Amanat pada <i>Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013.....	46
B. Pembahasan.....	53
1. Kedudukan Tokoh pada <i>Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013.....	53
2. Perwatakan Tokoh Utama pada <i>Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013.....	69
3. Amanat pada <i>Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013.....	123
BAB V PENUTUP.....	192
A. Kesimpulan	192
B. Implikasi.....	193
C. Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	198

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar tokoh utama pada <i>Wacan Bocah</i> Majalah <i>Panjebar Semangat</i> edisi bulan Juni 2012- Mei 2013	40
Tabel 2. Data Perwatakan Tokoh Utama pada <i>Wacan Bocah</i> Majalah <i>Panjebar Semangat</i> edisi bulan Juni 2012- Mei 2013	41
Tabel 3. Amanat pada <i>Wacan Bocah</i> Majalah <i>Panjebar Semangat</i> Edisi Bulan Juni 2012 - Mei 2013	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Perwatakan Tokoh Utama pada <i>Wacan Bocah</i>	
Majalah <i>Panjebar Semangat</i> edisi bulan Juni 2012- Mei 2013	198
Lampiran 2: Data Amanat pada <i>Wacan Bocah</i> Majalah <i>Panjebar</i>	
<i>Semangat</i> Edisi Juni 2012- Mei 2013	215
Lampiran 3: Data Penelitian	247
a. <i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	247
b. <i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	249
c. <i>Latihan Pasa</i>	250
d. <i>Budi Dhemmen Tetulung</i>	252
e. <i>Mula Bukane Ana Lomba Mlayu Marathon</i>	254
f. <i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono</i>	255
g. <i>Kodhok lan Ula</i>	256
h. <i>Mia lan Kitty</i>	257
i. <i>Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa</i>	259
j. <i>Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta</i>	260
k. <i>Tukang Kayu</i>	261
l. <i>Piwulang saka Potelot</i>	263
m. <i>Dongenge Simbah</i>	264
n. <i>Sapa kang Kanca Sejati</i>	266
o. <i>Wit Pelem lan Kemladheyan</i>	267
p. <i>Mega sing Anyar</i>	268
q. <i>Tukang Angon Wedhus</i>	270
r. <i>Bango lan Kura Mabur</i>	272
s. <i>Jaran Nggolekki Manungsa</i>	274
t. <i>Bram lan Macan Loreng</i>	276
u. <i>Dongenge Pitik Karo Bebek</i>	277
v. <i>Sragam kanggo Heru</i>	278

**PERWATAKAN TOKOH UTAMA DAN AMANAT
PADA WACAN BOCAH
MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT EDISI JUNI 2012- MEI 2013**

**Oleh
Agusti Iga Paulina
NIM 08205241065**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud perwatakan tokoh utama dalam *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012-Mei 2013. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan amanat yang terdapat dalam *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan cerita anak pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi* Juni 2012- Mei 2013. Kumpulan cerita anak tersebut terdiri atas bermacam-macam jenis cerita yaitu fabel, cerkak, legenda dan lain-lain. Data pada penelitian ini yaitu perwatakan yang berupa watak yang muncul pada tokoh utama dan amanat yang terdapat dalam *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi* Juni 2012- Mei 2013. Data diperoleh dengan teknik baca dan teknik catat. Uji validitas (ketepatan data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan validitas semantis dan uji reliabilitas (ketetapan data) dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan dan pencatatan. Teknik analisis data dilakukan dengan pengklasifikasian dan pendeskripsian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data perwatakan yang terdapat pada tokoh utama sangat beragam. Kebanyakan dari tokoh utama memiliki lebih dari satu watak karena tokoh utama yang paling sering diceritakan dan hampir ada pada setiap kejadian atau peristiwa di dalam cerita. Tokoh utama tidak selalu tokoh yang baik, ada juga tokoh utama yang jahat, namun pada akhirnya pembaca akan lebih mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk. Hal baik dan buruk tersebut diperjelas dengan adanya amanat yang disampaikan pada setiap cerita melalui kutipan ataupun ringkasan pada cerita. Amanat yang muncul dari cerita yang baik berupa anjuran untuk meneladani suatu sikap, sebaliknya jika ada peristiwa yang buruk maka akan muncul amanat berupa larangan untuk melakukan suatu hal tertentu agar kemudian tidak akan berakibat buruk seperti yang telah digambarkan dengan jelas di dalam cerita.

Kata kunci: (1) Perwatakan Tokoh Utama dan Amanat (2) Majalah *Panjebar Semangat*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang berdasar ide-ide yang muncul tempat pengarang itu berada. Pengarang adalah bagian dari anggota masyarakat yang terkait status sosial dan lingkungan budaya di suatu daerah. Karya sastra tidak dapat lepas dari keadaan sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat.

Pengarang harus mengetahui sasaran penikmat sastra yang akan dibuat. Penikmat sastra tidak hanya orang dewasa, namun anak-anak juga termasuk salah satunya. Untuk itu alangkah baiknya jika karya sastra yang dibuat harus disesuaikan dengan tujuan pembuatan karya. Apalagi karya sastra yang dibuat bertujuan untuk mendidik anak menjadi lebih baik.

Masa anak-anak adalah masa yang penuh kebebasan karena banyak masalah yang ditimbulkan oleh anak-anak cenderung dimaklumi orang dewasa dengan alasan mereka masih anak-anak. Dunia anak-anak tidak serumit dunia orang dewasa. Begitu juga halnya dengan sastra anak yang diciptakan untuk dinikmati oleh anak-anak dengan sederhana.

Sastra anak sengaja dibuat untuk dinikmati oleh anak-anak, meskipun terkadang orang dewasa juga ikut menikmati sastra anak untuk sekedar hiburan ataupun keperluan lain. Sastra anak tidak hanya ditulis oleh anak-anak, melainkan orang dewasa pun juga dapat menulis sastra anak karena pernah mengalami fase anak-anak juga. Yang terpenting dari sastra anak adalah pembuatannya

menggunakan sudut pandang anak-anak, sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak sebagai obyek utama sastra anak.

Sastra anak tidak hanya meliputi sastra tulis, melainkan juga sastra lisan, selain *genre* baku dalam sastra tulis berupa puisi, teks naratif (novel dan cerpen) juga drama, dikenal juga *tembang-tembang dolanan* dalam berbagai bentuk sastra lisan atau folklor lisan lainnya.

Sastra anak menjadi penting karena akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan ketika menjadi dewasa. Beberapa diantaranya adalah perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Lewat cerita yang disampaikan kepada anak ketika mau tidur atau ketika anak sedang membutuhkan suatu cerita maka anak akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang tersampaikan dari sastra tersebut.

Sastra anak tidak hanya menjadi sebuah hiburan bagi anak-anak tetapi juga mendidik anak-anak menjadi lebih baik melalui kandungan isi cerita yang disampaikan. Pesan moral yang terkandung di dalam cerita sangat membantu anak-anak agar lebih mengerti tentang kehidupan. Simanjuntak (1966:18) berpendapat bacaan anak-anak dapat memupuk proses sosialisasi dalam hidup kejiwaan anak.

Sampai saat ini sastra anak masih digunakan oleh orang: guru dan orang tua serta masyarakat pada umumnya sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai edukasi dan moral kepada anak-anak (Kurniawan, 2009:1). Buktinya sekalipun dalam gempuran budaya elektronik barat, sastra anak masih bertahan. Melalui

bacaan anak yang sesuai maka tujuan dari dibuatnya sastra anak akan terwujud sesuai dengan perkembangan anak-anak saat itu. Seperti perkembangan kognisi, emosi dan keterampilan anak yang tidak dapat lepas dari peran karya sastra.

Guru di lingkungan sekolah masih menggunakan sastra anak sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai budi pekerti terhadap anak. Sastra anak masih menjadi media yang efektif untuk mengajarkan baik buruk oleh beberapa orang tua. Masyarakat umum masih menggunakan sastra anak sebagai media yang efektif untuk mendidik anak.

Sastra anak terdiri dari berbagai genre dan dapat berwujud lisan dan tulisan. Selain itu sastra hadir di tengah masyarakat antara lain difungsikan sebagai sarana untuk memberikan dan atau memperoleh hiburan. Maka, melihat lingkup dan fungsi sastra anak tersebut tidaklah berlebihan jika sastra sudah diperkenalkan kepada anak sejak mereka dilahirkan, sejak mereka belum tahu apa-apa dan sedang belajar mengenal dunia di sekelilingnya.

Sebagai orang dewasa dituntut harus selektif dalam memilih bacaan yang baik dan sengaja ditulis untuk dikonsumsi anak-anak. Hal itu berarti bahwa guru dan atau orang tua, haruslah memahami struktur dan bentuk buku bacaan, sebagaimana halnya kita memahami perkembangan cara berpikir anak, perkembangan emosional, sosial, dan bahasa, serta perubahan kriteria kemenarikan.

Memang keberadaan sastra anak berpengaruh terhadap kepribadian anak. Hal tersebut berpengaruh pada perkembangan emosi anak yang dapat dibentuk melalui kisah cerita tertentu. Endraswara (2008:211) menyebutkan bahwa

pengaruh-pengaruh tersebut antara lain: (1) anak-anak akan terbentuk pribadinya secara alamiah karena menikmati sastra, (2) sastra anak akan menjadi penyeimbang emosi dan penanaman rasa tertentu secara wajar, (3) sastra anak akan menanamkan konsep diri, harga diri dan menemukan kemampuannya yang realistis, dan (4) sastra anak akan membekali anak untuk lebih memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, sastra anak akan membentuk sifat-sifat kemanusiaan seperti ingin dihargai, ingin cinta kasih, ingin keselamatan dan kerinduan.

Ada banyak genre sastra anak dan setiap genre masih memiliki sejumlah subgenre. Idealnya, pemilihan bacaan untuk setiap genre memiliki kriteria tersendiri yang sesuai karena bacaan-bacaan tersebut juga memiliki perbedaan. Misalnya kriteria untuk cerita bergambar, puisi anak, cerita realistik, fantasi, cerita tradisional, dan bacaan non fiksi tentulah berbeda. Secara lebih konkret misalnya, mempertimbangkan buku cerita realistik historis tentunya berbeda dengan buku cerita fantasi, fabel, dan legenda. Sama-sama berkisah tentang binatang antara cerita realistik dan fabel juga berbeda.

Banyaknya bacaan-bacaan yang beredar di sekolah dan masyarakat sangat membantu anak-anak untuk menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Bahkan saat ini banyak media massa yang memberikan ruang untuk sastra anak seperti majalah *Bobo*, *TK Islam*, *Anak Sholeh* dan lain-lain atau lewat edisi minggu di koran harian seperti harian *Kompas* dan *Tribun*. Dalam dunia sastra Jawa, sastra anak juga dapat ditemukan di beberapa majalah seperti majalah *Panjebar Semangat*, *Djaka Lodang*, *Jaya Baya* dan lain-lain. Setidaknya melalui

bacaan anak-anak di buku maupun di media massa, anak-anak dapat mengekspresikan diri dan menikmati sastra anak yang sesuai dengan kebutuhannya.

Banyaknya bacaan yang beredar di masyarakat tentu bukan sebuah jaminan bahwa sastra anak dapat bermanfaat baik untuk perkembangan anak. Misalnya saja cerita anak dibuat tidak sesuai dengan sudut pandang seorang anak-anak.

Hal tersebut melandasi penulis untuk melakukan penelitian bacaan dalam sastra anak. Penulis memilih kumpulan cerita anak berbahasa Jawa dalam *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013. Pemilihan rubrik *Wacan Bocah* tersebut dengan alasan bahwa rubrik tersebut berisi cerita pendek yang diperutukkan anak-anak menggunakan bahasa Jawa serta di dalamnya terkandung kisah-kisah yang pemakaian tokoh utama membawakan beragam perwatakan yang menarik untuk dikaji sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Akhirnya akan ada amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui peristiwa ataupun ringkasan pada cerita.

Penggambaran tokoh baik watak maupun karakternya akan mempengaruhi anak dalam ketertarikannya terhadap cerita yang disajikan. Tokoh-tokoh yang bersifat kepahlawanan dan ditonjolkan kebbaikannya yang pasti nantinya akan digandrungi atau diidolakan anak-anak. Penelitian cerita anak ini diarahkan pada aspek-aspek penokohan tersebut dalam cerita karena ketika berhadapan dengan sebuah cerita maka yang menarik pada anak adalah aspek tokoh utama atau kedudukan penokohnya.

Amanat biasa disebut sebagai pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Amanat yang tersirat tentulah butuh penafsiran pembaca secara lebih mendalam daripada amanat yang disampaikan secara tersurat yang lebih mudah ditafsirkan. Pemahaman terhadap amanat yang disampaikan oleh pengarang akan mudah dilakukan jika pembaca mendalami cerita yang disajikan dengan baik.

Amanat pada dasarnya bertujuan baik, sebagai nasihat dari pengarang untuk setiap yang membaca cerpennya. Pesan yang baik inilah sangat sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu dalam aspek moral. Pemilihan inilah yang mendorong pengaitan aspek perwatakan dan amanat dalam *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Beberapa identifikasi masalah yang muncul yaitu.

1. Kedudukan tokoh utama pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.
2. Wujud perwatakan tokoh utama pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.
3. Wujud amanat pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.
4. Garis besar amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah dan maka penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah berikut ini.

1. Perwatakan tokoh utama yang terdapat pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi Juni 2012- Mei 2013*.
2. Amanat pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi Juni 2012- Mei 2013*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pada penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Wujud perwatakan tokoh utama pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi Juni 2012- Mei 2013*.
2. Wujud amanat pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi Juni 2012- Mei 2013*.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud perwatakan tokoh utama pada *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi Juni 2012- Mei 2013*.
2. Mendeskripsikan wujud amanat dalam *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat edisi Juni 2012- Mei 2013*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi dalam pengembangan kritik sastra terutama pada penelitian yang berlandaskan pada teori kesusastraan anak. Pembahasan mengenai perwatakan dan amanat akan menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat maupun menikmati sastra anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang sastra anak. Peneliti dapat mendalami pengetahuan mengenai kedudukan tokoh dan amanat yang terdapat di dalam cerita anak.
- b. Bagi pembaca dan pengajar sastra, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berhubungan dengan cerita anak terutama yang berkaitan dengan perwatakan dan amanat.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Hakikat Sastra Anak

Sastra menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:3) menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk ke suatu alur kehidupan yang penuh daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca sehingga ikut larut ke dalam arus cerita, dan kesemuanya dikemas dalam bahasa yang tidak kalah menarik.

Secara etimologi, sastra berasal dari bahasa Sansekerta: akar kata ‘sas-, dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi.” Akhiran -tra, biasanya menunjukkan “alat, sasrana.” Jadi sastra dapat berarti “alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran” (Endraswara, 2008:4). Sastra yang dimanfaatkan untuk kepentingan anak berarti sebagai alat untuk mendidik anak. Sastra anak diciptakan sebagai alat untuk menanamkan nilai budi pekerti kepada anak. Melalui sastra anak, anak menjadi memahami sifat-sifat yang sebaiknya ia tanamkan kepada dirinya agar menjadi lebih baik.

Apabila para anak mempunyai latar belakang fantasi yang baik, maka dia dapat memahami kerumitan plot atau alur cerita, juga dapat mentoleransi logika ketidaklogisan cerita yang dibaca atau disimakinya, selanjutnya dia dapat

berinteraksi dengan buku sastra serta demikian dia mengalami sastra. Secara sederhana, sastra merupakan pelukisan tentang kehidupan nyata dan fantasi.

Hakikatnya sastra itu berfungsi sebagai media komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini berarti, sastra sebagai karya mempunyai isi, yang berupa pesan-pesan dan makna yang digambarkan dalam kehidupan dengan media yang estetis, yaitu bahasa yang indah dan berbeda dengan bahasa sehari-hari (Kurniawan, 2009:4). Pengarang menggunakan media sastra anak untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan tujuan penulisan sastra anak. Pelukisan pesan sapat melalui peristiwa atau kejadian di dalam cerita. Penyampaian pesan oleh pengarang akan lebih dimengerti anak jika menggunakan bahasa yang sederhana atau lebih mudah dipahami oleh anak sesuai dengan perkembangan anak saat itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra berarti suatu alat mengajar atau buku yang digunakan untuk menggambarkan pelukisan kehidupan dan pemikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Sastra dibuat agar pembaca dapat ikut larut ke dalam pemikiran imajinasi pengarang. Untuk itu dalam pengemasannya sastra menggunakan bahasa yang menarik dan dapat dimengerti oleh pembacanya baik orang dewasa maupun oleh anak-anak.

Kata-kata dan gambar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sastra anak-anak (Tarigan, 2011:3). Lambang-lambang tersebut menghasilkan pengalaman estetik bagi anak-anak. Buku anak-anak adalah buku yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama, mata anak-anak sebagai fokusnya. Dengan beranalogikan hal ini maka dapat dikatakan bahwa sastra anak-

anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak *through the eyes of child*.

Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan pada umumnya berangkat dari fakta yang kongkret dan mudah diimajinasikan. Cerita tentang nostalgia yang melibatkan proses emosional yang ruwet dan dengan bahasa yang abstrak, misalnya, adalah cerita untuk anak dewasa dan bukan untuk anak. Demikian juga cerita yang mengandung keputusasaan, kepahitan, politik, atau yang bernada sinis juga bukan sifat sastra anak. Menurut Huck dkk (dalam Nurgiyantoro, 2005:7) isi kandungan yang terbatas sesuai dengan jangkauan emosional dan psikologi anak itulah yang antara lain merupakan karakteristik sastra anak.

Hunt (dalam Nurgiyantoro, 2005:8) mendefinisikan sastra anak ialah buku bacaan yang dibaca oleh, yang secara khusus cocok untuk, dan secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut sebagai anak-anak. Kemudian pengertian tersebut disimpulkan secara rinci oleh Nurgiyantoro (2005:8) bahwa sastra anak ialah buku-buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dikonsumsi kepada anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, dan buku-buku yang karenanya dapat memuaskan anak.

Menurut Sugihastuti (1996:81) kebanyakan bacaan yang disenangi anak-anak adalah bacaan yang menambah khazanah berfikir. Selain itu anak-anak juga senang bacaan serial ilmu pengetahuan. Oleh karena itu alangkah baiknya jika

bacaan anak-anak berisi sesuatu hal baru yang menambah khasanah ilmu pengetahuan agar anak semakin kritis dalam berfikir. Cerita anak-anak, idealnya, mencerminkan mentalitas anak lebih dari yang tercermin lewat media seni lain (1996:69). Maka dari itu, cerita anak-anak tidak dapat jauh berbeda dari jangkauan daya pikir dan daya kreasi imajinasinya. Cerita anak-anak akan disenangi jika cerita tersebut mencerminkan sesuatu yang melakukan identifikasi diri dengan para tokoh cerita dan segala alur peristiwa yang menyertainya.

Menurut Durachman (2007:6) beberapa hal yang harus ada pada sastra anak adalah sebagai berikut. Pertama, harus ada keteladanan yang logis. Maksudnya seorang tokoh pahlawan haruslah ia hadir sebagai pahlawan secara logis. Artinya, kehadirannya itu bisa diterima akal sehat. Sebagai contoh seorang tokoh layak disebut sebagai hero karena ia telah berhasil menaklukkan musuh-musuhnya. Bagaimanapun karya sastra anak yang mendidik, tetap harus menghibur. Harus menyenangkan ketika didengarkan atau dibaca. Bila tidak menyenangkan, anak-anak akan cenderung menolak. Penolakan tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan sastra anak itu sendiri.

Kedua, unsur petualangan atau eksplorasi. Seringkali awam memberi cap seorang anak itu nakal. Padahal sesungguhnya ia adalah sedang banyak melakukan eksplorasi-eksplorasi atau petualangan-petualangan karena ingin memuaskan rasa ingin tahunya itu. Eksplorasi-eksplorasi tersebut memberinya pengalaman baru. Pengalaman baru itu jelas sangat berarti bagi anak yang sedang tumbuh berkembang.

Ketiga hal itu saling berkaitan erat. Karya sastra yang menyenangkan seringkali di dalamnya ada kekeladanan dan ada petualangan-petualangan. Keteladanan itu juga menyenangkan atau menggembirakan. Begitu pula petualangan itu amat menyenangkan. Apalagi petualangan itu bersama tokoh-tokoh teladan.

Sastra anak dikhususkan untuk anak, fungsinya untuk memberikan pendidikan kepada anak melalui bahasa. Keberadaan sastra ini diberikan kepada anak yang berusia 1 tahun sampai 12 tahun. Pembagian usia anak ini menurut pendapat Huck dkk. (1987:64-72) yaitu yang disebut anak ialah tahap: (1) sebelum sekolah-masa pertumbuhan, usia 1-2 tahun, (2) prasekolah-taman kanak-kanak, usia 3-5 tahun, (3) masa awal sekolah, usia 6-7 tahun, (4) sekolah dasar usia tengah, usia 8-9 tahun, dan (5) sekolah dasar akhir, usia 10-12 tahun.

Keberadaan sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan kehidupan manusia dan tentang kehidupan di sekitar manusia. Bahaoe'ddin (1966: 10) mengungkapkan keberadaan sastra anak sendiri mempunyai tujuan khusus yaitu sastra anak haruslah dapat menjadi alat untuk mengajarkan anak dalam pembentukan jiwa anak-anak yang dalam proses pertumbuhan supaya kelak menjadi manusia yang baik.

Menurut Davis (dalam Endraswara: 1995:212) sastra anak mempunyai empat sifat, yakni (1) tradisional, yaitu tumbuh dari lapisan rakyat sejak zaman dahulu dalam bentuk mitologi, fabel, dongeng, legenda, dan kisah kepahlawanan; (2) idealistik, yaitu sastra yang memuat nilai-nilai universal, dalam arti didasarkan hal-hal terbaik penulis zaman dahulu dan kini; (3) populer, yaitu sastra yang berisi

hiburan, yang menyenangkan anak-anak; (4) teoritis, yaitu yang dikonsumsi kepada anak-anak dengan bimbingan orang dewasa.

Surampaet (dalam Endraswara, 2005:212) menyebutkan ciri-ciri sastra anak ada tiga, yakni: (1) berisi sejumlah pantangan, berarti hanya hal-hal tertentu saja yang boleh diberikan, (2) penyajian secara langsung, kisah yang ditampilkan memberikan uraian secara langsung, tidak berkepanjangan, (3) memiliki fungsi terapan, yakni memberikan pesan dan ajaran kepada anak-anak.

Nurgiyantoro (2005:30) berpendapat genre sastra anak cukup dibedakan dalam bentuk fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik dengan masing-masing memiliki subgenre. Adapun pembagian genre sastra anak menurut Nurgiyantoro adalah nonfiksi, puisi, sastra tradisional, komik dan fiksi. Pada penelitian kali ini hanya meneliti sastra anak yang berupa fiksi.

B. Fiksi pada Sastra Anak

Bentuk penulisan fiksi adalah prosa. Artinya, karangan ditulis secara prosa, bentuk uraian dengan kalimat relatif panjang, dan format penulisan memenuhi halaman dari margin kiri ke kanan. Di samping ada narasi, fiksi juga menampilkan dialog yang ditampilkan secara bergantian. Dilihat dari segi isi, fiksi menampilkan cerita khayal yang tidak menunjuk pada kebenaran faktual atau sejarah. Tokoh dan peristiwa yang dikisahkan memiliki kemungkinan untuk ada dan terjadi di dunia nyata walau tidak pernah ada dan tidak terjadi.

Genre fiksi yang dimaksudkan di sini dalam pengertian fiksi modern, yaitu yang menunjuk pada cerita yang ditulis relatif baru, pengarang jelas, dan beredar

sudah dalam bentuk buku atau cetakan lewat media massa seperti koran dan majalah. Cerita jenis ini boleh ditulis oleh siapa saja, tetapi yang jelas memang ditujukan untuk anak dan dengan sudut pandang anak. Cerpen anak dapat dengan mudah ditemukan lewat koran atau majalah yang secara khusus menyediakan rubrik anak atau lewat buku kumpulan cerita anak.

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini membahas tentang fiksi dalam sastra anak dan dapat disimpulkan bahwa sastra anak adalah sastra yang diperuntukkan sesuai dengan kebutuhan anak. Pengarang sastra anak membuat cerita dengan pemikiran imajinatif, emosional psikologis untuk memuaskan anak-anak sesuai dengan perkembangannya.

Sastra anak tidak hanya ditulis oleh anak-anak saja tetapi orang dewasa juga boleh menulisnya karena sejatinya pernah mengalami masa anak-anak. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan cara orang dewasa tersebut harus berpura-pura menjadi seorang anak-anak. Maksudnya agar dunia anak benar-benar dipahami dengan baik. Sebaliknya, ketika yang menulis adalah seorang anak-anak maka dia tetap menjadi anak-anak dan tidak boleh menirukan gaya orang dewasa. Secara pasti seorang anak akan menulis dengan penuh kepolosan dan kejujuran. Jika sastra anak yang dibuat dapat menambah khazanah berfikir anak maka tujuan pendidikan melalui sastra anak dapat terwujud.

C. Sastra Anak Sebagai Sastra Majalah

Pada tahun 1960-an produktivitas sastra modern mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan hadirnya roman saku

berbahasa Jawa yang kemudian menjadi populer di masyarakat. Perkembangan tersebut juga diikuti genre sastra Jawa yang lain semisal puisi, cerita pendek dan novel bersambung. Selanjutnya dalam perkembangannya, majalah berbahasa Jawa kemudian menyediakan rubrik khusus untuk memuat sajak, cerita pendek, dan novel bersambung. Atas dasar tersebut, banyak pengamat sastra Jawa menyebut bahwa sastra Jawa menjadi sastra majalah (Sadono, 1981:93). Sekarang, tidak hanya sastra dewasa saja yang terdapat di dalam majalah, akan tetapi sastra anak juga ikut menjadi bagian dalam sebuah majalah.

Pada penyajiannya sastra anak kebanyakan ditampilkan beserta ilustrasi. Ilustrasi itu merupakan gambar-gambar untuk membantu memperjelas isi cerita. Ilustrasi menyimpan pesan dan nilai seni, yang erat kaitannya dengan tema, latar, alur, dan tokoh cerita. Dengan adanya ilustrasi pada sastra anak yang terdapat di dalam majalah dapat menambah daya ketertarikan anak-anak maupun pembaca lain untuk mengkonsumsi sastra anak tersebut.

Sekarang ini, majalah berbahasa Jawa yang masih terbit salah satunya adalah majalah *Panjebar Semangat*. Majalah *Panjebar Semangat* terbit di kota Surabaya, salah satu kota di pulau Jawa yang dalam berkomunikasi masih dominan menggunakan Bahasa Jawa. Rubrik yang khusus memberikan ruang untuk sastra anak, terdapat pada majalah tersebut. Rubrik tersebut berjudul *Wacan Bocah* yang terbit setiap dua minggu sekali. Cerita anak yang terdapat pada rubrik *Wacan Bocah* terdiri dari berbagai genre, seperti cerpen anak, fable, cerita rakyat, dongeng, dan cerita pahlawan. Semua genre tersebut disesuaikan dengan bacaan cerita untuk anak-anak.

D. Penokohan dalam Karya Sastra Anak

Ketika anak dihadapkan dengan buku bacaan cerita fiksi, yang mula-mula menarik perhatian dan mengesankan adalah tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh cerita itulah yang pertama kali dan terutama menjadi fokus perhatian baik karena pelukisan fisik maupun karakter yang disandangnya. Selain itu, baik karena mencerminkan tokoh realistik maupun tidak, tokoh-tokoh cerita itu pula yang mudah diidentifikasi sehingga anak akan dengan mudah menemukan jiwa kepahlawanan pada diri tokoh yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005:222).

Istilah tokoh dan penokohan memunculkan istilah karakter. Karakter mengacu pada tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya. Watak dari suatu tokoh bisa dilihat dari perilakunya. Watak bisa juga merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh saat menghadapi situasi atau keadaan tertentu. Perbedaan antara watak yang baik dan watak yang buruk tergantung pada penafsiran setiap pembaca. Setiap tokoh dapat dianggap baik ataupun kejam.

Cerpen merupakan wujud imajinasi pengarang. Pengarang memasukkan tokoh dengan perwatakan tertentu dengan tujuan tertentu. Disadari maupun tidak, tokoh dan perwatakannya dalam suatu cerita merupakan suatu perwujudan gagasan sang pengarang. Gagasan tersebut lebih lanjut oleh pembaca akan diartikan menjadi amanat cerita. Oleh karena itu, setiap tokoh dengan perwatakannya masing-masing akan mencerminkan amanat tertentu dari cerita.

a. Hakikat Tokoh

Menurut Endraswara (2008:179) tokoh adalah “eksekutor” dalam sastra. Jutaan rasa akan hadir lewat tokoh. Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku

yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita sebagai peristiwa yang diceritakan. Dalam cerita fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud manusia, seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005:223) tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai seseorang yang berjatidiri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Justru karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi tersebut kemudian dapat dibedakan kedirian, jatidiri, seorang tokoh penting untuk diketengahkan karena dari situlah pertama-tama dan yang utama identitas tokoh akan dikenali. Kualitas jatidiri tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik, melainkan terlebih berwujud kualitas nonfisik, oleh karena itu, tokoh cerita dapat dipahami sebagai kumpulan kualitas mental, emosional, dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Kemudian menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2005:165) mengemukakan bahwa tokoh cerita (*character*) dapat dipahami sebagai seseorang yang ditampilkan dalam teks cerita naratif (juga drama) yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu sebagaimana yang diekspresikan lewat kata-kata dan ditunjukkan dalam tindakan. Usaha mengidentifikasi dan mengenali jatidiri seseorang lebih tepat jika dilakukan dengan melihat apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan walaupun dalam

sebuah cerita fiksi yang baik bentuk fisik seorang tokoh sekaligus mencerminkan kualitas sikap dan perilaku.

Tokoh cerita adalah sarana strategis untuk memberikan tujuan pendidikan yang dimaksud. Keadaan ini sering menjadikan tokoh yang dihadirkan menjadi kurang wajar karena harus tunduk pada kemauan pengarang untuk tujuan tersebut. Dibandingkan dengan fiksi dewasa cerita fiksi anak memang lebih jelas unsur dan tujuan mendidiknya. Unsur dan tujuan mendidik harus secara implisit menjadi bagian cerita dan unsur yang memuatnya.

Beberapa pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat tokoh adalah pelaku cerita yang memiliki karakter. Pelaku di dalam perjalanan hidup sebuah cerita yang memiliki jatidiri dan mempunyai kualitas moral yang ditunjukkan baik secara fisik maupun nonfisik. Pada sastra anak para tokoh cerita tidaklah harus berwujud manusia, dapat berupa objek lain yang merupakan personifikasi dari manusia. Oleh karena itu objek tokoh dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun makhluk lain yang dijadikan sebagai tokoh pada cerita anak ini.

b. Kedudukan Tokoh Utama

Jenis tokoh cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam bermacam kategori. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus. Namun pada penelitian ini hanya tokoh utama saja yang akan dibahas karena paling menentukan perkembangan plot/alur. Menurut Nurgiyantoro (1994:176) tokoh terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh

protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan berkembang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan secara terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya ada tokoh(-tokoh) yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali di dalam cerita. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*).

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan di dalam penceritaan suatu cerita. Ia adalah tokoh yang paling banyak diceritakan sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada cerita-cerita tertentu, pengarang memunculkan tokoh utama pada setiap kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Sedangkan pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh utama adalah yang dibuat sinopsisnya, sedangkan tokoh tambahan biasanya diabaikan.

Tokoh utama dalam sebuah fiksi mungkin saja lebih dari satu tokoh, walau tingkat keutamaannya tidak selalu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi kemunculan di dalam cerita dan banyaknya penceritaan sehingga memiliki pengaruh terhadap perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh utama menjadi pusat penceritaan di dalam suatu cerita. peran yang dimiliki oleh

tokoh utama sangat penting. Tokoh utama yang dimiliki oleh dua orang tokoh di dalam suatu cerita memiliki tingkat dominasi cerita yang hampir sama.

c. Perwatakan

Dalam pembahasan mengenai sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah tokoh, penokohan, watak dan perwatakan. Istilah-istilah tersebut beberapa mempunyai pengertian persis, karena diantaranya ada yang bersinonim. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang namanya tokoh dalam karya sastra adalah sosok yang benar-benar mengambil peran dan mempunyai karakter yang kuat dalam cerita tersebut.

Menurut Sudjiman (lewat Budianta, 2002:86) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Bentuk penokohan yang paling sederhana adalah pemberian nama. Nama, selain berfungsi untuk mempermudah penyebutan tokoh-tokoh cerita, juga menyiratkan kualitas dan latar belakang pemiliknya (Wellek dan Warren, 1995:287). Setiap “sebutan” adalah sejenis cara memberi kepribadian, menghidupkan.

Nurgiyantoro (2000:168) berpendapat bahwa seorang tokoh cerita dikatakan wajar dan relevan jika mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya (*lifelike*). Tokoh cerita hendaknya bersifat alami, memiliki sifat *lifelikeness* ‘kesepertihidupan’. Tokoh cerita dilengkapi dengan karakteristik dan watak tertentu. Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain. Watak, perwatakan, dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan para pembaca, lebih menunjuk pada

kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2000:165). Kemudian pelukisan rupa, watak, atau pribadi tokoh dalam sebuah karya sastra disebut dengan perwatakan.

Menurut Aminuddin (1995, 80-81) dalam upaya memahami watak tokoh, pembaca dapat menelusuri lewat (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian, (3) menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Kemudian untuk perwatakan di dalam tokoh sastra anak harus disesuaikan dengan perkembangan anak-anak saat itu. Penokohan di dalam sastra anak tidak boleh terlalu rumit. Anak-anak akan lebih mudah menangkap perwatakan tokoh dalam cerita apabila penggambarannya secara sederhana dan jelas. Perwatakan dengan karakter yang paling kuat biasanya akan lebih diingat oleh anak-anak. Penokohan di dalam sastra anak menjadi bagian penting oleh karena itu pemberian nama pada tokoh-tokoh sastra anak juga harus diperhatikan. Keseluruhan penokohan tersebut haruslah dapat membawa kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan kepada anak-anak dengan kemasan cerita yang dapat menambah wawasan baru untuk anak.

Perwatakan tokoh utama pada sastra anak dapat dilihat melalui interaksi antar tokoh, kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul pada setiap alur cerita. Oleh karena itu tokoh utama memiliki perwatakan yang berkembang atau berubah sesuai dengan keadaan lingkungan sesuai dengan keinginan pengarang. Pemuculan tokoh utama yang sering tersebut terkadang membuat tokoh utama memiliki watak awal dan watak akhir yang sangat berbeda. Hal tersebut nantinya akan berkaitan dengan amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh utama.

d. Teknik Penghadiran Tokoh

Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005:231) mengemukakan bahwa teknik penghadiran karakter tokoh dapat dilakukan lewat aksi, kata-kata, penampilan, komentar orang lain, dan komentar pengarang. Keempat yang pertama dapat dikategorikan sebagai teknik ragaan, sedang yang kelima, yaitu komentar pengarang sebagai teknik uraian.

Penggunaan berbagai teknik tersebut dalam sebuah teks bacaan cerita anak mestilah bervariasi. Artinya, teknik-teknik itu dipergunakan untuk menghadirkan jati diri tokoh secara bergantian, saling mengisi dan saling melengkapi, sehingga yang terwujud adalah sebuah teks yang menarik dan tidak bersifat monoton. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada pembaca anak-anak, kejelasan pelukisan seorang tokoh baik yang menyangkut aspek fisik maupun nonfisik tetaplah diperlukan, dan itu dapat dilakukan secara bervariasi antara teknik ragaan dan uraian. Berikut beberapa teknik penghadiran tokoh menurut Nurgiyantoro (2005:231-236).

1. Teknik Aksi

Teknik aksi dimaksudkan sebagai teknik penghadiran tokoh lewat aksi, tindakan, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh tokoh yang bersangkutan. Pemahaman terhadap berbagai aksi dan tingkah laku seseorang dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk memahami sikap dan karakter tokoh cerita. Dalam sebuah cerita harus ada keterkaitan yang jelas antara apa yang dilakukan tokoh dengan sikap dan kepribadian yang disandangkan kepadanya.

2. Teknik Kata-kata

Jika teknik tingkah laku menunjukkan karakter tokoh cerita lewat aksi dan tingkah laku nonverbal, teknik kata-kata dapat dipahami sebagai cara menunjukkan karakter tokoh lewat tingkah laku verbal, lewat kata-kata yang diucapkan. Kata-kata yang diucapkan tokoh adalah cermin segala sesuatu yang hidup dalam pikiran dan perasaan, dan itu artinya adalah sebagian dari jati dirinya. Dengan demikian, pemahaman terhadap apa yang diucapkan oleh seorang tokoh dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk lebih memahami karakter tokoh tersebut. Hal ini juga berlaku bagi penulis buku bacaan anak-anak, yaitu bahwa kata-kata yang diucapkan para tokoh dalam kaitannya dengan alur cerita sekaligus menunjukkan karakter yang dimiliki tokoh anak itu.

3. Teknik Penampilan

Teknik penampilan dapat dipahami sebagai teknik penghadiran tokoh dengan seluruh kediriannya baik yang terlihat secara fisik maupun sikap dan perilakunya. Teknik ini menghubungkan antara bentuk tampilan fisik yang antar lain meliputi bentuk perawakan lengkap dengan ciri khasnya (tinggi-rendah,

besar-kecil, tampan-cantik, gemuk-kurus, dan lain-lain), tingkah laku nonverbal (aksi, tindakan, tingkah laku, kebiasaan yang dilakukan, dan lain-lain). Jadi, teknik penampilan ini pada hakikatnya merupakan sesuatu yang dapat diamati pada seorang tokoh baik yang menyangkut aspek fisik maupun non fisik dalam sekali kesempatan yang secara keseluruhan mencerminkan gambaran tentang sikap dan karakter seseorang.

4. Teknik Komentar Orang Lain

Pemahaman terhadap seseorang tidak hanya sebatas mengamati apa yang dilakukan, dikatakan, dan atau ditampilkan oleh yang bersangkutan, tetapi secara lebih lengkap juga dapat dilakukan dengan melihat apa yang dikatakan oleh orang lain tentangnya. Komentar tokoh lain merupakan salah satu cara yang biasa dipergunakan untuk melukiskan karakter seorang tokoh baik untuk menunjukkan sikap dan karakter yang belum diungkap dengan teknik lain yang sudah dipergunakan, baik yang menyangkut sikap dan karakter yang berkualifikasi positif maupun negatif.

Adanya komentar tokoh-tokoh lain tersebut gambaran jati diri seorang tokoh menjadi lebih lengkap dan hal itu akan memudahkan pengimajian dan pemahaman oleh pembaca anak-anak. Komentar tentang tokoh itu dapat diberikan oleh orang-orang dekatnya, misalnya sesama tokoh protagonis, atau justru oleh orang lain yang menjadi tokoh antagonis.

5. Teknik Komentar Pengarang

Jika berbagai teknik kehadiran tokoh di atas dilakukan secara ragaan yang bersifat tidak langsung dan menjadi bagian dari alur cerita, teknik komentar

pengarang merupakan teknik uraian yang bersifat langsung dari kata-kata pengarang. Artinya, jati diri seorang tokoh itu sengaja ditunjukkan langsung oleh si empunya cerita lewat narasi.

Hal-hal yang diungkapkan secara langsung dapat menyangkut sesuatu yang bersifat fisik seperti bentuk perawakan atau nonfisik seperti sikap dan tingkah laku. Teknik pelukisan tokoh yang demikian dapat dilakukan secara singkat dan jelas sehingga tidak mengundang kesalahpahaman apalagi pembacanya adalah pembaca anak-anak. Namun demikian, tidak semua jati diri tokoh diungkapkan secara langsung oleh pengarang karena jika demikian halnya, cerita akan membosankan dan terkesan monoton.

E. Hakikat Amanat

Penciptaan karya untuk anak terutama yang berwujud cerita anak dibuat agar dapat mendidik anak. Salah satunya dengan memasukkan amanat ke dalam suatu cerita. Amanat yang disampaikan lewat cerita dan tokoh yang menarik sesuai dengan perkembangan akan lebih dipahami oleh anak.

Wiyatmi (2006:49) menjelaskan “... amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton.”

Nurgiyantoto (2007:321) menyatakan pendapatnya pada kutipan ini.

Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*, bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

Dalam pengajaran sastra, cerita anak merupakan salah satu media bagi pendidikan moral. Cerita anak relatif mudah dipahami karena sifatnya yang ‘mengalir’ dan disesuaikan dengan perkembangan anak yang masuk dalam cerita. Dengan demikian, pembaca mudah dinasihati lewat pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang tanpa harus merasa digurui. Pesan-pesan tersebut oleh pengarang tertuang dalam amanat yang pengarang sisipkan lewat apa yang diceritakannya. Amanat bisa bersifat tersirat maupun tersurat. Amanat bisa juga dikatakan sebagai hikmah cerita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, amanat didefinisikan sebagai gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat sering diidentikkan dengan pesan moral. Seperti tertera dalam KBBI, pesan moral diartikan sebagai amanat, pesan, *message*, yang disampaikan pengarang melalui perilaku tokoh dalam sebuah cerita. Moral itu sendiri didefinisikan sebagai pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, asusila.

F. Jenis dan Wujud Pesan Moral

Cerita anak-anak biasanya mengandung suatu pesan moral tertentu. Jenis dan atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra bergantung pada keyakinan, keinginan dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral anak lebih sederhana dibandingkan dengan sastra pada orang dewasa. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke

alam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis hubungan-hubungan itu dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih khusus (Nurgiyantoro, 2007).

Hubungan manusia dengan Tuhan misalnya berupa keimanan, rasa syukur, taubat, taat beribadah, mengingkari ajaran Tuhan, dan lain-lain. Amanat yang berupa hubungan manusia dengan diri sendiri misalnya, keegoisan, penyesalan, dendam, teguh pendirian, dan sebagainya. Pesan moral terkait manusia dalam hubungannya dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk lingkungan alam, antara lain berupa cinta kasih terhadap sesama, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan dan lain sebagainya.

G. Penyampaian Pesan Moral

Pesan moral disampaikan oleh pengarang melalui karakter (tokoh dan penokohan). Dengan melihat sifat dan tingkah laku pelaku cerita, pembaca dapat menilai apakah suatu karakter tertentu termasuk baik (yang harus ditiru) atau justru buruk (yang harus dijuhi) bagi pembaca.

Wiyatmi (2006) menyatakan bahwa moral dalam karya sastra sebenarnya tampak pada amanat. Lewat amanat itulah segala pesan, termasuk pesan moral disampaikan oleh pengarang. Amanat mengacu pada nasihat tertentu yang diberikan oleh sebuah karya sastra terhadap pembaca.

Amanat atau pesan moral dalam karya sastra pada dasarnya bertujuan baik. Dalam penyampaian, pengarang dapat menggunakan dua jenis model, yakni model yang baik dan model yang kurang/tidak baik.

Model yang baik adalah tokoh yang ditampilkan dengan sikap dan tingkah laku yang serba baik. Model ini ditampilkan agar pembaca meneladani sikap dan tingkah laku tokoh yang baik tersebut. Model yang kurang/tidak baik menampilkan tokoh dengan sikap dan tingkah laku yang tidak baik bahkan cenderung jahat. Tokoh ini ditampilkan agar pembaca menghindari dan tidak mengikuti apa yang dilakukan tokoh. Dengan demikian, pembaca diharapkan mampu mengambil hikmah dari apa yang dilakukan tokoh karena pada umumnya tokoh seperti ini mendapat akibat yang kurang baik akibat ulahnya sendiri.

Nurgiyantoro (2007: 335-336) menjelaskan penyampaian moral secara langsung dapat dilakukan dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif. Artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh pengarang.

Penyampaian moral dalam cerita secara tidak langsung bentuknya tersirat di dalam cerita, terpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Penyampaian secara tidak langsung dapat ditampilkan dalam cerita melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya (Nurgiyantoro, 2007: 339).

Dari uraian kedua cara penyampain moral tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyampaian moral secara langsung dapat dilihat atau dibaca dari kutipan-kutipan yang terdapat di dalam cerita. Penyampaian moral secara langsung lebih mudah dipahami karena diuraikan jelas di dalam kutipan cerita. Sedangkan penyampaian moral secara tidak langsung tersebut harus menyimpulkan antara tingkah laku para tokoh dalam menghadapi suatu peristiwa atau konflik. Pembaca harus menyimpulkan pesan yang tidak disampaikan secara deskripsi melalui kutipan-kutipan cerita tersebut.

Penelitian kali ini membahas amanat yang disampaikan lewat tokoh utama melalui peristiwa-peristiwa/kejadian-kejadian, konflik yang dialami baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Amanat tersebut dapat dilihat dari interaksi antar tokoh, peristiwa atau kejadian dalam cerita dan ringkasan secara keseluruhan cerita anak. Amanat yang disampaikan oleh pengarang dapat berupa saran untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan dapat juga sebuah larangan.

H. Penelitian yang Relevan

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini berdasarkan teori-teori pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini bertujuan menghindari adanya duplikasi sekaligus sebagai pembuktian bahwa topik yang diteliti belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam konteks yang sama.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Analisis Perwatakan dan Amanat dalam Dwilogi Astral Astira dan Paris Pandora Karya Fira Basuki serta Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas oleh Erikha Nurhidayah Manurung. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perwatakan dan amanat dalam Dwilogi Astral Astina dan Paris Pandora memiliki keterkaitan yang erat. Hal itu terbukti dengan watak sebagai representator amanat. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perwatakan dan amanat merupakan unsur yang saling terkait dan bersama-sama membangun suatu cerita menjadi satu kesatuan yang utuh dan padu.

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Pesan Moral dalam *Wacan Bocah Majalah Panjekar Semangat* edisi Juni 2011- Mei 2012 oleh Priyadi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyampaian pesan moral yang digunakan pada kumpulan data penelitian terdapat teknik penyampaian langsung melalui narasi pengarang dan kesimpulan cerita. Sedangkan penggunaan teknik penyampaian pesan moral tidak langsung melalui dialog tokoh.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk membuat penejelasan atau suatu deskripsi, gambaran secara objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada dan penjabarannya menggunakan kalimat yang deskriptif. Ratna (2007:46) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita anak *Wacan Bocah* di dalam majalah *Panjebar Semangat*. Cerita anak tersebut terdiri atas berbagai jenis cerita, yaitu *cerkak*, fable, cerita rakyat dan lain-lain. Kumpulan *Wacan Bocah* tersebut dipilih yang edisi bulan Juni 2012- Mei 2013.

Objek di dalam penelitian ini adalah kedudukan tokoh utama, wujud perwatakan tokoh utama dalam *Wacan Bocah* dan wujud amanat dalam *Wacan Bocah*. Cerita pendek yang menjadi objek penelitian dalam *Wacan Bocah* ada 22 cerita anak.

Kumpulan *Wacan Bocah* dalam penelitian ini tentu saja didukung oleh banyak tokoh di dalamnya. Masing-masing tokoh mempunyai watak yang beraneka ragam. Banyaknya tokoh yang terlibat menyebabkan ketidakmungkinan untuk membahas perwatakan yang ada secara menyeluruh. Oleh karena itu

diambil suatu ketentuan yaitu membatasi penelitian mengenai perwatakan terhadap tokoh utama yang dianggap penting (menentukan perkembangan alur). Tokoh-tokoh yang dimaksud terdiri atas *Sang Putri, Manuk Dara, Mlathi, Tatag, Budi, Philipides, Sultan Demak, Kanjeng Sunan Kalijaga, Mia, Harun Zaid, Ki Ageng Sutawijaya, Wak Braja, Simbah Putri, Aku/Simbah, Wit, Wit Pelem, Kemladheyan, Mega, Pak Abu, Kura, Jaran Sumba, Bram, Si Ala, Nanda*.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita anak *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013. Sumber data penelitian ini merupakan cerita anak yang terdiri atas berbagai jenis cerita, yaitu *cerkak*, fabel, cerita rakyat, dan lain-lain. Adapun sumber data penelitian tersebut terdiri dari 22 cerita anak pendek, yaitu sebagai berikut:

1. *Putri Rembulan lan Srengenge*
2. *Manuk Dara lan Kembang Mlathi*
3. *Latihan Pasa*
4. *Budi Dhemmen Tetulung*
5. *Mula Bukane Ana Lomba Mlayu Marathon*
6. *Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprano*
7. *Kodhok lan Ula*
8. *Mia lan Kitty*
9. *Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa*
10. *Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta*
11. *Tukang Kayu*
12. *Piwulang saka Potelot*
13. *Dongenge Simbah*
14. *Sapa kang Kanca Sejati*
15. *Wit Pelem lan Kemladheyan*
16. *Mega sing Anyar*
17. *Tukang Angon Wedhus*
18. *Bango lan Kura Mabur*
19. *Jaran Nggolekki Manungsa*
20. *Bram lan Macan Loreng*

21. *Dongenge Pitik Karo Bebek*
22. *Sragam kanggo Heru*

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen penelitian adalah kartu data. Dalam pencatatan kartu data digunakan untuk mencatat data-data tentang penokohan yang ada dalam cerita anak tersebut. Kartu data tersebut berupa *Card Quotation* (kartu kutipan). Kartu kutipan digunakan untuk mencatat kutipan dari *Wacan Bocah* yang menunjukkan penokohan. Instrumen penelitian ini menggunakan dua kartu data yang berupa tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Tokoh Utama pada Wacan Bocah Majalah Panjekar Semangat edisi bulan Juni- Mei 2012

No.	Judul Cerita	Tokoh Utama
1.	<i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	Sang Putri

Tabel 2. Data Perwatakan Tokoh Utama pada Wacan Bocah Majalah Panjekar Semangat edisi bulan Juni 2012- Mei 2013

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Ket.
<i>Latihan Pasa</i>	Tatag	Tidak ingkar	Tatag menepati janji kepada ibunya untuk latihan puasa.	DP 6

Keterangan: DP= Data Perwatakan

Tabel 3. Amanat pada Wacan Bocah Majalah Panjekar Semangat edisi bulan Juni 2012- Mei 2013

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
1.	Menerima apa adanya	<i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	Menerima calon istrinya apa adanya walaupun bisu sekalipun.	DA 2

Keterangan: DA= Data Amanat

E. Langkah- langkah Penelitian

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan sumber data sekunder. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” (Sugiyono, 2007:309). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita anak pada *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Kesuma (2007:45) menyatakan teknik catat adalah teknik menjaring data yang mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

Awalnya dilakukan pembacaan secara cermat dan berulang-ulang terhadap bahan penelitian pada cerita anak *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013. Kemudian dilakukan pencatatan data-data yang diperlukan untuk penelitian ke dalam kartu data. Data-data yang diperlukan berupa unsur-unsur perwatakan dan amanat dalam cerita anak *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.

F. Tehnik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga akan mudah dipahami dan hasil temuannya tersebut dapat diebitahukan kepada orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, penjabaran ke dalam unit-unit,

penyintesaan, penyusunan ke dalam pola-pola, pemilihan mana yang penting dan yang akan dipelajari dan pembuatan kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Hal ini disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan memerlukan data secara deskriptif yang disesuaikan dengan konteksnya.

Untuk menganalisis data akan digunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:357) Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. ”

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan banyak sekali macamnya. Terkadang ada data-data yang sebenarnya tidak diperlukan dalam penelitian. Dalam hal inilah diperlukan adanya reduksi data. Kita perlu memilah dan memilih data-data yang memang diperlukan (d disesuaikan dengan fokus penelitian), menggolongkannya sehingga lebih sistematis, dan membuang data-data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian (tidak diperlukan).

2. *Data Display*

Penyajian data yang telah melalui proses reduksi sebelumnya dapat dilakukan melalui teks naratif atau deskripsi ataupun bentuk lain misalnya tabel, grafik dan matrik. Dalam penyajian data, yang terpenting adalah dapat dicapainya suatu pemahaman dari data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (penyimpulan)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil haruslah sesuai penafsiran data dan didukung oleh teori/referensi. Kesimpulan inilah yang kemudian menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

G. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas (ketepatan data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan validitas semantis. Validitas semantis adalah pengukuran makna simbolik dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep atau konstruk analisis (Endraswara, 2003:164). Dengan kata lain, validitas semantis adalah menafsirkan data sesuai konteksnya. Berikut contohnya yang tertera pada pembahasan mengenai kategori amanat keimanan.

Sebagai makhluk Tuhan yang beriman, sudah seharusnya taat dan mempercayai keberadaan Tuhan. Keimanan tersebut dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti kutipan berikut.

“Inggih, bendara kula mboten mangertosi, nanging Gusti Allah ingkang pirsu.” (Bangkit Sanjaya, *Panjebar Semangat*, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Iya, majikan saya tidak mengetahui, akan tetapi Tuhan Maha Melihat.”

Sikap keimanan yang taat ditunjukkan oleh Pak Abu ketika dirayu salah satu pembeli dombanya. Pembeli tersebut menggoda Pak Abu dengan berkata

bahwa majikannya pasti tidak akan mengetahui apa yang mereka lakukan saat itu. Pada cerita *Tukang Angon Wedhus* Pak Abu tetap teguh terhadap keimanannya dan percaya bahwa Tuhan selalu melihat apa yang dilakukan oleh makhluknya.

Sesuai dengan konteksnya, bahwa contoh di atas adalah penjelasan mengenai kategori amanat keimanan. Peristiwa yang sedang terjadi adalah seorang penggembala yang sedang menggembala domba milik majikannya yang kemudian digoda oleh seseorang untuk membelinya satu tanpa sepengetahuan majikannya. Sebagai manusia yang taat, maka sang penggembala pun tidak mau mengikuti permintaan seseorang agar merelakan salah satu dombanya. Penggembala tersebut lebih takut terhadap dosa yang akan ia perbuat, karena ia yakin bahwa Tuhan Maha Melihat apa yang sedang ia lakukan.

Setelah dilakukan penafsiran data kategori amanat keimanan yang sesuai dengan konteksnya maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas (ketetapan data) dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan dan pencatatan. Semua data pada kumpulan cerita dalam penelitian ini dibaca secara berulang-ulang sehingga diperoleh data perwatakan tokoh utama dan amanat yang tetap atau konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Tiga bagian yang dimaksud adalah kedudukan tokoh utama, perwatakan tokoh utama dan amanat dalam kumpulan cerita anak *Wacan Bocah* dalam majalah *Panjebar Semangat* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013 dan amanat yang dipresentasikan lewat masing-masing tokoh di dalam cerita.

1. Kedudukan Tokoh pada *Wacan Bocah* Majalah *Panjebar Semangat* Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013

Setelah dilakukan pembacaan terhadap kumpulan cerita anak pada *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013 yang merupakan sumber data penelitian, ditemukan tokoh utama pada masing-masing cerita. Penggambaran tokoh sangat berkaitan erat dengan perwatakan yang mempengaruhi amanat yang akan disampaikan oleh seorang pengarang. Tokoh utama tersebut tidak selalu memiliki watak yang baik, akan tetapi banyak juga yang memiliki watak yang tidak baik.

Penyampaian amanat dapat dilihat melalui perbuatan tokoh yang mengandung perwatakan tertentu. Hal tersebut dilukiskan dalam penggambaran peristiwa maupun dialog yang dialami oleh tokoh di dalam cerita. Adapun judul

cerita dan tokoh utama yang ditemukan dalam data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Daftar tokoh utama pada “Wacan Bocah” majalah Panjebar Semangat edisi bulan Juni 2012- Mei 2013

No.	Judul Cerita	Tokoh Utama
1.	<i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	Sang Putri
2.	<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	Manuk Dara, Mlathi
3.	<i>Latihan Pasa</i>	Tatag
4.	<i>Budi Dhemem Tetulung</i>	Budi
5.	<i>Mula Bukane Ana Lomba Mlayu Marathon</i>	Philipides
6.	<i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprano</i>	Sultan Demak
7.	<i>Kodhok lan Ula</i>	Kanjeng Sunan Kalijaga
8.	<i>Mia lan Kitty</i>	Mia
9.	<i>Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa</i>	Harun Zaid
10.	<i>Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta</i>	Ki Ageng Sutawijaya
11.	<i>Tukang Kayu</i>	Wak Braja
12.	<i>Piwulang saka Potelot</i>	Simbah Putri
13.	<i>Dongenge Simbah</i>	Aku/Simbah
14.	<i>Sapa kang Kanca Sejati</i>	Wit
15.	<i>Wit Pelem lan Kemladheyan</i>	Wit Pelem, Kemladheyan
16.	<i>Mega sing Anyar</i>	Mega
17.	<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Pak Abu
18.	<i>Bango lan Kura Mabur</i>	Kura
19.	<i>Jaran Nggolekki Manungsa</i>	Jaran Sumba
20.	<i>Bram lan Macan Loreng</i>	Bram
21.	<i>Dongenge Pitik karo Bebek</i>	Si Ala
22.	<i>Sragam kanggo Heru</i>	Nanda

2. Perwatakan Tokoh Utama pada Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013

Hasil penelitian berikut ini berwujud deskripsi aspek perwatakan dan amanat yang terefleksi dalam kumpulan *Wacan Bocah* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013 yang merupakan subjek penelitian. Agar tercapai suatu keefektifan dalam hal penyajian, maka data yang disajikan berbentuk tabel data. Untuk mengetahui

data secara lebih terperinci dan lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran. Hal ini untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian.

Perwatakan dalam Kumpulan *Wacan Bocah* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013 didukung oleh banyak tokoh di dalamnya. Masing-masing tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan mempunyai watak yang beraneka ragam. Namun, peneliti hanya akan mengambil tokoh utama untuk dilakukan sebuah pembahasan.

Tingkat keseringan muncul setiap tokoh dalam cerita tidak sama. Tokoh yang paling sering muncul dari awal sampai akhir atau menjadi pusat cerita adalah tokoh utama. Tokoh utama hampir ada di setiap kejadian atau peristiwa di dalam cerita. Kemunculannya yang ada di setiap jalan cerita membuat tokoh ini banyak yang menampilkan lebih dari satu watak dibandingkan tokoh lain, walaupun ada juga yang hanya memiliki satu watak. Berikut watak yang ditemukan dari tokoh utama dalam tabel.

Tabel 2. Data Perwatakan Tokoh Utama pada *Wacan Bocah* Majalah *Panjebar Semangat* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Ket.
<i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	Sang Putri	Rendah hati	Rela menjadi bisu karena tidak mau ketahuan bahwa dirinya adalah anak Matahari dan Rembulan serta saudaranya para bintang.	DP 1
<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	Manuk Dara	Rela berkorban	Rela menyirami bunga Melati setiap malam dengan air dari sumber air panas dekat gunung supaya bunga Melati tidak kedinginan tiap malam.	DP 2
		Simpati	Setiap hari memperhatikan bunga melati dan berusaha mengobati rasa sedihnya.	DP 3
	Mlathi	Kurang bersyukur	Iri melihat manuk dara yang bisa terbang kesana kemari	DP 4

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Ket.
<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	Mlathi	Kurang bersyukur	Ingin tubuhnya berubah warna menjadi merah.	DP 4
		Mudah tersinggung	Marah ketika disapa manuk dara dikiranya sedang dihina.	DP 5
<i>Latihan Pasa</i>	Tatag	Tidak ingkar	Tatag menepati janji kepada ibunya untuk latihan puasa.	DP 6
<i>Budi Dhemem Tetulung</i>	Budi	Suka menolomng	Mau memfotocopykan soal ulangan dari Bu Ani.	DP 7
			Menolong Pak Darso mengganti ban motornya	
<i>Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon</i>	Philipides	Cekatan	Tepat waktu dalam mengirim kabar minta bantuan perang ke negara sebelah dan hanya dengan waktu satu malam.	DP 8
		Multi talenta	Selain pintar berbagai jenis olah raga yang menggunakan otot dan badan Philipides juga jago dalam berlari dan tidak ada yang mampu mengalahkan.	DP 9
<i>Sultan Demak nguji Kasektene Singopro-no</i>	Sultan Demak	Simpat	Sultan Demak ingin sekali mengetahui dan mengenal sosok Singopro-no dengan cara menyamar menjadi pengemis.	DP 10
		Pemberani	Menyatakan diri walaupun ada bahaya menghadang tetap maju ke wilayah lawan.	DP 11
<i>Kodhok lan Ula</i>	Kanjeng Sunan	Berbela kasihan	Tidak tega ketika melihat peristiwa kodok dimakan ular.	DP 12
<i>Mia lan Kitty</i>	Mia	Berbela kasihan	Menolong kucing yang masuk di got	DP 13
			Ingin memelihara kucing yang terlantar kasihan di jalan	
			memelihara burung yang tergeletak kasihan di halaman rumahnya	
		Tekun	Merawat hewan peliharaannya dengan tekun sehingga cepat besar.	DP 14

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Ket.
<i>Mia dan Kitty</i>	Mia	Pintar	Ranking tiga besar di kelasnya.	DP 15
		Ramah	Karena keramahannya maka Mia memiliki teman yang banyak di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.	DP 16
		Berprasa ngka buruk	Mengira bahwa Kitty telah memakan burung peliharaannya.	DP 17
<i>Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa</i>	Harun Zaid	Gigih	Berusaha mewujudkan cita-citanya menjadi tentara.	DP 18
		Percaya diri	Tetap bangga menjadi tetara walaupun hanya berpangkat kopral.	DP 19
		Terampil	Selain menjadi tentara dia juga pintar dalam meracik bom.	DP 20
		Pembera- ni	Berani menyusup di negara Singapura dengan taruhan nyawa.	DP 21
<i>Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta</i>	Ki Ageng Sutawija -ya	Suka menolo- ng	Mau menolong warga desa Majasta dari jin jahat yang mengganggu ketentraman.	DP 22
		Pembera- ni	Berani melawan jin jahat yang bernama Hajar Sidomulya.	DP 23
		Taat kepada Tuhan	Belajar agama kepada Kanjeng Sunan Kalijaga dan meminta pertolongan kepada Gusti Allah supaya bisa mengusir jin jahat.	DP 24
<i>Tukang Kayu</i>	Wak Braja	Tekun	Sudah bertahun-tahun membuat bangunan yang berkualitas di kraton.	DP 25
		Cekatan	Selalu membuat bangunan serba cepat sesuai keinginan Sang Prabu.	DP 26
		Pemalas	Setelah setahun berjalan barulah Wak Braja melakukan tugas terakhirnya sebagai syarat pensiun, setelah dipaksa oleh istrinya yang sedang hamil barulah Wak Braja mau melapor ke kraton.	DP 27
		Ceroboh	Memilih bahan bangunan yang asal-asalan untuk membangun bangunan terakhirnya.	DP 28

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Ket.
<i>Piwulang saka Potelot</i>	Simbah putri	Bijaksana	Memberi nasihat kepada cucunya agar kelak menjadi orang yang baik belajar dari filosofi pensil.	DP 29
<i>Dongenge Simbah</i>	Aku/ Simbah	Mawas diri	Berhati-hati dalam menjawab pertanyaan orang asing karena mungkin orang asing tersebut adalah mata-mata Belanda.	DP 30
		Berbakti	Bersedia membantu ibunya berjualan untuk mencukupi kebutuhan hidup.	DP 31
			Melaksanakan pesan simbah.	
<i>Sapa sing Kanca Sejati?</i>	Wit	Suka dipuji	Langsung berterimakasih ketika dipuji Manuk Jalak	DP 32
			Langsung menanggapi dengan senang hati ketika dipuji oleh Manuk Kenari	
		Mudah marah	Marah ketika ada burung yang tidak memujinya tetapi burung tersebut malah mematuk tubuhnya langsung diusirlah burung tersebut.	DP 33
<i>Wit Pelem lan Kemladheyan</i>	Wit Pelem	Simpati	Menawarkan bantuan kepada Kemladheyan yang sedang berpura-pura kelelahan.	DP 34
		Ceroboh	Menolong kepada siapa saja tanpa berpikir panjang sehingga dia dimanfaatkan.	DP 35
	Kemla-dheyan	Licik	Berpura-pura mencari belas kasihan hanya untuk memanfaatkan pohon pelem,	DP 36
			ketika Wit Pelem sudah hampir mati dia tetap saja tidak mau pergi dari tubuh Wit Pelem.	
<i>Mega sing Anyar</i>	Mega	Simpati	Menceritakan pengalaman serunya waktu liburan dan ingin mengajak Alin untuk ikut merasakannya juga, mentraktir Alin ketika dirinya sedang berulang tahun.	DP 37
		Iri	Ingin memiliki tas yang baru seperti yang dimiliki Alin.	DP 38
		Manja	Merengek kepada ibunya ketika minta dibelikan tas yang baru.	DP 39

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Ket.
<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Pak Abu	Sabar dan teliti	Sabar dan teliti merawat domba-domba sehingga menjadi gemuk-gemuk dan bertambah banyak.	DP 40
		Menjaga kepercayaan	Tidak mau menerima tawaran utusan raja untuk menjual satu domba secara diam-diam begitu juga ketika sang Raja mencoba membelinya Pak abu juga menolak dengan alasan yang sama.	DP 41
<i>Bango lan Kura Mabur</i>	Kura	Pintar	Menggunakan tongkat agar dirinya dapat dibawa terbang bersama kedua bangau temannya.	DP 42
		Ingkar janji	Melanggar janjinya untuk tidak berbicara selama terbang dan akhirnya dia jatuh kemudian mati.	DP 43
<i>Jaran Nggolekki Manungsa</i>	Jaran	Sombong	Mengaku bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang paling kuat dan paling pintar, menantang manusia untuk diajak bertanding adu kekuatan dan kepintaran.	DP 44
		Bodoh	Tidak menyadari kalau sedang diakali oleh seorang manusia.	DP 45
<i>Bram lan Macan Loreng</i>	Bram	Pemalas	Malas mengikuti perjalanan penjelajahan.	DP 46
		Sadar diri	Akhirnya Bram ikut perjalanan penjelajahan.	DP 47
<i>Dongenge Pitik karo Bebek</i>	Si Ala	Tidak percaya diri	Tidak mau bermain dengan saudara-saudaranya.	DP 48
		Suka menolong	Menolong saudaranya yang sedang dalam keadaan bahaya.	DP 49
		Pemberani	Tidak takut akan keselamatan dirinya.	DP 50
<i>Sragam kanggo Heru</i>	Nanda	Suka menolong	Ingin membantu memberikan seragam buat Heru.	DP 51
		Bertanggungjawab	Berjanji akan melaksanakan kesanggupannya.	DP 52

Keterangan: DP= Data Perwatakan

Perwatakan di atas merupakan perwatakan yang dialami oleh tokoh-tokoh utama di dalam cerita. Ada banyak perwatakan yang muncul dari tokoh-tokoh kumpulan *Wacan Bocah*, oleh karena itu hanya diambil perwatakan tokoh utama. Perwatakan tokoh utama adalah perwatakan yang muncul pada diri tokoh utama yaitu tokoh yang hampir berpengaruh pada setiap kejadian atau peristiwa. Perwatakan tokoh utama menggambarkan seperti apa pengarang membuat watak terhadap tokoh-tokoh pada cerita anak kebanyakan.

3. Amanat pada *Wacan Bocah* Majalah *Panjebar Semangat* Edisi Bulan Juni 2012 - Mei 2013

Setiap cerita pendek yang dihadirkan dalam rubrik *Wacan Bocah* pasti mengandung amanat yang ditujukan kepada pembaca terutama anak-anak sebagai sasaran utamanya atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *bocah*. Amanat yang terkandung di dalam cerita pendek dapat secara tersirat maupun tersurat (langsung).

Cara pengambilan amanat yang terdapat di dalam kumpulan *Wacan Bocah* tersebut dengan cara membaca dengan cermat kemudian dicatat ke dalam kartu data. Data amanat diambil dari kejadian/peristiwa dan ringkasan cerita yang mengandung suatu amanat kemudian data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori amanat. Amanat yang memiliki kategori yang sama akan dijadikan satu kelompok. Berdasarkan data amanat, terdapat beberapa kategori amanat dari 22 cerita.

Beberapa kategori amanat tersebut adalah rendah hati, menerima apa adanya, bersimpati, rela berkorban, jangan memaksakan keadaan, menepati janji, jangan lemah, suka menolong, keterampilan, kemandirian, menjadi makhluk yang berguna, kebaikan hati untuk berbagi, keberanian, menyadari kodrat alam, keimanan, keramahan, kecerdasan, ketekunan, jangan berprasangka buruk, kegigihan, percaya diri, membela tanah air, jangan malas, membimbing yang lebih muda, berjuang agar lebih baik, intropeksi diri, mawas diri, berbakti kepada orang tua, membalas jasa orang lain, kejujuran, kebijaksanaan, menjadi teman yang baik, jangan ceroboh, jangan berlebihan, menjaga kepercayaan orang lain, manusia adalah makhluk yang paling sempurna, jangan sombong, bertanggung jawab.

Setiap kategori amanat memiliki satu atau lebih peristiwa atau ringkasan cerita yang mewakili. Berikut ini tabel kategori amanat dari cerita anak *Wacan Bocah* pada majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013.

Tabel 3. Amanat pada *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* Edisi Bulan Juni 2012- Mei 2013

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
1.	Rendah hati	<i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	Rela menjadi bisu karena tidak mau ketahuan bahwa dirinya adalah anak Matahari dan Rembulan.	DA 1
2.	Menerima apa adanya	<i>Putri Rembulan lan Srengenge</i>	Menerima calon istrinya apa adanya walaupun bisu sekalipun.	DA 2
3.	Bersimpati	<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	Memberikan simpati terhadap makhluk lain yang bersedih.	DA 3
		<i>Budi Dhemmen Tetulung</i>	Memupuk kepekaan untuk menolong orang lain.	DA 9
		<i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprano</i>	Peduli terhadap keselamatan orang lain.	DA 16

Tabel Lanjutan

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
3.	Bersimpati	<i>Kodhok lan Ula</i>	Menumbuhkan rasa belas kasihan terhadap makhluk lain yang sedang merana.	DA 18
		<i>Mia lan Kitty</i>	Ingin memelihara kucing yang terlantar kasihan di jalan.	DA 24
		<i>Wit Pelem lan Wit Kemladheyan</i>	Menawarkan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan.	DA 58
		<i>Bango lan Kura Mabur</i>	Mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi temannya.	DA 75
		<i>Sragam Kanggo Heru</i>	Ingin membantu memberikan seragam buat Heru.	DA 87
4.	Rela berkorban	<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	Rela berkorban demi orang lain yang disayangi.	DA 4
5.	Jangan memaksakan keadaan	<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	Menyesal mengetahui makhluk lain mati karena keegoisannya.	DA 5
6.	Menepati janji	<i>Latihan Pasa</i>	Jika sudah berjanji terhadap orang lain harus ditepati.	DA 6
		<i>Bango lan Kura Mabur</i>	Tidak menepati janji akan menimbulkan celaka.	DA 78
7.	Jangan lemah	<i>Latihan Pasa</i>	Jangan mau dipaksa untuk melakukan suatu kesalahan.	DA 7
8.	Suka menolong	<i>Budi Dhemen Tetulung</i>	Memberi pertolongan kepada orang lain walaupun tidak diminta untuk menolong.	DA 8
		<i>Budi Dhemen Tetulung</i>	Menolong orang yang sedang kelelahan.	DA 10
		<i>Mia lan Kitty</i>	Memberi pertolongan kepada makhluk lain.	DA 23
		<i>Mia lan Kitty</i>	Memelihara burung yang tergeletak kasihan di halaman rumah.	DA 26
		<i>Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta</i>	Berusaha menolong warga yang diganggu ketentramannya.	DA 35
		<i>Sapa Sing Kanca Sejati</i>	Menolong makhluk lain yang sedang dalam bahaya	DA 54
		<i>Sapa Sing Kanca Sejati</i>	Semampunya harus saling tolong menolong	DA 56

Tabel Lanjutan

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
8.	Suka menolong	<i>Wit Pelem lan Wit Kemladheyen</i>	Ikhlas dalam membantu.	DA 59
		<i>Bango lan Kura Mabur</i>	Bersedia membantu Kura.	DA 76
		<i>Dongenge Pitik karo Bebek</i>	Menolong saudaranya yang sedang dalam keadaan bahaya.	DA 86
		<i>Sragam Kanggo Heru</i>	Akhirnya ada jalan keluar untuk menolong Heru.	DA 89
		<i>Budi Dhemmen Tetulung</i>	Pintar melakukan pekerjaan bengkel.	DA 11
		<i>Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon</i>	Sebagai manusia seharusnya memanfaatkan apa yang dapat lakukan.	DA 13
		<i>Harun Zaid, Teroris mesisan Pahlawan Bangsa</i>	Tetap unggul walaupun memiliki jabatan rendah	DA 29
10.	Kemandirian	<i>Budi Dhemmen Tetulung</i>	Tidak mau merepotkan orang lain.	DA 12
		<i>Mega Sing Anyar</i>	Belajar menjadi anak yang mandiri, walaupun masih menjadi anak kecil.	DA 66
11.	Menjadi makhluk yang berguna	<i>Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon</i>	Jadilah makhluk yang bermanfaat.	DA 14
12.	Kebaikan hati untuk berbagi	<i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono</i>	Tidak membedakan derajat manusia.	DA 15
		<i>Tukang Kayu</i>	Memberikan hadiah kepada orang yang telah berjasa.	DA 38
		<i>Sapa Sing Kanca Sejati</i>	Saling berbagi terhadap sesama	DA 53
		<i>Mega Sing Anyar</i>	Mengajak teman untuk bersama-sama melakukan hal yang menyenangkan.	DA 62
		<i>Mega Sing Anyar</i>	Tulus mengajak teman untuk merayakan hari bahagiannya.	DA 64
		<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Orang yang senantiasa berbuat baik akan mendapatkan perlakuan baik/hadiah.	DA 73

Tabel Lanjutan

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
13.	Keberanian	<i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono</i>	Menyatakan keberaniannya menghadapi musuh.	DA 17
		<i>Harun Zaid, Teroris mesisan Pahlawan Bangsa</i>	Berani menyusup di negara Singapura dengan taruhan nyawa.	DA 32
		<i>Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta</i>	Berani melawan jin jahat	DA 36
		<i>Dongenge Pitik karo Bebek</i>	Tidak takut akan keselamatan dirinya.	DA 85
14.	Menyadari kodrat alam	<i>Kodhok lan Ula</i>	Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang.	DA 19
15.	Keimanan	<i>Kodhok lan Ula</i>	Hanya kepada Tuhan tempat memohon.	DA 20
		<i>Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta</i>	Dalam menghadapi masalah selalu memohon kepada Tuhan	DA 33
		<i>Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta</i>	Belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh.	DA 34
		<i>Piwulang saka Potelot</i>	Percaya bahwa apa yang dikerjakan di dunia ini selalu ada yang Tuhan yang menuntun.	DA 41
		<i>Wit Pelem lan Wit Kemladheyan</i>	Menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan mohon ampunan kepada Tuhan karena apa yang telah terlanjur dilakukan.	DA 61
		<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Selalu percaya bahwa apa yang dilakukan selalu diperhatikan oleh Tuhan.	DA 71
		<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Takut kepada hukuman Tuhan.	DA 72
		<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang telah dianugerahkan kepada dirinya.	DA 74
16.	Keramahan	<i>Mia lan Kitty</i>	Orang yang ramah dan baik hati pasti disukai banyak orang.	DA 21

Tabel Lanjutan

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
17.	Kecerdasan	<i>Mia lan Kitty</i>	Ranking tiga besar di kelasnya.	DA 22
		<i>Bango lan Kura Mabur</i>	Menggunakan tongkat agar dirinya dapat dibawa terbang bersama kedua bangau temannya.	DA 77
18.	Ketekunan	<i>Mia lan Kitty</i>	Merawat hewan peliharaan dengan tekun sehingga cepat besar.	DA 25
		<i>Tukang Kayu</i>	Orang yang pintar akan dapat menghasilkan banyak hasil karya	DA 37
		<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Ketekunan membuahkan hasil yang maksimal.	DA 68
19.	Jangan berprasangka buruk	<i>Mia lan Kitty</i>	Mengingat kesalahannya ketika memburu makhluk yang sebenarnya tidak bersalah.	DA 27
20.	Kegigihan	<i>Harun Zaid, Teroris mesisan</i>	<i>Pahlawan Bangsa</i> Berusaha agar cita-cita yang diinginkan terwujud.	DA 28
21.	Percaya diri	<i>Harun Zaid, Teroris mesisan Pahlawan Bangsa</i>	Tetap percaya diri walaupun hanya berpangkat rendah	DA 30
22.	Membela tanah air	<i>Harun Zaid, Teroris mesisan Pahlawan Bangsa</i>	Berjuang demi negara dan tidak rela harga diri negaranya diinjak-injak negara lain.	DA 31
		<i>Dongenge Simbah</i>	Untuk memperjuangkan sesuatu, harus banyak yang dikorbankan.	DA 48
23.	Jangan malas	<i>Tukang Kayu</i>	Menyesali kemalasan yang telah diperbuat.	DA 49
		<i>Bram lan Macan Loreng</i>	Anak yang pemalas akan tidak disukai oleh teman-temannya.	DA 82
24.	Membimbing yang lebih muda	<i>Piwulang saka Potelot</i>	Orang yang lebih tua harus membimbing anak-anak yang lebih muda	DA 40
25.	Berjuang agar lebih baik	<i>Dongenge Simbah</i>	Untuk memperjuangkan sesuatu, harus banyak yang dikorbankan.	DA 42
		<i>Dongenge Simbah</i>	Melakukan laku prihatin pasti suatu saat akan merasakan kemenangan dan menikmati hasilnya.	DA 51

Tabel Lanjutan

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
26.	Intropeksi diri	<i>Piwulang saka Potelot</i>	Memperbaiki kesalahan agar menjadi lebih baik	DA 43
		<i>Piwulang saka Potelot</i>	Tidak boleh menilai seseorang dari apa dilihat dari luar.	DA 44
		<i>Mega sing Anyar</i>	Menyadari kekurangan selama ini dan berusaha memperbaikinya.	DA 67
		<i>Bram lan Macan Loreng</i>	Memperbaiki diri agar tidak berpredikat malas di hadapan teman-temannya.	DA 83
27.	Mawas diri	<i>Piwulang saka Potelot</i>	Sadar dengan apa yang dilakukan dan diucapkan.	DA 45
		<i>Dongenge Simbah</i>	Berhati-hati dalam menjawab pertanyaan orang asing.	DA 47
28.	Berbakti kepada orang tua	<i>Piwulang saka Potelot</i>	Sudah seharusnya menurut apa yang telah dinasihatkan oleh para orang tua.	DA 46
	Berbakti kepada orang tua	<i>Dongenge Simbah</i>	Selalu melakukan apa yang dinasihatkan orangtua.	DA 50
29.	Membalas jasa orang lain	<i>Dongenge Simbah</i>	Alangkah baiknya membalas jasa seseorang apalagi yang ditolong adalah menyangkut nyawa saudara sendiri	DA 49
30.	Kejujuran	<i>Dongenge Simbah</i>	Bekerjalah sungguh-sungguh dengan sepenuh hati.	DA 52
		<i>Mega Sing Anyar</i>	Berkata jujur bahwa tidak jadi liburan	DA 63
		<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Jujur adalah bekal dipercayai orang lain.	DA 69
		<i>Jaran Nggoleki Manungsa</i>	Mengatakan fakta kepada kepada makhluk lain	DA 79
31.	Kebijaksanaan	<i>Sapa Sing Kanca Sejati</i>	Tetap membantu makhluk lain walaupun pernah berbuat krang baik terhadap dirinya.	DA 55
		<i>Dongenge Pitik karo Bebek</i>	Tidak membedakan kasih sayang terhadap anak-anaknya.	DA 84
32.	Menjadi teman yang baik	<i>Sapa Sing Kanca Sejati</i>	Teman yang baik adalah teman yang mau memberitahu kekurangan dan mau membantu dalam menyelesaikan masalah	DA 57

Tabel Lanjutan

No.	Kategori Amanat	Judul	Deskripsi Amanat	Ket.
33.	Jangan ceroboh	<i>Wit Pelem lan Wit Kemladheyen</i>	Pintar-pintarlah dalam membantu makhluk lain.	DA 60
34.	Jangan berlebihan	<i>Mega Sing Anyar</i>	Jangan terlalu memanjakan anak, karena akan membuatnya kurang mandiri.	DA 65
35.	Menjaga kepercayaan	<i>Tukang Angon Wedhus</i>	Selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu	DA 70
36.	Manusia adalah makhluk yang paling sempurna	<i>Jaran Nggoleki Manungsa</i>	Manusia adalah makhluk yang pintar.	DA 80
37.	Jangan sombong	<i>Jaran Nggoleki Manungsa</i>	Makhluk yang sombong akan kalah	DA 81
38.	Bertanggung jawab	<i>Sragam Kanggo Heru</i>	Berjanji akan melaksanakan kesanggupannya.	DA 88

Keterangan: DA= Data Amanat

B. Pembahasan

Penelitian difokuskan pada tiga pembahasan, yaitu kedudukan tokoh utama, perwatakan tokoh utama dan amanat pada kumpulan cerita anak *Wacan Bocah* dalam majalah *Panjebar Semangat* edisi Juni 2012- Mei 2013. Berikut hasil tiga pembahasan tersebut.

1. Kedudukan Tokoh Utama pada *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* Edisi Juni 2012- Mei 2013

Pada penelitian kali ini hanya membahas perwatakan pada tokoh yang berkedudukan sebagai tokoh utama. Kedudukan tersebut dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh utama memiliki tingkat peranan dan kepentingan yang tinggi di dalam sebuah cerita. Tokoh utama

biasanya sering dimunculkan di dalam cerita. Selain itu pada cerita anak yang menjadi objek penelitian, tokoh utama hampir ada dalam setiap kejadian. Berikut ini penjelasannya.

a. *Putri Rembulan lan Srengenge*

Pada cerita *Putri Rembulan lan Srengenge*, Sang Putri menjadi tokoh utama di dalam cerita karena kemunculannya lebih banyak dibandingkan dengan tokoh yang lain. Sang Putri lahir sebagai anak dari keluarga tani yang setelah 20 tahun menikah. Kemudian diceritakan bahwa Sang Putri adalah anak yang cantik jelita dan hanya pangeran yang pantas menikahnya, akan tetapi Sang Putri tidak dapat berbicara atau bisu. Kemudian Sang Putri dinikahi seorang Pangeran yang mau menerima kekurangannya.

Kehadiran Sang Putri di dalam cerita sangat mempengaruhi jalannya peristiwa. Hampir setiap kejadian memunculkan sosok Sang Putri. Mulai dari awal dilahirkan dari keluarga tani sampai menikah dengan seorang Pangeran kemudian diadakannya sayembara untuk menyembuhkan Sang Putri.

b. *Manuk Dara lan Kembang Mlathi*

Manuk Dara dan Mlathi adalah sama-sama menjadi tokoh utama di dalam cerita *Manuk Dara lan Kembang Mlathi* karena memiliki tingkat kemunculan yang hampir sama. Diceritakan bahwa Manuk Dara dan Mlathi hidup berdampingan. Setiap hari Manuk Dara memperhatikan keindahan Mlathi dan selalu memujinya. Akan tetapi ternyata malah Mlathi iri melihat sang merpati yang bisa terbang kesana kemari. Karena rasa cintanya kepada Mlathi maka

Manuk Dara bersedia melakukan apa saja demi kesenangan Mlathi. Mlathipun menginginkan tubuhnya berubah menjadi warna merah.

Manuk Dara lalu menubrukkan dirinya ke lampu taman agar mengeluarkan darah, kemudian darah tersebut ia teteskan ke tubuh melati dan melati pun berubah warna menjadi merah. Alangkah senangnya Mlathi karena keinginannya terwujud. Kemudian setelah itu Manuk Dara pun mati demi membahagiakan Mlathi yang ia cintai.

Kedua tokoh utama di atas sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan peristiwa cerita. Perjuangan Manuk Dara untuk Kembang Mlathi yang sangat ia cintai menjadi pokok alura pada cerita tersebut yang medominasi Manuk Dara sebagai pelaku kejadian dan Kembang Mlathi yang dikenai kejadian.

c. *Latihan Pasa*

Bulan puasa kali ini Tatag berjanji kepada ibunya bahwa dia akan berlatih untuk puasa. Karena dukungan dari ibunya akhirnya dari yang awal puasa hanya sampai setengah hari kemudian berbuka dan dilanjutkan sampai magrib menjadi puasa yang penuh seharian.

Ketika waktu masuk sekolah di bulan puasa, Tatag digoda temannya untuk diajak makan pecel bersama-sama dan diancaman akan dikeroyok jika tidak menuruti keinginan teman-temannya. Tatag terpaksa menuruti permintaan teman-temannya. Sesampainya di warung pecel belum sampai makan pecel akhirnya Tatag diselamatkan oleh ibunya. Kemudian ibu Tatag memarahi anak-anak yang telah mengajak Tatag untuk membatalkan puasa dan akan melaporkan ke guru

agama di sekolah. Betapa senang hati Tatag karena hari itu puasa Tatag terselamatkan.

Dari ringkasan cerita di atas dapat disimpulkan bahwa Tatag menjadi tokoh utama di dalam cerita *Latihan Pasa*. Kemunculan tokoh Tatag sangat dominan di dalam cerita dari awal sampai akhir cerita.

Perkembangan kejadian pada cerita tersebut sangat dipengaruhi dengan kemunculan Tatag. Kejadian tersebut menceritakan perjalanan Tatag melakukan latihan berpuasa sampai ada godaan yang mengganggu latihannya tersebut yang semuanya menjadikan Tataag sebagai pelaku kejadian.

d. *Budi Dhemmen Tetulung*

Budi adalah tokoh utama di dalam cerita *Budi Dhemmen Tetulung*, karena kemunculan Budi lebih banyak dibandingkan dengan tokoh yang lain. Budi adalah ketua kelas 6B yang gemar menolong. Pada suatu hari guru wali kelasnya yang akan melakukan ujian di kelasnya lupa membawa soal ujian. Dengan sukarela Budi mau memfotocopykan soal ujian tersebut.

Kemudian di perjalanan dia bertemu dengan Pak Darso guru kelas dua yang sedang kesusahan karena motor pespanya bocor. Kebetulan ayah Budi memiliki bengkel di rumah dan dirinya sudah terbiasa mengganti ban pespa dan dipraktikkannya kepada motor Pak Darso saat itu juga. Setelah selesai kemudian Pak Darso berterimakasih kepada Budi dan bergegas ke rumah sakit. Budi pun segera kembali ke kelas walaupun sempat tertunda karena membantu Pak Darso mengganti ban motor.

Kemunculan tokoh Budi sangat mempengaruhi perkembangan peristiwa di dalam cerita. Sejak awal diceritakan Budi membantu Bu Ani memfotocopykan soal ujian, kemudian Budi membantu Pak Darso melepas ban dan Budi kembali ke kelas. Semua alur cerita memunculkan Budi sebagai pelaku peristiwa yang memang kedudukannya sebagai tokoh utama.

e. *Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon*

Philipides adalah tokoh utama di dalam cerita. Dari awal samapi akhir cerita Philipides banyak dimunculkan. Dikisahkan Philipides adalah seorang pemuda yang jago berolah raga terutama dalam hal lari. Karena keahliannya dia sering ditugaskan untuk mengantarkan berita atau surat penting oleh Jenderal ataupun Raja di kerajaan Yunani.

Pada suatu saat ketika negara sedang dalam keadaan bahaya, dia diminta untuk mengirimkan kabar untuk meminta bala tentara ke negara sebelah. Tugas tersebut dilakukan Philipides hanya dalam waktu satu hari satu malam saja, yang kalau orang bisa butuh waktu empat hari untuk melakukannya. Setelah kabar tersampaikan akhirnya kerajaan Yunani dapat terselamatkan, salah satunya karena bantuan Philipides. Namun Philipides meninggal saat akan mengirimkan kabar kemenangan kepada rakyat Yunani. Untuk mengenang jasa Philipides, maka diadakan lomba lari marathon.

Kemunculan Philipides sangat mempengaruhi perkembangan kejadian cerita. Mulai dari Philipides yang jago lari kemudian sering dimintai tolong pihak kerajaan sampai pada tugas penting mengirimkan kabar meminta bala bantuan. Hingga pada akhirnya Philipides meninggal saat akan mengirimkan kabar

kemerdekaan rakyat Yunani. Semua kejadian tersebut memposisikan Philipides dominan sebagai pelaku kejadian.

f. *Sultan Demak Nguji Kasekten Singoprono*

Sultan Demak memiliki tingkat kemunculan yang paling banyak, sehingga menjadi tokoh utama di dalam cerita *Sultan Demak Nguji Kasekten Singoprono*. Dikisahkan Sultan Demak menyamar menjadi seorang pengemis untuk menguji kebaikan dan kesaktian Singoprono.

Ketika sudah sampai di rumah Singoprono, Sultan Demak yang menyamar menjadi pengemis itu diajak makan bersama keluarga Singoprono. Sultan Demak yang menyamar menjadi pengemis akan melakukan perjalanan untuk melawan daerah yang membangkang. Akan tetapi hal tersebut dicegah oleh Singoprono karena ada firasat buruk dengan meyakinkan menggunakan senjata ampuhnya Singoprono. Sultan Demak akhirnya kembali pulang.

Sultan Demak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan peristiwa cerita. Awal diceritakan ketenaran Kyai Singoprono membuat Sultan Demak sebagai pelaku kejadian ingin mencari tahu dengan menyamar menjadi pengemis. Kemudian hingga Sultan Demak dilarang untuk melanjutkan perjalanan perang melawan musuh.

g. *Kodhok lan Ula*

Tokoh utama di dalam cerita *Kodhok lan Ula* adalah Kanjeng Sunan Kalijaga karena memiliki peran penting di dalam jalannya alur cerita. Dikisahkan jaman dahulu ada seorang Sunan yang sedang melakukan perjalanan untuk menyebarkan agama islam. Dalam perjalanannya, Kanjeng Sunan tersebut melihat

Ula yang sedang memakan seekor Kodhok. Melihat kejadian tersebut Kanjeng Sunan merasa tidak tega, lalu melakukan semedi untuk berdoa kepada Allah SWT meminta kebijaksanaan. Setelah semedi lalu Kanjeng Sunan mengucapkan “Hu hu hu” yang oleh ular dirtikan *huculna* padahal maksud Kanjeng Sunan adalah *hulunen* lalu oleh Kodok benar diartikan *huculna* sebab dia senang karena tidak jadi dimakan ular.

Kanjeng Sunan Kalijaga sangat mempengaruhi peristiwa di dalam cerita. Setiap kejadian cerita pasti memunculkan Kanjeng Sunan sebagai pelaku kejadian. Mulai dari awal perjalanan, kemudian bertapa karena melihat peristiwa kodok dimakan ular sampai akhirnya ular tidak jadi memakan kodok. Hal tersebut memperkuat bahwa Kanjeng Sunan memang berkedudukan sebagai tokoh utama.

h. *Mia lan Kitty*

Mia adalah tokoh utama di dalam cerita karena banyak dimunculkan di dalam cerita *Mia lan Kitty*. Mia adalah anak yang pintar dan ramah. Suatu hari ketika berangkat sekolah, Mia menolong kucing yang masuk ke dalam got. Lalu ketika pulang sekolah ternyata Mia bertemu dengan kucing itu lagi, karena kasihan maka Mia membawa kucing itu pulang ke rumah dan memeliharanya. Kucing itu ia beri nama Kitty. Kemudian suatu ketika Mia melihat ada burung yang tergeletak sakit di pekarangan rumahnya.

Setelah Mia memelihara kucing, dia pun memelihara burung. Kitty menjadi cemburu karena Mia begitu menyayangi burung tersebut. Suatu hari burung tersebut hilang dan ada bercak darah di mana-mana. Mia sudah marah sekali karena dikiranya Kitty yang telah memakannya. Ternyata ularlah yang

memakan burung tersebut dan Kitty juga sempat melawan sang ular, namun pada akhirnya ular memakan burung. Mengetahui hal tersebut Mia menjadi tambah sayang kepada Kitty.

Keberadaan Mia sangat mempengaruhi perkembangan kejadian pada cerita. Mia yang baik hati menjadi pelaku yang menyelamatkan seekor kucing dan burung, kemudian memelihara keduanya. Mia adalah tokoh utama yang ada pada setiap kejadian atau peristiwa.

i. *Harun Zaid, Tetoris Mesisan Pahlawan Bangsa*

Tokoh utama pada cerita *Harun Zaid, Tetoris Mesisan Pahlawan Bangsa* adalah Harun. Harun adalah orang yang dari kecil bercita-cita ingin menjadi tentara. Setelah dewasa dia mampu mewujudkan cita-cita tersebut. Harun Zaid menjadi salah satu anggota marinir yang berpangkat kopral. Walaupun hanya berpangkat kopral tetapi dirinya mempunyai kelebihan yaitu dapat meracik bom.

Ketika negara sedang perang dingin dengan Singapura dirinya bersama kedua orang temannya diutus oleh pak Presiden untuk menyusup. Mereka bertiga menyusup ke Singapura untuk mengebom salah satu tempat di sana. Ketika sedang melarikan diri ingin kembali ke tanah air, mereka tertangkap oleh pasukan Singapura. Akhirnya mereka dihukum mati di Singapura. Mereka bertiga menjadi pahlawan karena telah membela tanah air.

Awal cerita sampai akhir cerita, Harun banyak dimunculkan pada semua kejadian. Kemunculan Harun pada setiap kejadian dan menjadi pelaku kejadian meyakinkan bahwa Harun merupakan tokoh utama pada cerita tersebut sekaligus menjadi pahlawan karena telah membela tanah air sampai mati.

j. *Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta*

Ki Ageng Sutawijaya adalah tokoh utama di dalam cerita. Setelah Ki Ageng Sutawijaya menyebarkan agama Islam di daerah Majasta. Ternyata daerah tersebut sedang diganggu oleh jin jahat yang bernama Hajar Sidomulyo yang tinggal di gunung Majasta. Karena telah mengusik ketenangan warga, maka Ki Ageng Sutawijaya berusaha mengusir jin tersebut. Karena kesaktian Ki Ageng akhirnya dapat mengalahkan jin tersebut dengan dilempar ke gunung Lawu.

Ki Ageng Sutawijaya sangat menentukan perkembangan kejadian dalam cerita. Mulai dari perjalanan awal menyebarkan agama islam sampai dengan mengusir jin jahat yang semuanya melibatkan Ki Ageng Sutawijaya yang menjadi pelaku kejadian.

k. *Tukang Kayu*

Tokoh utama di dalam cerita *Tukang Kayu* adalah Wak Braja yang bekerja sebagai tukang kayu sebuah kerajaan. Wak Braja memiliki kemunculan yang paling banyak dibandingkan dengan tokoh lain. Seperti digambarkan dalam ringkasan cerita berikut.

Pada jaman dahulu ada seorang tukang kayu bernama Wak Braja yang lama mengabdikan di suatu kerajaan meminta izin pensiun. Kemudian sang raja mengijinkan dengan syarat Wak Braja bersedia membuat bangunan persembahan terakhir yang tidak dibatasi waktunya dan bahan bangunan boleh memilih yang terbaik. Karena tidak terpatok target waktu dan bahan bangunan maka Wak Braja membuat bangunan terakhirnya dengan asal-asalan. Setelah selesai ternyata bangunan yang dibuat asal-asalan tersebut dihadiahkan kepada Wak Braja atas

pengabdianya selama ini. Betapa menyesalnya Wak Braja karena telah membuat bangunan semaunya sendiri.

Wak Braja menjadi pelaku utama pada setiap kejadian di dalam cerita karena Wak Braja menjadi tokoh utama dan setiap kejadian ia sangat berpengaruh. Wak Braja juga memiliki perkembangan perwatakan yang sangat menonjo. Dahulu Wak Braja adalah sosok yang rajin dan tekun hingga akhirnya diceritakan bahwa ia menjadi sosok yang sangat pemalas.

l. *Piwulang saka Potelot*

Nenek adalah tokoh utama di dalam cerita karena keduanya menentukan alur cerita. Seorang nenek yang memberi nasihat kepada cucunya melalui filosofi sebuah pensil. Ada banyak pelajaran yang dapat diambil dari filosofi sebuah pensil. Ada lima pelajaran yang dijelaskan baik jika diterapkan di dalam kehidupan. Pelajaran tersebut disampaikan oleh seorang nenek kepada cucunya agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat.

Nenek menjadi penentu pelaku kejadian di dalam cerita. Nenek menjadi penyebab utama cerita nasihat tentang filosofi pensil. Nasihat yang nenek ceritakan menjadi pokok amanat yang disampaikan oleh pengarang.

m. *Dongenge Simbah*

Aku atau simbah adalah tokoh utama di dalam cerita karena paling menentukan perkembangan cerita. Aku adalah anak dari keluarga yang hidup pada jaman penjajahan. Ketika keadaan sedang melakukan bumi hangus untuk melawan penjajah, maka keluargaku mengungsi ke tempat yang aman. Lalu satu bulan kemudian pindah mengungsi lagi ke tempat yang lebih nyaman. Sampai

pada suatu hari penjajah kembali datang ke daerah pengungsian. Sebelum itu Aku ditanyai oleh seorang mata-mata ketika sedang berjualan.

Aku menceritakan semua pengalamannya ketika masih kecil dahulu. Kehadiran Aku atau simbah pada setiap kejadian sangat penting. Ketika mulai mengungsi, kejadian di pengungsian, sampai pindah mengungsi, Aku menjadi pelaku yang menonjol pada setiap kejadian tersebut.

n. *Sapa sing Kanca Sejati?*

Cerita *Sapa sing Kanca Sejati?* Memiliki tokoh utama yaitu Wit. Wit memiliki jumlah kemunculan yang banyak dibandingkan tokoh lain. Hal tersebut dapat dilihat pada ringkasan cerita berikut.

Pada suatu tempat ada sebuah pohon atau tokoh Wit yang sangat subur. Wit tersebut sering dipuji oleh makhluk lain. Kemudian datanglah burung yang hinggap dan mematuki tubuhnya lalu diusir. Beberapa lama kemudian Wit tersebut hampir mati karena banyak ulat yang hidup di tubuhnya. Ketika dalam masa kritis tersebut, datang lagi burung yang memelatuki tubuh Wit. Secara perlahan tubuh Wit tersebut menjadi subur kembali.

Selain sering dimunculkan pada cerita, kehadiran Wit juga memiliki pengaruh besar terhadap kejadian di dalam cerita. Mulai dari Wit yang terlalu bangga kesuburannya, Wit sakit parah, sampai kejadian datangnya burung untuk menyelamatkan Wit.

o. *Wit Pelem lan Kemladheyan*

Pada cerita *Wit Pelem lan Kemladheyan* yang menjadi tokoh utama yaitu Wit Pelem dan Kemladheyan. Tidak ada tokoh lain yang muncul selain kedua

tokoh tersebut. Mereka berdua memiliki tingkat kemunculan yang banyaknya hampir sama diceritakan berikut.

Ada sebuah pohon yang bernama Wit Pelem yang subur dan berbuah banyak. Banyak makhluk lain yang memuji keelokan Wit Pelem tersebut. Pada suatu hari ada pohon bernama Kemladheyan yang memohon ingin tinggal di pohon tersebut. Wit Pelem pun mengijinkan. Semakin lama Kemladheyan tersebut semakin menyerap kesuburan Wit Pelem. Setelah hampir mati, Wit Pelem menyesali sikapnya yang ceroboh karena langsung bersedia menolong makhluk lain tanpa mengetahui watak makhluk tersebut.

Kehadiran Wit dan Kemladheyan sangat mempengaruhi setiap kejadian di dalam cerita. Hal tersebut terlihat pada awal perjumpaan mereka, konflik di antara mereka sampai kejadian kelicikan Kemladheyan yang merugikan Wit.

p. *Mega sing Anyar*

Tokoh utama dalam cerita *Mega sing Anyar* adalah Mega. Mega memiliki tingkat kemunculan yang paling banyak dibandingkan tokoh lain seperti ringkasan cerita berikut.

Ada dua orang bocah yang bersahabat, namanya Mega dan Alin. Suatu ketika Mega melihat Alin memakai tas yang baru. Kemudian Mega terlihat iri dan merengek kepada ibunya meminta dibelikan tas yang baru seperti milik Alin. Ibunya tidak mau membelikan, kemudian Mega pergi dari rumah. Dalam perjalanannya dia bertemu Alin yang sedang berjualan membantu ibunya. Ternyata Alin membeli tas tersebut atas hasil keringatnya sendiri. Mega pun malu dan kemudian ingin berubah menjadi Mega yang lebih baik.

Mega paling banyak diceritakan di dalam semua kejadian. Mega adalah pelaku utama pada setiap kejadian cerita. Mega adalah gadis yang manja kemudian melihat seorang temannya yang mandiri, ia pun kemudian berubah menjadi Mega yang baru.

q. *Tukang Angon Wedhus*

Pak Abu adalah tokoh utama di dalam cerita *Tukang angon Wedhus* . Pak Abu memiliki tingkat kemunculan yang paling banyak dibandingkan dengan tokoh lain. Peranan penting Pak Abu dalam cerita dapat dilihat pada ringkasan cerita berikut.

Suatu hari, ada seorang penggembala yang terkenal jujur dan sabar merawat domba-domba milik majikannya. Penggembala tersebut bernama pak Abu. Kemudian sang Raja yang penasaran ingin mengetes kebaikan penggembala tersebut. Diutuslah seorang prajurit untuk membeli satu dombanya, namun Pak abu tetap teguh pada pendiriannya. Sampai sang raja sendiri langsung menemui Pak Abu dan menguji kebenaran berita tersebut. Ternyata memang benar Pak Abu memiliki sifat yang jujur dan sabar karena berpegang teguh pada pendiriannya dan yakin bahwa Tuhan itu Maha Melihat semua perbuatan manusia.

Peranan Pak Abu dalam kejadian cerita sangat penting. Mulai awal cerita, ketenarannya Pak Abu yang dikenai kejadian, ujian kejujuran kepada Pak Abu yang dilakukan prajurit kerajaan dan Sang Raja sendiri dalam cerita sampai akhir yang menggembirakan yaitu mendapatkan hadiah sari Sang Raja untuk menggembala di kerajaan, semua memunculkan Pak Abu menjadi kunci dari setiap kejadian.

r. *Bango lan Kura-kura*

Kura merupakan tokoh utama di dalam cerita. Kura sering dimunculkan dalam cerita seperti terlihat pada ringkasan cerita berikut.

Ada dua ekor Bangau bersahabat dengan seekor Kura. Mereka hidup di telaga yang sudah akan mengering airnya. Kedua Bangau bersepakat untuk pergi mencari telaga yang banyak airnya. Kura ingin ikut dengan cara dibawa terbang dengan tongkat oleh kedua bangau tersebut. Dalam perjalanan terbang, Kura tersebut mengingkari janji karena telah membuka mulut lalu terjatuh dan mati.

Tokoh Kura tersebut memiliki pengaruh besar di dalam setiap kejadian, sehingga ketiga tokoh tersebut merupakan tokoh utama. Mulai dari awal kejadian ada masalah, pokok permasalahan di dalam cerita, sampai akhir cerita yang mengenaskan Kura menjadi penentu setiap kejadian.

s. *Jaran nggoleki Manungsa*

Sumba dalah nama kuda yang menjadi tokoh utama di dalam cerita *Jaran nggoleki Manungsa*. Sumba banyak dimunculkan di dalam cerita dibandingkan dengan tokoh lain yang kurang mempengaruhi perkembangan alur cerita seperti terlihat dalam ringkasan cerita berikut.

Jaman dahulu ada seekor kuda yang merasa dirinya adalah makhluk yang paling kuat dan paling indah. Sampai pada suatu saat ada ikan yang mengatakan bahwa ada makhluk bernama manusia yang lebih pintar daripada kuda tersebut. kemudian kuda tersebut mencari manusia untuk menantang kepintarannya. Dalam perjalanan mencari manusia tersebut tanpa disadari kuda telah dikelabui oleh

manusia. Pada akhirnya kuda tersebut mengaku kalah kepada manusia yang lebih pintar dari dirinya.

Sumba menjadi pelaku dan dikenai kejadian pada setiap cerita. Kehadirannya sangat mempengaruhi kejadian tersebut. Awal kejadian kesombongan Sumba sampai konflik yang muncul dia dikelabui oleh manusia. Sumba akhirnya dikalahkan manusia yang selama ini ia cari ternyata lebih sempurna darinya.

t. *Bram lan Macan Loreng*

Bram adalah anak yang tingkat kemunculannya paling dominan dibanding tokoh lain sehingga dia menjadi tokoh utama dalam cerita *Bram lan Macan Loreng* seperti ringkasan cerita berikut.

Bram adalah anak yang pemalas. Suatu saat ketika mengikuti kemah, dia ditinggal kelompok temannya waktu sedang melakukan jelajah alam. Dia kemudian bertemu dengan macan loreng yang akan memakannya. Kemudian dia berteriak minta tolong. Selang beberapa lama, dia dibangunkan oleh temannya dan ternyata semua itu hanya mimpi. Akhirnya dari mimpi itu Bram dapat mengambil hikmah dan kemudian dia sadar untuk tidak malas lagi. Kemudian dia dan teman-temannya melakukan perjalanan penjelajahan.

Bram memiliki pengaruh besar di dalam peristiwa yang semuanya hampir memunculkan dirinya sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Awal peristiwa ia menjadi anak yang pemalas, Bram dikejar-kejar seekor macan, dan yang terakhir Bram sadar akan kesalahannya dan memperbaikinya. Beberapa

peristiwa yang ada dalam cerita mengandung pesan yang disampaikan dari pengalaman Bram.

u. *Dongenge Pitik Karo Bebek*

Terlahir di dalam keluarga ayam, Si Ala yang sebenarnya adalah seekor bebek yang menjadi tokoh utama di dalam cerita. Si Ala lebih banyak dimunculkan di dalam cerita daripada tokoh lain. Kedudukannya sebagai tokoh utama tersebut digambarkan di dalam ringkasan cerita berikut.

Suatu hari lima telur yang telah dierami seekor ayam betina menetas semua. Akan tetapi ada satu anak ayam yang paling jelek. Semua saudara membencinya, akan tetapi si Ayam Betina tetap menyayangi anaknya yang paling jelek tersebut. Suatu hari ada salah satu saudaranya yang tercebur ke dalam air lalu Si Ala segera menolongnya dengan berenang. Semua pada heran kenapa Si Ala dapat berenang. Kemudian setelah peristiwa tersebut, saudara-saudaranya meminta maaf dan berpelukan dengan penuh kasih sayang.

Kemunculan Si Ala pada setiap kejadian sangat berpengaruh. Mulai dari kejadian dia dikucilkan dari saudara-saudaranya kemudian ia menjadi pelaku kejadian penyelamatan saudaranya.

v. *Sragam Kanggo Heru*

Nanda adalah tokoh utama di dalam cerita. Dari awal sampai akhir cerita, Nanda adalah tokoh yang paling banyak dimunculkan daripada tokoh lain seperti digambarkan di dalam ringkasan cerita berikut.

Nanda dan Rendi kasihan terhadap Heru yang sering tidak berangkat sekolah karena tidak memiliki sragam sekolah untuk hari senin. Kemudian Nanda

berniat membantu Heru untuk member seragam, tetapi dia bingung bagaimana cara mencari uang untuk membelikan Heru sebuah seragam. Lalu Nanda dan Rendi menjual rambutan pemberian Eyangnya Nanda. Hasil dari menjual rambutan akhirnya cukup untuk membelikan Heru sebuah seragam dan sisanya untuk membeli jajan oleh Nanda dan Rendi.

Nanda diceritakan menjadi pelaku pada setiap kejadian. Kejadian sewaktu di sekolah ia menyatakan kesanggupan menolong Heru. Kemudian ada masalah karena Nanda tidak memiliki uang. Lalu ia dan seorang temannya berjuang mendapatkan uang dengan menjual rambutan pemberian kakeknya. Akhirnya mereka dapat menjual rambutan dan memiliki uang untuk membelikan sebuah seragam untuk Heru.

2. Perwatakan Tokoh Utama pada *Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat* Edisi Juni 2012- Mei 2013

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan secara mendalam penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan yang mengenai perwatakan hanya akan dibatasi tokoh utama saja. Tokoh utama adalah tokoh yang sering dimunculkan dalam cerita. Selain itu tokoh utama hampir ada pada setiap kejadian sehingga keberadaan yang sering membuat perwatakan yang lebih banyak daripada tokoh lain. Walaupun terkadang ada juga tokoh utama yang memiliki perwatakan yang sederhana. Kehadiran tokoh utama di dalam cerita juga membawa pesan penting yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca yaitu kepada anak-anak sebagai sasaran utamanya.

a. Perwatakan Dalam *Putri Rembulan lan Srengenge*

1. Sang Putri

Diceritakan bahwa sang Putri adalah anak dari sepasang petani yang telah bersabar selama 20 tahun menunggu momongan. Hasil usaha dan doa akhirnya Bu Tani tersebut memiliki anak sang Putri. Sang Putri sebenarnya adalah anak Matahari dan Rembulan. Sang Putri menjadi tokoh utama di dalam cerita ini.

a) Rendah hati

Manusia yang baik adalah manusia yang disukai manusia lain maupun makhluk lain. Makhluk hidup pasti membutuhkan interaksi dengan makhluk lain. Sebagai makhluk hidup alangkah baiknya jika bersikap tidak sombong atau disebut dengan sikap rendah hati. Semua makhluk adalah ciptaan Tuhan dan pada suatu saat akan kembali kepada-Nya. Tidak pantas jika seorang makhluk menyombongkan sesuatu atas dirinya.

Hal serupa juga dialami Sang Putri yang tinggal bersama orangtua manusia di bumi. Sang putri berusaha menjaga rahasianya agar tidak terbongkar bahwa sebenarnya seperti kutipan di bawah ini:

“Saupama dheweke gelem kandha yen ramamu srengenge lan biyungmu rembulan arta sedulurmu lintang-lintang, kowe mesthi bisa omong-omongan karo dheweke” kandhane tamu mau. “Ben wae, ben rahasia iki orang kebongkar,” kandhane Putri. (Sri Astutik, Panjebur Semangat No. 23-9 Juni 2012, hlm 45)

Terjemahan:

“Seandainya dia mau bilang kalau ayahmu matahari dan ibumu bulan serta saudara-saudaramu adalah bintang, pasti kamu dapat berbicara dengannya” kata para tamu. “biar saja, biar rahasia ini tidak terbongkar,” kata Putri.

Melalui kesimpulan kutipan di atas terlihat bahwa Sang Putri memiliki sifat yang rendah hati. Dia tidak ingin orangtuanya di bumi dan orang lain tahu siapa orangtua sebenarnya bahwa ayahnya adalah seorang matahari dan ibunya seorang rembulan. Sang Putri mungkin khawatir jika mereka mengetahui siapa orangtuanya yang sebenarnya. Sikap menjaga rahasia agar dirinya seperti manusia lainnya yang memiliki orangtua manusia juga ia jaga dengan membuat dirinya menjadi tidak dapat berbicara alias bisu.

b. Perwatakan Dalam *Manuk Dara lan Kembang Mlathi*

1. Manuk Dara

Manuk Dara adalah tokoh yang sabar dalam mencintai bunga Melati. Pengorbanan yang begitu besar dia lakukan untuk menyenangkan makhluk yang ia cintai. Ia hadir sebagai tokoh utama yang pada akhirnya rela mengorbankan nyawanya demi makhluk yang sangat ia sayangi yaitu Melati.

a) Rela berkorban

Manusia rela berkorban untuk mendapatkan impiannya atau sesuatu yang diinginkan. Seberapapun pengorbanan yang diberikan, semua itu hanya untuk menyenangkan hati makhluk lain. Begitu juga dalam cerita *Manuk Dara lan Melathi* dikisahkan seekor burung dara rela berkorban apa saja untuk sebuah bunga Melati yang sangat ia kagumi.

Burung Merpati rela berkorban apapun demi Mlathi. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut:

“Kowe ngerti sapa kang tansah nyirami awakmu nganggo banyu anget ing wayah bengi? Kuwi aku. Aku tansah nelesi wulu-wuluku ing gunung

sacedhake sumber banyu panas. Iku kanggo sapa, kanggo awakmu nalika kowe turu kadheme.” (Danang Wijoyanto, *Panjebar Semangat*, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Kamu tahu siapa yang selalu menyirami tubuhmu memakai air hangat di waktu malam? Itu aku. Aku selalu membasahi bulu-buluku di gunung dekat sumber air panas. Itu untuk siapa, untuk tubuhmu ketika kamu tidur kedinginan.”

Kutipan cerita di atas menggambarkan seberapa besar rasa cinta sang Manuk Dara sehingga ia rela berkorban apapun demi bunga Mlathi. Manuk Dara rela berkorban menyirami bunga Melati setiap malam dengan air hangat dari sumber air panas dekat gunung supaya bunga Melati tidak kedinginan tiap malam. Burung Merpati juga rela mematahkan sayapnya supaya keluar darah yang akan ditetaskan ke bunga Melati supaya berubah warna menjadi merah. Walaupun setelah itu dirinya mati hanya untuk menyenangkan perasaan bunga Melati. Rasa cinta yang tertanam di dalam diri Manuk Dara membuatnya tidak merasakan sakit atas semua pengorbanan yang diberikan kepada Mlathi.

b) Simpati

Simpati adalah sifat peduli terhadap makhluk lain yang mengalami kesedihan atau kesengsaraan. Manuk Dara adalah makhluk yang memberikan simpati kepada Mlathi. Hal tersebut digambarkan di dalam kutipan singkat berikut:

“Aku pancen ajeg nggatekake kowe.” (Danang Wijoyanto, *Panjebar Semangat*, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku memang selalu memperhatikan kamu.”

Kutipan tersebut menggambarkan betapa setianya Manuk Dara untuk memperhatikan makhluk yang ia kagumi. Manuk Dara konsisten dalam usahanya untuk menunjukkan betapa ia sangat mencintai Mlathi. Setiap hari memperhatikan bunga melati dan berusaha mengobati rasa sedihnya. Akan tetapi hal tersebut diartikan lain oleh bunga Melati. Burung Merpati dianggap mengejek bunga Melati karena tidak dapat terbang seperti dirinya. Bunga Melati pun sakit hati. Namun sebenarnya burung Merpati itu jatuh cinta kepada bunga Melati. Burung Merpati juga tak henti-hentinya memuji keindahan bunga Melati. Hal tersebut rela ia lakukan, walaupun mendapat respon yang kurang baik dari sang Mlathi.

2. Bunga Melati

Bunga Melati digambarkan sebagai tokoh yang kurang bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya. Sehingga dia mudah tersinggung jikalau diajak berbicara dengan makhluk lain yang ia anggap lebih sempurna dan lebih bahagia daripada dirinya. Dia tidak menyadari bahwa dengan keadaannya yang sekarang, ada makhluk yang begitu tulus mencintainya.

a) Kurang bersyukur

Tuhan menciptakan semua makhluk dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Makhluk hidup harus senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan.

Mlathi adalah makhluk yang kurang bersyukur. Dia memaksa keadaan dengan meminta bantuan Manuk Dara untuk merubah tubuhnya menjadi warna merah.

Aku ki ora kaya kowe, bisa mabur mrana mrene. Aku pengen rupaku malih dadi abang! Apa kowe bisa?” panjaluke Mlathi. (Danang Wijoyanto, *Panjebar Semangat*, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Aku itu tidak seperti kamu yang dapat terbang kemana saja. Aku mau wajahku berubah menjadi merah! Apa kamu bisa? Permintaan bunga Melati.

Makhluk yang pandai bersyukur tidak akan mengucapkan seperti yang diucapkan Mlathi pada kutipan di atas. Mlathi dan Manuk Dara sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan. Tetapi Mlathi merasa iri dengan kelebihan yang dimiliki Manuk Dara yang diam-diam mengagumi keindahannya. Setiap hari Mlathi memandang burung Merpati dapat terbang kesana-kemari yang membuatnya iri. Dia tidak tahu bahwa dirinya itu sangat dikagumi keindahannya oleh Manuk Dara. Mlathi terlalu memikirkan kelebihan makhluk lain, sehingga dia tidak bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Tubuhnya yang indah dan harum pun masih dirasa kurang. Mlathi memaksa keadaan yang ada dengan menginginkan warna tubuhnya dirubah menjadi warna merah.

b) Mudah tersinggung

Menghargai apa yang dikatakan makhluk lain itu penting untuk menjaga keharmonisan di dalam pertemanan. Komunikasi yang menyenangkan akan membuat pertemanan akan bertahan lama. Sebaliknya, setiap makhluk berusaha tidak melecehkan makhluk lain. Apalagi merasa dilecehkan, padahal niat makhluk lain baik. Watak yang merasa mudah dilecehkan oleh makhluk lain padahal tulus memuji disebut dengan makhluk yang mudah tersinggung. Mudah tersinggung membuat makhluk lain menjadi merasa bersalah pada apa yang telah ia lakukan.

Suatu hari burung Merpati menyampaikan kekagumannya kepada bunga Melati. Namun Mlathi salah paham dengan hal tersebut seperti diceritakan berikut ini.

“Apa jaremu endah? Nyapa kowe marani aku? Ora usah ethok-ethok ngalem aku” Ora njawab kanthi grapyak, Mlathi malah nesu marang manuk Dara. (Danang Wijoyanto, Panjekar Semangat, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan

“Apa katamu endah? Kenapa kamu menghampiri aku? Tidak usah berpura-pura memujiku” tidak menjawab dengan ramah malah bnga Melati marah kepada burung Merpati.

Saat dipuji oleh Manuk Dara pun Sang Mlathi malah mengira hal tersebut sebagai ejekan seperti kutipan di atas. Dikiranya bunga Melati sedang diejek oleh makhluk yang pandai terbang kesana-kemari. Padahal burung Merpati itu mengagumi secara sungguh-sungguh. Begitu sensitifnya Mlathi terhadap Manuk Dara yang dapat terbang ke sana ke mari, padahal Manuk Dara dengan tulus memuji Mlathi. Watak yang dimiliki oleh Kembang Mlathi tersebut membuat Manuk Dara merasa bersalah dengan apa yang telah ia lakukan. Tidak seharusnya Kembang Mlathi bersikap seperti itu terhadap Manuk Dara yang sebenarnya dengan tulus memuji keindahannya.

c. Perwatakan Dalam Latihan Pasa

1. Tatag

Tatag adalah tokoh yang paling sering diceritakan. Tatag berjanji kepada ibunya untuk belajar berpuasa. Dalam prosesnya Tatag mengalami beberapa

godaan. Godaan tersebut semakin kuat karena Tatag mendapatkan sebuah ancaman.

a) Tidak ingkar

Menepati apa yang telah dikatakan adalah sikap yang penuh tanggung jawab. Berjanji terhadap seseorang berarti harus melakukan apa yang telah dijanjikan tersebut. Janji adalah suatu perbuatan yang dapat menimbulkan masalah yang besar apabila tidak ditepati. Akan tetapi jika sebuah janji dapat ditepati dengan baik maka akan menimbulkan kepercayaan.

Sebulan sebelum bulan puasa datang, Tatag berjanji kepada ibunya bahwa nanti bulan puasa dia akan berlatih untuk berpuasa. Ibunya juga semakin senang karena anaknya sudah menepati janji untuk berlatih puasa seperti kutipan cerita berikut.

Kaya janjine Tatag marang ibuke sadurunge pasa wingi, yen wis wayahe pasa dheweke arep melu pasa. Kaya ngapa bungahe bu Isnaini meruhi Tatag sing isih kelas telu SD kuwi arep latihan pasa. (Gayuh R. Saputro, Panjebur Semangat, No. 27-7 Juli 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Seperti janjinya Tatag kepada ibunya sebelum puasa kemarin, jika sudah waktunya puasa dirinya akan ikut puasa. Betapa gembiranya bu Isnaini melihat Tatag yang masih kelas tiga SD mau latihan puasa

Berdasarkan kutipan di atas, ibunya Tatag terlihat sangat gembira karena anaknya menepati janji puasa yang sudah diomongkan semenjak sebelum puasa kemarin. Apalagi Tatag masih kelas tiga SD. Pada hari pertama puasa, dia masih malas-malasan ketika dibangunkan untuk melakukan sahur. Semakin hari Tatag semakin rajin dalam melakukan sahur. Tatag yang masih kecil tersebut sudah bersedia menjalankan latihan puasa wajib yang datang setiap bulan Ramadhan.

d. Perwatakan Dalam *Budi Dhemmen Tetulung*

1. Budi

Budi adalah seorang ketua kelas yang merasa sangat bertanggung jawab. Semua tugas yang berhubungan dengan kepentingan kelas selalu dikerjakannya dengan beres. Budi adalah ketua kelas yang terkenal rajin dan senang menolong orang lain yang sedang kesusahan.

a) Suka menolong

Menolong makhluk lain yang sedang kesusahan itu adalah suatu perbuatan yang mulia. Pertolongan yang diberikan sangat membantu suatu makhluk untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

Budi adalah anak yang suka menolong. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Menawi soal aslinipun wonten mboten, Bu? Dalem purun moto-copy,” kandhane Budi. (Om Pawit, Panjekar Semangat, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Kalau soal aslinya ada tidak, Bu? Saya mau memfotocopykannya,” kata Budi.

Kutipan di atas menunjukkan ketika kelas Budi akan ada latihan soal-soal yang akan diberikan oleh guru wali kelas yaitu Bu Ani. Akan tetapi ketika kertas soal-soal akan dibagi, ternyata fotocopyan soal-soal tersebut tertinggal di rumah. Secara sigap Budi menawarkan diri bersedia mengkopikan kertas latihan soal-soal tersebut. Budi tidak segan membantu Bu Ani yang kelupaan membawa soal ujian untuk teman-temannya. Betapa Budi ingin membantu Bu Ani dalam melancarkan tugasnya memberi ujian di kelas Budi.

Kemudian ketika dalam perjalanan memfotokopikan soal ulangan, Budi bertemu dengan Pak Darso yang sedang menuntun motor sekuternya. Budi kemudian berusaha membantu Pak Darso. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

Meruhi Pak Darso sajak kekeselen, Budi banjur ngrewangi anggone nyopot ban. (Om Pawit, Panjebar Semangat, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Melihat Pak Darso sajak kelelahan, Budi lalu membantu melepas ban.

Karena kasihan maka Budi menghampiri Pak Darso. Ternyata ban motor Pak Darso bocor, padahal Pak Darso harus segera ke rumah sakit menyusul istrinya yang sedang sakit. Budi lalu membantu Pak Darso mengganti ban sampai terpasang dengan baik. Budi telah menolong Bu Ani dan Pak Darso.

e. Perwatakan dalam *Mula Bukane Ana Lomba Mlayu Marathon*

1. Philipides

Philipides tadinya adalah rakyat biasa di kerajaan Yunani. Tetapi karena keahliannya di bidang olahraga terutama cabang lari, dia menjadi orang yang sangat penting di kerajaan Yunani. Dia sering dimintai tolong untuk menyampaikan berita penting ke tempat tujuan yang diminta. Pekerjaan Philipides menjadi penyampai berita-berita membuat dia mempunyai julukan “Pak Pos”.

a) Cekatan

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya. Orang yang tepat waktu adalah orang yang menyelesaikan dengan batas waktu

yang sudah ditentukan. Sifat cekatan dimiliki seseorang yang merasa mengemban tanggung jawab yang besar dan berkeinginan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya.

Setiap tugas penyampaian berita yang diminta jenderal ataupun raja selalu disampaikan oleh Philipides dengan tepat waktu. Hal tersebut seperti kutipan berikut.

Yen wong biasa butuh wektu patang ndina nembe bisa nempuh jarak samono adohe mau, dening Philipidhes mung butuh wektu sedina sewengi wae... (Raden Sunartono, *Panjebar Semangat*, No. 39-29 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Kalau orang biasa butuh waktu empat hari baru dapat menempuh jarak yang jauh tersebut, namun Philipidhes hanya butuh waktu satu hari satu malam saja...

Dalam menjalankan tugas, Philipides selalu berusaha menjalankan dengan cekatan seperti kutipan di atas. Diceritakan pada suatu waktu saat negara sedang dalam keadaan bahaya, dia diminta menyampaikan berita ke negara tetangga untuk mengirimkan bala tentara bantuan. Berita tersebut Phiipides sampaikan dengan berlari selama sehari semalam, padahal orang biasa dapat sampai menempuh empat hari baru sampai. Tidak hanya menyelesaikan dengan tepat waktu, bahkan Philipides menyelesaikannya dengan sangat cepat melebihi orang pada umumnya di Yunani.

b) Multi talenta

Memiliki suatu keahlian membuat orang sukses dalam pekerjaannya. Orang yang tidak hanya memiliki satu keahlian tetapi banyak keahlian disebut

orang yang multi talenta. Orang tersebut banyak dicari dan dibutuhkan orang banyak.

Philipides adalah orang yang multi talenta. Karena itu Philipides sering dimintai tolong oleh orang banyak di Kerajaan Yunani. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

Sak liyane pinter maneka olah raga sing nggunakake otot lan kaprigelan awak, Philipides uga misuwur minangka jago mlayu sing durung ana tandinge ing krajan Yunani. (Raden Sunartono, Panjebur Semangat, No. 39-29 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Selain pintar olahraga yang menggunakan otot dan kelenturan badan, Philipides juga terkenal sebagai pelari yang sangat jago dan belum ada yang dapat menandingi di kerajaan Yunani.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Philipides menguasai beberapa olahraga. Bahkan karena kepintarannya di bidang olahraga ia menjadi dikenal banyak orang sampai ke kerajaan Yunani juga mengenalnya. Selain pintar berbagai jenis olah raga yang menggunakan otot dan badan Philipides juga jago dalam berlari. Sampai tidak ada yang mampu mengalahkan dirinya dalam hal berlari. Keahliannya dalam berlari tersebut membuat dirinya sering dipanggil oleh orang-orang kerajaan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas.

f. Perwatakan dalam Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono

1. Sultan demak

Sultan Demak adalah orang nomor satu di Demak. Jika ada daerah yang melawan pemerintahan, maka Sultan Demak menjadi orang yang paling

bertanggungjawab. Sultan Demak memiliki tanggung jawab yang besar atas ketentraman rakyat Demak.

a) Simpati

Simpati adalah peduli terhadap makhluk lain yang membutuhkan perhatian. Rasa simpati muncul bagi seseorang makhluk yang baik hati dan ingin menolong makhluk lain.

Sultan Demak sangat ingin mengetahui seberapa besar kesaktian Kyai Singoprono yang terkenal. Keingintahuan tentang salah seorang rakyatnya digambarkan dengan kutipan berikut.

Saking sektine nganti Sultan Demak ya Raden Patah kuwi kepengin tepung mangerteni nganti tekan sepira ilmu kang diduweni Singoprono mau.

Terjemahan:

Begitu saktinya sampai Sultan Demak yaitu Raden Patah ingin membuktikan sampai mana ilmu yang dimiliki Singoprono.

Kutipan di atas membuktikan bahwa Sultan Demak sangat ingin mengetahui kesaktian Kyai Singoprono yang terkenal tersebut. Selain itu juga juga menurut kabar yang beredar, Kyai Singoprono juga memiliki sifat yang dermawan. Sebagai seorang Sultan tentu saja Sultan Demak harus membuktikan sendiri kebenaran berita tersebut. Sultan Demak memiliki cara yang berbeda agar lebih dekat dengan rakyat.

b) Pemberani

Mampu melawan ketakutan ataupun bahaya adalah watak seorang yang pemberani. Sultan Demak adalah orang yang pemberani melawan musuh-musuhnya. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

...aku ki ora wedi mungsuh, kalebu uga Ki Ageng Pengging,” wangsulane Sultan kanthi duka. (Raden Sunartono, Panjekar Semangat, No. 41-13 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

...saya itu yidak takut musuh, termasuk Ki Ageng Pengging,” jawab Sultan dengan marah.

Melalui kutipan di atas dapat diketahui bahwa Sultan Demak adalah sosok yang pemberani. Ketika Kyai Singoprono memberitahukan firasat buruknya jika perjalanannya ke Pengging akan mendapatkan bahaya. Dengan tegas Sultan Demak mengatakan bahwa apapun bahaya yang menghadang, dirinya akan tetap maju. Sultan Demak menganggap bahwa musuh itu tidak boleh ditakuti tetapi harus dilawan. Termasuk pimpinan musuh yang juga dianggap sakti yaitu Ki Ageng Pengging. Keberanian Sultan Demak tentu saja karena dia ingin melindungi rakyatnya yang dalam keadaan bahaya.

g. Perwatakan dalam *Kodhok lan Ula*

1. Kanjeng Sunan Kalijaga

Dikisahkan bahwa Kanjeng Sunan adalah orang yang menyebarkan agama Islam. Pada waktu melakukan perjalanan menyebarkan agama, dia melihat peristiwa yang membuat dirinya bingung. Peristiwa tersebut adalah seekor ular memakan seekor kodok.

a) Berbelas Kasihan

Seorang makhluk yang memiliki perasaan yang peka akan merasa kasihan jika ada makhluk lain yang tertindas. Memiliki sifat belas kasihan berarti memiliki

keinginan untuk menyelamatkan makhluk lain dari ketertindasannya. Rasa belas kasihan Sunan dapat terlihat dari kutipan berikut.

Tuwuh rasa welase Kanjeng Sunan marang kodhok kang asesambat ngaru-ara iku. (Eka Pradhaning, Panjebar Semangat, No. 43-27 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Timbul rasa kasihan Kanjeng Sunan terhadap kodok yang merana.

Ketika sedang melakukan sebuah perjalanan Kanjeng Sunan memperhatikan kejadian seekor ular memakan seekor kodok. Melihat peristiwa tersebut, Kanjeng Sunan tidak tega melihat kodok dimakan ular seperti terlihat pada kutipan di atas. Melihat kejadian tersebut dirinya kemudian melakukan semedi berdoa kepada Allah SWT agar diberi jalan terbaik. Seketika setelah habis bersemedi, Kanjeng Sunan mengucapkan “hu...hu...hu...”. Ketika ditanya sama ular beliau mengatakan “hu” itu artinya “hulunen” tetapi kenapa malah kodoknya dikeluarkan, dan ketika ditanya kodok “hu” itu artinya “huculna”.

h. Perwatakan dalam *Mia lan Kitty*

1. Mia

Mia adalah seorang bocah yang pintar dan ramah. Dia tidak diperbolehkan ibunya memelihara binatang kucing peliharaan di rumahnya. Namun diceritakan bahwa akhirnya dia boleh memiliki beberapa binatang piaraan.

a) Berbelas kasihan

Seorang makhluk yang memiliki perasaan peka akan merasa kasihan jika ada makhluk lain yang sedang mengalami kesusahan. Memiliki sifat belas kasihan

berarti memiliki keinginan untuk menyelamatkan makhluk lain dari keadaan yang memprihatinkan.

Mia merupakan seorang penyayang binatang. Hal tersebut dibuktikan dengan binatang-binatang yang ia pelihara adalah binatang-binatang yang ia temukan dalam keadaan yang mengenaskan. Kebaikan Mia tersebut dapat terlihat dari kutipan berikut.

Dheweke banjur ngangkat cemeng mau saka kalen lan nyeleh ing papan kang aman. (Donny, Panjebar Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Mia merasa kasihan melihat anak kucing tersebut. dia lalu mengangkat anak kucing tersebut kemudian menaruhnya di tempat yang aman.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mia tidak tega melihat kucing yang masuk ke dalam got. Diceritakan bahwa pada suatu hari ketika berangkat sekolah, Mia melihat ada kucing yang masuk ke dalam got. Kemudian Mia merasa kasihan terhadap kucing tersebut dan menaruhnya di tempat aman. Kemudian selain itu Mia juga ingin merawat kucing tersebut di rumah, walaupun ia sebenarnya tidak diperbolehkan memelihara kucing di rumah. Namun Mia tetap memohon kepada ibunya agar diperbolehkan memelihara kucing kecil tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

Mia banjur matur marang ibune amrih diparengake ngingu kucing cilik kuwi. (Donny, Panjebar Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Mia lalu bilang kepada ibunya bahwa dia ingin memelihara kucing tersebut.

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Mia sungguh-sungguh ingin menolong kucing tersebut sampai ingin memeliharanya di rumah. Mia lalu memohon kepada ibunya agar diperbolehkan memelihara kucing, akhirnya kucing tersebut dipelihara Mia dengan penuh kasih sayang. Pada waktu yang berbeda, Mia menolong seekor burung yang terkapar di pekarangan rumahnya. Kebaikan Mia itu dapat terlihat pada kutipan berikut.

Mia rumangsa mesakake klawan manuk ksb, mula banjur dirumat amrih bali waras meneh. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Mia merasa kasihan dengan burung tersebut, lalu dia memeliharanya agar sehat kembali.

Terbukti dari kutipan tersebut bahwa Mia adalah penyayang binatang yang tidak tega melihat binatang dalam keadaan bahaya. Mia tidak tega melihat seekor burung yang merana kesakitan. Burung tersebut kemudian dirawat Mia hingga sehat kembali. Kedua kejadian tersebut sudah cukup membuktikan bahwa Mia adalah bocah yang memiliki rasa belas kasihan tinggi terhadap binatang malang.

b) Tekun

Tekun adalah sifat rajin dalam melakukan suatu hal atau pekerjaan. Memiliki watak tekun yang dilakukan setiap hari akan membuat makhluk lain merasakan akibat baik yang ditimbulkan.

Mia memelihara binatang peliharaannya dengan penuh kasih sayang dan tekun. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

Saya dina saya lemu lan resik awake merga dirumat kanthi tlaten dening Mia. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Semakin hari semakin gemuk dan bersih badannya karena dirawat dengan tekun oleh Mia.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Mia bersungguh-sungguh dalam merawat binatang peliharaannya. Bahkan dengan ketekunan Mia tersebut, binatang peliharaannya dapat semakin hari semakin bersih dan cepat besar.

c) Pintar

Pintar dalam sebuah hal membuat seseorang dihargai lebih daripada yang lain. Orang yang pintar dalam melakukan suatu hal membuat bangga orang-orang yang di sekitarnya.

. Mia adalah bocah yang berprestasi di sekolahnya. Kepintaran Mia seperti terlihat pada kutipan berikut.

Ing sekolahan, Mia klebu bocah kang pinter. Dheweke tansah mlebu rangking 3 besar. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Di sekolahan, Mia termasuk murid yang pintar. Dia selalu masuk rangking 3 besar.

Kutipan itu menggambarkan bahwa Mia adalah murid yang sudah tidak diragukan lagi kepintarannya karena Mia masuk ranking 3 besar. Mia adalah anak yang dapat memanfaatkan kepintaran yang dimilikinya. Kepintaran yang dimiliki Mia karena Mia selalu belajar dengan baik.

d) Ramah

Menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan orang lain adalah suatu keramahan. Keramahan tersebut jika dilakukan setiap saat akan membuat orang

tersebut disukai banyak orang. Keramahan yang dilakukan akan membuat orang lain merasa lebih dihargai.

Mia adalah anak yang ramah. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Merga grapyak lan apik aten, Mia duwe kanca akeh ing sacedhake omahe apadene ing sekolahan. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Karena ramah dan baik hati, maka Mia memiliki teman yang banyak di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Mia memiliki watak yang baik dan disukai oleh teman-temannya. Karena keramahannya maka Mia memiliki teman yang banyak. Tidak hanya teman-teman di lingkungan rumahnya, akan tetapi di sekolahan Mia juga memiliki banyak teman.

e) Berprasangka buruk

Prasangka yang baik harus diciptakan agar perasaan lebih nyaman terhadap makhluk lain. Selain itu prasangka yang baik akan meminimalisir masalah yang akan terjadi. Jangan sampai menyesal karena sudah terlanjur berprasangka buruk.

Mia pernah berprasangka buruk terhadap Kitty. Padahal sebenarnya Mia tidak tahu secara pasti. Prasangka buruk Mia terhadap Kitty tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Nanging sawenenhing dina, nalika Mia mentas mulih saka sekolah, dheweke kaget weruh lawang kurungan manuk Genthilange mbukak, kepara ana getih kang kececeran ing ngisor kurungan ksb. Mia dadi gumun, gek-gek Kitty mangan manuk Genthilange. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Namun pada suatu hari, ketika Mia baru saja pulang dari sekolah, dia kaget melihat pintu sangkar burung Genthilangnya terbuka, bahkan ada darah yang berceceran di bawah sangkar tersebut. Mia menjadi heran, jangan-jangan Kitty yang makan burung Genthilangnya.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mia menjadi heran, jangan-jangan Kitty yang melakukan semua perbuatan tersebut. Mia menjadi buruk sangka terhadap Kitty karena hanya Kitty yang mungkin melakukannya. Diceritakan bahwa sepulang sekolah Mia melihat darah yang berceceran dan sangkar burungnya terbuka. Mia langsung mengira bahwa Kitty telah memakan burung peliharaannya. Tidak ada kemungkinan lain yang Mia pikirkan selain menuduh bahwa Kitty lah yang memakan burung Genthilang miliknya. Mia semakin yakin dengan dugaan bahwa Kitty yang melakukan semua itu.

i. Perwatakan dalam *Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa*

1. Harun Zaid

Harun Zaid adalah sosok yang sering diceritakan, mulai dari kecil sampai dia meninggal dunia. Rasa cinta tanah air yang ada di dalam dirinya diwujudkan dengan menjadi anggota TNI. Cerita ini menggambarkan perjuangannya melawan musuh negara.

a) Gigih

Gigih adalah sifat pantang menyerah dan tidak muda putus asa untuk mewujudkan sebuah cita-cita.

Sejak kecil Harun Zaid ingin menjadi tentara. Kegigihan Harun sehingga dapat mewujudkan cita-citanya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kawit cilik gegayuhane pengin dadi tentara. Pancen pungkasane dadi tentara tenan. (Conny Warsito, Panjebur Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Sejak kecil cita-citanya ingin menjadi tentara. Akhirnya memang dia menjadi tentara.

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa Harun sejak kecil berusaha mewujudkan cita-citanya. Sampai pada akhirnya dia dewasa dan cita-citanya dapat terwujud. Yaitu setelah dewasa akhirnya dirinya menjadi tentara sungguhan. Keberhasilan Harun mewujudkan cita-citanya tentu saja melalui perjuangan yang panjang sehingga dapat terwujud.

b) Percaya diri

Memiliki perasaan yakin untuk melakukan suatu kebaikan adalah percaya diri yang baik. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.

Harun adalah orang yang memiliki keyakinan pada diri sendiri yang tinggi. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Ben wae pangkat mung kopral, sing penting bisa tetep ngabdhi marang negara,” mangkono ujare Harun nalika ngomongake alasane dadi prajurit marinir. (Conny Warsito, Panjebur Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Biar hanya berpangkat kopral, yang penting bisa mengabdikan kepada negara,” begitu kata Harun saat membicarakan alasannya menjadi prajurit marinir.

Keyakinan Harun dapat terlihat pada kutipan di atas. Harun Zaid tetap bangga menjadi tentara walaupun hanya berpangkat kopral. Dia tidak berkecil hati, akan tetapi di dalam pekerjaannya dia menjadi prajurit pilihan karena dia

memiliki kelebihan dalam meracik bom. Sikap percaya diri tersebut muncul karena walaupun begitu Harun tetap dapat mengabdikan kepada Negara.

c) Terampil

Memiliki suatu keahlian akan membuat seseorang lebih dihargai daripada makhluk lain yang tidak memilikinya. Terampil berarti memiliki suatu keahlian yang sulit dilakukan oleh orang atau makhluk lain.

Harun adalah seorang prajurit pilihan karena memiliki keterampilan. Hal tersebut digambarkan pada kutipan berikut.

... Harun Zaid tetap pinunjul minangka prajurit pilihan, amarga dheweke duwe keprigelan ngracik bom. (Conny Warsito, Panjekar Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

... Harun Zaid tetap mempunyai kelebihan sebagai prajurit pilihan, karena dirinya punya keahlian dalam meracik bom.

Kutipan di atas menggambarkan kelebihan Harun untuk meracik bom. Sejak kecil Harun Zaid bercita-cita menjadi seorang tentara. Setelah beranjak dewasa akhirnya terwujud walaupun hanya berpangkat kopral, akan tetapi dia terampil karena memiliki keahlian yang tidak dimiliki oleh prajurit lainnya. Keahliannya dalam meracik bom menjadikan dia prajurit pilihan yang memiliki kelebihan dibandingkan prajurit biasa. Tidak semua prajurit memiliki keterampilan meracik bom. Keterampilannya tersebut membuat dia dipilih untuk melaksanakan misi khusus bersama dua prajurit lainnya.

d) Pemberani

Pemberani berarti tidak takut terhadap bahaya yang mengancam. Kalau memang pemberani, nyawa sekalipun taruhannya tidak akan menjadi sebuah

penghalang untuk melakukan suatu tugas. Keberanian seseorang akan mendukungnya dalam melaksanakan tugas dengan baik.

Ketika diberi tugas, Harun menjalankan dengan sangat berani. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Pagaweyane awake dhewe iki gedhe resikone, yen ketangkep pemerintah Singapur genah dipidana pati,” ujar harun marang Usman lan Gani. (Conny Warsito, Panjekar Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Pekerjaan kita ini banyak risikonya, kalau tertangkap pemerintah Singapura sudah tentu akan dihukum mati,” kata Harun kepada Usman dan Gani.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Harun menguatkan keberanian bersama kedua orang temannya. Ketika itu dia harus melaksanakan tugas yang mempertaruhkan nyawa. Namun, ancaman besar tersebut tidak menjadi penghalang bagi dirinya untuk terus membela tanah air bersama dua orang temannya untuk menyusup ke negara tetangga. Mereka akan menyusup ke Negara tetangga yang telah mengganggu ketentraman bangsa. Pekerjaan mereka besar risikonya, bahkan kalau ketahuan, nyawa yang akan menjadi taruhannya.

j. Perwatakan Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta

1. Ki Ageng Sutawijaya

Ki Ageng Sutawijaya memiliki nama asli Raden Joko Bodho. Kemudian ketika belajar agama islam dia diberi nama oleh gurunya menjadi Ki Ageng Sutawijaya. Karena sudah cukup ilmunya, maka Ki Ageng Sutawijaya melakukan perjalanan untuk menyebarkan agama Islam. Dia adalah tokoh utama dalam cerita

ini. Pengalaman menaklukkan jin jahat dari gunung Majasta diceritakan dengan memunculkan berbagai karakter sifatnya yang tentu saja patut menjadi tauladan.

a) Suka menolong

Menolong makhluk lain yang sedang dibutuhkan adalah perbuatan yang mulia. Menolong makhluk lain yang sedang membutuhkan akan sangat bermanfaat bagi makhluk tersebut. Menolong harus dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan suatu imbalan bahwa yang dilakukan adalah perbuatan baik dengan niat tulus membantu makhluk lain.

Ki Ageng Sutawijaya memiliki watak suka menolong. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Insya Allah, pandongane wae, aku arep nyenyuwun marang Gusti Allah muga-muga setan iki bisa dakkon lunga,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya. (Soleh Hadi S, Panjebur Semangat, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Insya Allah, doakan saja, saya akan memohon kepada Allah semoga setan itu dapat diusir,” kata Ki Ageng sutawijaya.

Pada kutipan di atas Ki Ageng Sutawijaya akan membantu warga desa mengusir jin jahat yang telah mengganggu warga desa Majasta. Kemudian dia menolong warga desa Majasta yang sedang dilanda kesusahan karena ada jin jahat yang mengganggu ketentraman. Pertolongan yang diberikan oleh Ki Ageng Sutawijaya sangat diharapkan oleh warga Majasta yang selama ini mengalami kesusahan karena tidak ada makhluk yang mau menolong mereka. Tidak lupa dalam upayanya mengusir jin jahat tersebut, Ki Ageng Sutawijaya memohon pertolongan kepada Tuhan.

b) Pemberani

Ketakutan terhadap sesuatu akan membuat makhluk tersebut terbelenggu di dalam sifat ketakutan yang mendalam. Keberanian akan muncul jika seorang makhluk memiliki niat yang kuat untuk melawan ketakutan tersebut dan berusaha menolong makhluk lain yang sedang dalam keadaan bahaya.

Ki Ageng Sutawijaya adalah manusia yang berani melawan jin jahat. Keberanian Ki Ageng Sutawijaya seperti pada kutipan berikut.

“Aku ora nantang, nanging yen kowe wis ngganggu kaatentreman warga, ateges kowe duwe urusan karo aku,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya. (Soleh Hadi S, Panjebur Semangat, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku tidak menantang, akan tetapi kalau kamu sudah mengganggu ketentraman warga, itu artinya kamu mempunyai urusan denganku.” Kata Ki Ageng Sutawijaya.

Pada kutipan di atas digambarkan betapa berani Ki Ageng Sutawijaya menantang jin jahat untuk adu kesaktian. Ki Ageng Sutawijaya adalah manusia yang berani melawan jin jahat yang bernama Hajar Sidomulya penunggu gunung Majasta. Keberanian tersebut muncul karena jin tersebut telah mengganggu banyak manusia yaitu warga desa Majasta. Keberanian Ki Ageng Sutawijaya tersebut sangat menolong warga dari kesusahan. Memang sebelumnya belum ada warga yang berani melawan jin jahat tersebut.

c) Taat kepada Tuhan

Makhluk Tuhan yang baik adalah makhluk yang mau menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Percaya akan keberadaan Tuhan membuat seseorang belajar agama secara lebih mendalam.

Sebagai hamba Allah yang taat, maka Ki Ageng Sutawijaya belajar mendalami agama Islam. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Dene tetenger Ki Ageng Sutawijaya kuwi paringan saka Kanjeng Sunan Kalijaga minangka guru lan pembimbing nalika sinau agama islam. (Soleh Hadi S, *Panjebar Semangat*, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Kalau sebutan Ki Ageng Sutawijaya itu pemberian dari Kanjeng Sunan Kalijaga sebagai guru dan menjadi pembimbing ketika belajar agaman islam.

Melalui kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ki Ageng Sutawijaya pernah belajar agama kepada Kanjeng Sunan Kalijaga. Ilmu yang dia miliki juga disebarkan kepada orang lain dengan cara melakukan perjalanan. Ketaatan Ki Ageng Sutawijaya juga diceritakan pada kutipan berikut.

“Insya Allah, pandongane wae, aku arep nyenyuwun marang Gusti Allah muga-muga setan iki bisa dakkon lunga,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya. (Soleh Hadi S, *Panjebar Semangat*, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Insya Allah, doakan saja, saya akan memohon kepada Allah semoga setan itu dapat diusir,” kata Ki Ageng sutawijaya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa walaupun memiliki ilmu yang terkenal saktinya, tetapi Ki Ageng Sutawijaya tidak lupa memohon pertolongan kepada Tuhan. Ketika di dalam perjalanan, dia membantu warga desa Majasta untuk mengusir jin jahat penunggu gunung Majasta. Ki Ageng Sutawijaya memohon pertolongan kepada Gusti Allah supaya bisa mengusir jin jahat. Akhirnya atas ijin dari Allah, Ki Ageng Sutawijaya dapat menaklukan jin jahat tersebut.

k. Perwatakan *Tukang Kayu*

1. Wak Braja

Wak Braja adalah tukang kayu andalan istana selama bertahun-tahun. Awalnya dia memiliki sifat-sifat yang baik dan dapat dijadikan tauladan, akan tetapi pada akhirnya dia tidak konsisten dengan sifat-sifat baik tersebut. Wak Braja adalah tokoh utama yang memiliki perubahan perwatakan sangat berbeda.

a) Tekun

Tekun dalam melakukan suatu pekerjaan akan membuahkan hasil yang menyenangkan. Tekun berarti konsisten dalam melakukan usaha. Usaha yang dilakukan dengan konsisten merupakan suatu perjuangan di dalam pekerjaan agar memiliki masa depan yang lebih baik.

Wak Braja sangat tekun dalam bekerja. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

Wis atusan bangunan kang kasil diripta dening tukang bangunan iki. (Widji Wijayanto , Panjebur Semangat, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Sudah ratusan bangunan yang berhasil diciptakan oleh tukang bangunan tersebut.

Melalui kutipan di atas terbukti bahwa sudah banyak bangunan yang diciptakan Wak braja dalam mengabdikan di kraton. Sehingga sudah bertahun-tahun dia dipercaya untuk membuat bangunan yang berkualitas di kraton. Bangunan sebanyak itu dapat berdiri karena ketekunan Wak Braja kala itu dalam membangun bangunan yang diinginkan oleh Sang Prabu. Pengabdian Wak Braja membuat Sang Prabu senang.

b) Cekatan

Melakukan suatu pekerjaan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan. Bekerja yang baik adalah bekerja dengan sebaik-baiknya dan dalam waktu yang cepat.

Bangunan yang akan dibuat Wak Braja pasti memiliki target waktu yang harus dipenuhi. Hal itu seperti terlihat pada kutipan berikut.

Mbiyen nalika dheweke urung ngajokake pensiun, sang Prabu mesthi kagungan pamundhut kang aneh-aneh lan kanggo ngrampungake apa kang dikersakake mau kudu sarwa cepet. (Widji Wijayanto , Panjebar Semangat, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Dulu ketika dia belum mengajukan pensiun, sang Prabu pasti memiliki keinginan yang aneh-aneh dan dalam menyelesaikannya harus serba cepat.

Pada kutipan di atas dapat terlihat bahwa Wak Braja dulu sering membuatkan bangunan yang dipesan oleh Sang Prabu dengan waktu yang serba cepat sesuai keinginan Sang Prabu. Wak Braja pun melakukan tugasnya dengan serba cepat pula karena itu pekerjaan yang harus diselesaikan Wak Braja dengan sebaik-baiknya.

c) Pemalas

Melakukan sesuatu pekerjaan dengan semaunya sendiri dilakukan seseorang watak yang pemalas. Pemalas melakukan suatu pekerjaan akan menghasilkan penyesalan kemudian.

Wak Braja mulai berubah menjadi pemalas. Sifat pemalas Wak Braja digambarkan pada kutipan berikut.

Setaun candhake Wak Braja lagi miwiti anggone mbangun omah kaya kang dikersakake dening Sang Prabu ksb. (Widji Wijayanto , Panjebar Semangat, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Setahun kemudian Wak Braja baru akan memulai membangun rumah seperti yang diinginkan Sang Prabu.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Wak Braja memang bermalas-malasan dalam menyelesaikan bangunan terakhirnya itu. Beda sekali dengan Wak Braja yang dulu sangat cekatan dalam melakukan tugas dari Sang Prabu yang harus serba cepat dalam mengerjakannya. Wak Braja berubah watak ketika mendapat tugas membangun sebelum dia pensiun. Yang tadinya tekun menjadi pemalas, setelah setahun berjalan barulah Wak Braja melakukan tugas terakhirnya sebagai syarat pensiun.

Sekarang, hingga setelah bangunan selesai dalam kurun waktu lebih, dia pun enggan segera melapor kepada Sang Prabu, baru setelah dipaksa oleh istrinya yang sedang hamil Wak Braja mau melapor ke kraton. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Piye Kang, wis matur menyang Sang Prabu?” pitakone Nyi Braja, bojone Wak Braja ing ngomah. “Durung Nyi, sinuwun lagi tindakan menyang njaban rangkah. Suk-suk wae tak sowan maneh!” jawabe Wak Braja anyel. “Ora isa kang, pokoke sampeyan sesuk kudu menyang kraton meneh,” prentahe bojone kuwi. “Wegah Nyi, aku jek kesel,” kandhane Wak Braja aras-arasen. “Piye kang, ora gelem? Iki ngono dudu panjaluku lo kang, nanging panjaluke anakmu sing ana nang weteng iki, apa sampean kepengin duwi anak sing males mangkone?” (Widji Wijayanto , Panjebar Semangat, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Bagaimana Mas, sudah menghadap Sang Prabu?”, Tanya Nyi Braja, istri Wak Braja ketika di rumah. “Belum Nyi, beliau sedang pergi keluar. Besok lagi aku menghadap!” jawab Wak Braja kesal. “tidak bisa kang,

pokoknya kamu besok harus bernagkat ke Keraton lagi,” perintah istrinya. “Tidak mau Nyi, aku masih capek,” kata Wak Braja bermalas-malasan. “Gimana Mas, tidak mau? Ini juga bukan permintaanku lho Mas, tetapi permintaan anakmu yang saya kandung ini, apa Mas mau punya anak yang pemalas?”

Melalui kutipan di atas dapat dilihat bahwa Wak Braja akhirnya mau berangkat ke Kraton lagi keesokan harinya karena ternyata dia akan memiliki seorang anak. Sifat pemalas Wak Braja sangat terlihat akan tetapi dapat dikalahkan oleh istrinya yang sedang mengandung untuk segera menghadap kepada Sang Prabu melaporkan bangunan terakhirnya yang sudah selesai.

d) Ceroboh

Melakukan suatu pekerjaan harus dengan sebaik-baiknya. Pekerjaan yang tidak dilakukan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang tidak memuaskan diri sendiri maupun orang lain.

Wak Braja menjadi orang yang asal-asalan. Hal itu dilakukan pada saat melaksanakan tugas terakhir seperti terlihat pada kutipan berikut.

Saliyane iku yen bisaane milih bahan-bahan kang kwalitas nomor siji, dene ding sakiki mung asal-asalan. (Widji Wijayanto , Panjebur Semangat, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Selain itu kalau bisaanya memilih bahan-bahan yang berkualitas nomor satu, kala sekarang asal-asalan.

Kutipan di atas menceritakan bahwa sekarang Wak Braja memilih bahan bangunan yang asal-asalan. Wak Braja memilih bahan bangunan yang asal-asalan untuk membangun bangunan terakhirnya. Walaupun kecerobohan Wak Braja hanya dilakukan satu kali pada saat membangun bangunan terakhirnya sebagai syarat pensiun. Padahal dahulu ketika masih aktif bekerja sebagai tukang kayu

Wak Braja adalah tukang kayu yang pintar dan tekun seperti telah diceritakan di atas.

1. Perwatakan dalam *Piwulang saka Potelot*

1. Simbah putri

Simbah putri adalah simbah yang perhatian dengan cucunya. Dia menasihati cucunya agar kelak menjadi cucu yang baik dan membanggakan. Dengan penuh kasih sayang, simbah mendongengi cucunya dengan dongeng yang penuh dengan nasihat baik. Usia simbah yang jauh lebih tua membuat simbah memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk kemudian diceritakan kepada cucunya melalui cerita-cerita yang mengandung nasihat dan memiliki manfaat untuk kehidupan sang cucu kelak.

Bijaksana

Bijaksana berarti memberikan apa yang dibutuhkan kepada makhluk lain sesuai dengan takarannya. Usaha tersebut dilakukan agar makhluk lain menjadi lebih berguna.

Melalui bercerita, cucunya menjadi lebih paham dengan apa yang dinasihatkan oleh simbah. Berikut kutipan yang akan menggambarkan hal tersebut.

Ing sawijining dina, simbah putri kang lagi nyerat layang, menehi pitutur marang putune, "Mbah putri pengin kowe bisa nyinaoni lan mangerteni piwulang saka potelot, nalika kowe wis gedhe mbesuk." (K. Himawan Kunarto, *Panjebar Semangat*, No. 1-5 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Suatu hari ada seorang nenek yang sedang menulis surat, dia lalu memberi nasihat kepada cucunya, "Nenek ingin kamu bisa belajar dan mengerti pelajaran yang bisa diambil dari pensil, ketika kamu sudah besar besok."

Melalui kutipan tersebut dapat dilihat bahwa sang nenek akan menceritakan filosofi pensil yang nantinya berguna ketika cucunya sudah besar. Sebagai orang yang sudah tua, sang nenek menginginkan cucunya menjadi manusia yang berguna. Nenek sadar posisinya dengan sang cucu yang lebih muda. Kemudian nenek akan memberi apa yang memang cucu butuhkan. Memberi nasihat kepada cucunya adalah perbuatan yang baik agar kelak menjadi orang yang baik belajar dari filosofi pensil.

m. Perwatakan dalam *Dongenge Simbah*

1. Aku/ Simbah

Aku adalah orang yang paling berperan di dalam cerita. Aku sangat berpengaruh karena ia sebagai pokok cerita yang sangat menentukan perkembangan kejadian pada cerita. Apalagi saat itu diceritakan sedang penjajahan Belanda.

a) Mawas Diri

Siapa menghadapi segala kemungkinan yang terjadi adalah kesiapan yang harus dimiliki seseorang. Ketika bahaya mengancam dirinya dan orang lain, maka dengan cepat harus segera melakukan penyelamatan.

Aku adalah seorang anak pengungsi yang sedang berjualan. Aku harus selalu berhati-hati di tempat pengungsian. Aku tidak boleh bicara sembarangan terhadap orang asing. Hal tersebut seperti digambarkan seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Aku meneng bae ora mangsuli kelingan welingane bapak aja gampang crita yen ditakoni wong sing during dikenal.

Terjemahan:

Aku diam saja tidak menjawab karena ingat nasihat bapak agar tidak mudah cerita kepada orang yang belum dikenal.

Melalui kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Aku adalah seorang anak yang berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakan. Sebagai seorang anak pengungsi, Aku menjaga diri ketika berbicara dengan orang yang tidak dikenal, siapa tahu orang tersebut adalah mata-mata yang dikirim oleh penjajah untuk melakukan penyerangan. Aku menjadi semakin waspada karena ingat nasihat dari Bapaknya.

b) Berbakti

Membantu orang tua adalah salah satu wujud dari berbakti kepada orang tua yang telah merawat semenjak kecil. Anak yang baik adalah anak yang mau membantu orang tuanya dengan sepenuh hati.

Ketika sedang mengungsi, untuk mencukupi kebutuhan maka aku membantu ibu menjual dagangan seperti dijelaskan pada kutipan berikut.

“Dene kanggo nyambung urip, ibuku dodol panganan sing ora mambu lan rokok ana gerdhu pinggir dalan cedhak omah sing nunggu aku.

Terjemahan:

Kemudian untuk menyambung hidup, ibuku menjual makanan kering dan rokok di gapura dekat rumah, yang menunggu aku.

Seperti itu kutipan yang menjelaskan bahwa sosok Aku membantu ibunya menjual makanan kering dan rokok di dekat rumah pengungsian. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membantu keluarga mempertahankan hidup. Kala itu sedang jamannya penjajahan. Jaman penjajahan membuat rakyat harus berjuang mati-matian untuk mempertahankan hidup dan membela tanah air.

Selain itu wujud berbakti juga harus dilakukan terhadap simbah yang juga menjadi bagian penting di dalam keluarga. Hal tersebut ada pada kutipan berikut.

Dadi cethane, aku ngleksanani dhawuhe mbah canggahmu melu ngisi kamardikan najan mung dadi pegawe cilik.

Terjemahan:

Jadi jelasnya, aku melaksanakan nasihat simbah canggahmu untuk mengisi kemerdekaan walaupun hanya menjadi pegawai kecil.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Aku telah melaksanakan nasihat Simbah. Semampunya nasihat Simbah dilaksanakan untuk mengisi kemerdekaan. Aku menjadi pegawai untuk melaksanakan nasihat simbah walaupun hanya menjadi pegawai kecil. Apapun pekerjaannya yang penting dapat mengisi kemerdekaan dengan baik.

n. Perwatakan dalam *Sapa kang Kanca Sejati*

1. Wit

Wit adalah tokoh yang paling banyak diceritakan di dalam cerita. Sebagai tokoh utama, Wit memiliki karakter yang berkembang sesuai dengan yang diceritakan oleh penulis. Wit diceritakan sebagai makhluk yang sedang berinteraksi dengan banyak makhluk lainnya.

a) Suka dipuji

Memiliki kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain membuat suatu makhluk sombong dan angkuh. Kesombongan suatu makhluk tersebut membuat diri makhluk tidak mampu menerima apa yang dibicarakan makhluk lain tentang

kekurangan dirinya. Makhluk yang angkuh tersebut hanya senang jika dipuji atas kelebihan yang dimilikinya.

Semua makhluk senang sekali datang dan memuji kesuburan yang dimiliki Wit termasuk burung Jalak. Setelah itu, Wit memepersilahkan burung Jalak membuat rumah di tubuhnya seperti kutipan berikut.

“He, wit kang subur, awakmu katon endah kanthi woh-wohan kang thukul iku.” Krungu pangalembana kasebut, Wit kuwi mangsuli, “Suwun mitraku. Nggaweya susuhan ing pangku kene.” (K. Himawan Kunarto, Panjebur Semangat, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Hei, Wit yang subur, tubuhmu kelihatan indah dengan biji-bijianmu yang tumbuh itu. Mendengar pujian tersebut, Wit menjawab, “Terimakasih sahabatku. Buatlah rumah di batangku.”

Pada kutipan di atas terlihat Wit senang dengan makhluk lain yang memuji dirinya. Wit memiliki tubuh yang besar dan buahnya banyak. Siapa saja yang melihat kesuburan dirinya pasti akan tertarik. Karena kelebihan tersebut dia menjadi terlena dan suka dipuji oleh makhluk lain yang tertarik dengan kelebihan Wit. Betapa senangnya karena setiap makhluk yang datang pasti akan memuji kelebihan tersebut. Ketika datang burung Jalak dengan pujian akan dirinya dan langsung berterimakasih ketika dipuji burung Jalak. Sikap yang terlalu senang dipuji itu membuat sesuatu yang tidak baik di dalam diri Wit. Burung Jalak yang datang tersebut memuji akan biji-bijian yang tumbuh di tubuh Wit tersebut. Setelah memuji Wit, kemudian burung Jalak tersebut membuat rumah di Wit tersebut.

Kemudian datang burung Kenari yang langsung memuji kesuburan wit akan daunnya yang rimbun dan biji-bijiannya yang bagus dan harum. Interaksi Wit terhadap Kenari yang memujinya seperti pada kutipan berikut.

Kanthi nembang, dheweke muji, “Oh, wit kang katon ijo royo-royo, woh-wohmu pancen wangi lan apik.” “Yen kowe pengin ngrasake wohku, mangga, jupuken lan rasakna,” kandhane Wit iku marang si Kenari. (K. Himawan Kunarto, Panjebur Semangat, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Sambil bernyanyi, dia memuji, “Oh, Wit yang nampak hijau subur, biji-bijianmu memang harum dan bagus.” “Kalau kamu ingin merasakan bijiku, silakan, ambil dan rasakan,” kata Wit kepada si Kenari.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Wit terlihat senang dengan pujian yang diberikan oleh Kenari. Kemudian Wit langsung menanggapi dengan senang hati ketika dipuji oleh burung Kenari dan memepersilahkan burung Kenari untuk menikmati biji-bijian yang dimilikinya.

b) Mudah marah

Marah adalah watak tidak memiliki kesabaran. Emosi yang dilakukan hanya untuk pembelaan atas apa yang ia sombongkan dari dirinya. Sifat yang angkuh yang dimiliki suatu makhluk akan membuatnya mudah marah jika ada makhluk yang mengatakan kekurangan darinya. Padahal apa yang dikatakan atau diperbuat makhluk tersebut sebenarnya baik untuk dirinya.

Karena seringnya dipuji makhluk lain maka Wit pun marah ketika Manuk Platuk bilang tubuhnya ada ulatnya. Hal tersebut seperti pada kutipan berikut.

“Pancen lamis pangucapmu. Kowe notholi aku, mesthi arep mateni aku ta. Wis sakiki ngaliha, ngaliha adoh saka aku! Kandhane Wit kuwi sengit. Manuk Platuk kuwi wusanane banjur ngalih saka kono. (K. Himawan Kunarto, Panjebur Semangat, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Memang manis ya ucapanmu. Kamu memelatuki aku, pasti berniat ingin membunuhku kan. Sudah, sekarang pergi, pergi jauh dariku! Kata Wit kesal. Manuk Platuk kemudian pergi dan menyingkir dari tempat itu.

Kutipan di atas merupakan wujud kemarahan Wit kepada Manuk Platuk yang memelatuki dirinya karena katanya tubuhnya ada ulatnya. Karena terlalu bangga dengan dirinya yang sering dipuji oleh makhluk lain, maka berakibat buruk terhadap diri Wit. Ketika datang Manuk Platuk yang memelatuki tubuhnya, dia langsung mengusir Manuk Platuk tersebut. Wit marah terhadap burung tersebut karena bukannya memuji kesuburan tubuhnya malah memelatuki tubuhnya hingga sakit. Padahal memang benar Manuk Platuk tersebut sedang berusaha untuk mengusir ulat yang sedang menggerogoti tubuh Wit. Karena terlanjur dimarahi, maka Manuk Platuk tersebut mengurungkan niatnya.

o. Perwatakan dalam *Wit Pelem lan Kemladheyan*

1. Wit Pelem

Wit pelem adalah tokoh yang sangat baik hati. Dia adalah makhluk yang bangga karena dikaruniai tubuh yang subur. Dia sangat senang sekali menolong terhadap makhluk lain. Karena terlalu baik tersebut maka dia dimanfaatkan oleh makhluk lain yang licik.

a) Baik hati

Kebaikan seorang makhluk akan bermanfaat bagi makhluk lain yang membutuhkan. Apalagi jika kebaikan tersebut sangat dibutuhkan dan memang

dirinya mampu untuk memberikan sesuatu pertolongan saat itu juga karena mendesak dibutuhkan oleh makhluk lain.

Wit Pelem senang menolong makhluk lain yang sedang kesusahan. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Iya. Aku uga njaluk tulung marang aawakmu, oleh apa ora wit pelem?” kandhane Kemladheyan. “Nembunga wae, mbok menawa wae aku bisa aweh pambiyantu” ujare Wit Pelem kang pancen seneng tetulung. (Chusnul Chotimah, Panjebur Semangat, No. 7-16 Februari 2013 hlm. 45) Terjemahan:

“Iya. Aku juga mau minta tolong kepada dirimu, boleh apa tidak?” kata Kemladheyan. “Bilang saja, mungkin aku dapat memberi bantuan” kata Wit Pelem yang memang suka menolong.

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa Wit Pelem memang baik hati mau menolong makhluk yang minta tolong. Dia bersedia menolong pohon Kemladheyan yang akan tinggal di tubuhnya dengan beralasan akan beristirahat. Wit langsung menawarkan bantuan kepada Kemladheyan yang meminta bantuan.

b) Ceroboh

Mengambil keputusan dengan cepat tanpa berpikir panjang akan risiko yang dihadapi. Keputusan yang diambil secara buru-buru akan menghasilkan sesuatu yang tidak baik.

Hal tersebut dilakukan oleh Wit Pelem ketika menolong kepada Wit Kemladheyan. Wit tidak berpikir panjang seperti kutipan berikut ini.

Wit Pelem sing ora teganan tanpa mikir dawa langsung ngjini. “Yen mung iku panjalukmu tak ijini sedulurku. (Chusnul Chotimah, Panjebur Semangat, No. 7-16 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Wit Pelem yang tidak tega tanpa berpikir panjang langsung mengijinkan. “Kalau hanya itu permintaanmu maka saya perbolehkan saudaraku.

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Wit telah bertindak secara ceroboh. Wit terlalu kasihan melihat keadaan Kemladheyan. Dia tidak memikirkan apa akibatnya jika langsung memberikan bantuan kepada makhluk tersebut. Wit langsung saja memberikan bantuan kepada Kemladheyan dengan mengijinkan Kemladheyan tinggal di tubuhnya sesuai dengan permintaan bantuan.

2. Kemladheyan

Kemladheyan hadir sebagai tokoh jahat. Dia memanfaatkan Wit Pelem untuk mengambil keuntungan.

Licik

Memanfaatkan makhluk lain secara berlebihan akan merugikan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

“Awakku isih lungkrah amerga digawa miber-miber karo manuk sing mabur mau,” mangkono kandhane Kemladheyan karo memelas. (Chusnul Chotimah, Panjekar Semangat, No. 7-16 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Badanku masih lemas karena dibawa terbang oleh burung tadi,” kata Kemladheyan sambil memelas.

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Kemladheyan bilang bahwa basannya lemas karena dibawa terbang kesana-kemari oleh burung. Ketika Padahal awalnya Kemladheyan bilang hanya akan tinggal beberapa hari saja. Hal itu yang dilakukan oleh Kemladheyan yang hanya semata-mata mengambil keuntungan dari Wit Pelem. Kemladheyan berpura-pura mencari belas kasihan hanya untuk memanfaatkan Wit Pelem. Namun itu hanya strategi saja agar dapat tinggal lama di tubuh Wit Pelem.

Setelah keadaan Wit yang hampir mati, Kemladheyan tetap tidak mau pergi. Hal tersebut seperti digambarkan pada kutipan berikut.

“Aku wegah lunga saka kene. Aku wis kepenak urip nang kene. Oyotku uga wis temancep ana kene, trus kowe arep apa? Hahahahaha... .”
(Chusnul Chotimah, *Panjebar Semangat*, No. 7-16 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku tidak mau pergi dari sini. Aku sudah hidup nyaman. Akarku sudah menyatu di sini, terus kamu mau apa? Hahahahaha.”

Pada kutipan di atas terlihat bahwa semakin lama tubuh Kemladheyan semakin menempel di tubuh Wit Pelem, dan semakin tumbuh subur. Selain itu juga Kemladheyan menyerap sari-sari makanan dari tubuh Wit Pelem tetapi dia tidak mau pergi dari tubuh Kemladheyan.

p. Perwatakan dalam *Mega sing Anyar*

1. Mega

Mega adalah memiliki karakter yang berkembang. Tadinya memiliki beberapa sifat yang buruk, akan tetapi pada akhirnya dapat dirubah menjadi sifat yang lebih baik. Perubahan sifat Mega karena pengaruh dari seorang sahabatnya yang rajin membantu ibunya.

a) Simpati

Peduli terhadap orang lain merupakan perbuatan yang baik. Mengajak orang lain agar ikut dalam kesenangan yang pernah dilakukan merupakan simpati yang menyenangkan bagi orang lain.

Mega senang memiliki sahabat seperti Alin. Mega berbagi cerita bahagia dengannya seperti terlihat pada kutipan berikut.

Jiann... pokoke apik banget Lin suk nek awakmu mulih menyang Tulungagung lan aku uga mulih menyang Trenggalek awakmu dakajak dolan mrana ya.” (Luly Kristanto, Panjebar Semangat, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Wow... pokoknya bagus banget Lin, besok kalau kamu pulang ke Tulungagung dan aku juga pulang ke Trenggalek, kamu aku ajak ke sana ya.”

Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa Mega sangat senang berteman dengan Alin. Mega sangat antusias menceritakan pengalaman bertamasya sewaktu liburan sekolah. Karena dia senang dengan tempatnya sehingga suatu hari dia ingin mengajak Alin untuk liburan bersama. Alin dan Mega merupakan dua anak yang saling berteman baik.

Selain itu Mega juga mentraktir Alin ketika dirinya sedang berulang tahun.

Kejadian tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Wis ta Lin. Awakmu aja nulak pangajakku iki. Dina iki aku rak ya ulang taun, anggonku ngajak awakmu menyang kantin iki mau karepku arep ngrayakake dina ulang taunku. Gelem ya Lin!” pangajake Mega marang kancane kasebut. (Luly Kristanto, *Panjebar Semangat*, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Sudahlah Lin. Kamu jangan menolak ajakanku. Hari ini kan aku ulang tahun, alanku mengajak kamu ke kantin ini untuk merayakan hari ulang tahunku. Mau ya Lin!” ajakan Mega kepada temannya tersebut.

Melalui kutipan di atas dapat dilihat bahwa pada awalnya Alin menolak, tapi akhirnya dia mau ditraktir karena tidak mau mengecewakan Mega. Apalagi hari itu Mega sedang berulang tahun. Mega senang berbagi kebahagiaan bersama sahabatnya, yaitu Alin. Alangkah baiknya seorang teman yang bersedia berbagi dengan teman yang lain.

b) Iri

Watak iri muncul karena rasa kurang bersyukur terhadap apa yang dimilikinya sendiri. Tidak senang melihat orang lain mempunyai barang yang lebih bagus, itu termasuk sifat iri.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Mega ketika melihat Alin memiliki tas yang baru dan bagus. Mega minta tas baru kepada ibunya seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“Apa? Mung meri karo tas duweke kancamu banjur awakmu kepingin diitukokake tas maneh?” wangsulane Ibuke sinambi rada mencereng. (Luly Kristanto, *Panjebar Semangat*, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Apa? Hanya iri dengan tas milik temanmu yang baru, kamu ingin dibelikan tas baru lagi?” kata ibunya sambil marah.

Terlihat dari kutipan di atas bahwa ibunya Mega tidak senang dengan sikap anaknya. Hanya karena temannya memiliki tas yang baru kemudian ibunya diminta membelikan tas lagi. Walaupun dalam hati Mega merasa kesal dan ingin segera memiliki tas seperti yang dimiliki Alin.

c) Manja

Tidak mandiri membuat anak memiliki sifat manja. Memiliki keinginan yang tinggi dan harus dipenuhi oleh orang tuanya. Semenjak kecil, seharusnya anak dilatih agar tidak manja.

Mega iri melihat tas baru milik Alin. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Mega sing wis kadhung kepingin banget nduweni tas kaya duweke Alin banjur ngotot supaya kekarepane mau disembadani dening ibune. (Luly Kristanto, *Panjebar Semangat*, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Mega sudah terlanjur ingin sekali memiliki tas baru seperti yang dimiliki Alin, lalu ngotot supaya dibeliakan oleh ibunya.

Masih karena iri melihat tas baru yang dimiliki Alin, maka ketika sudah sampai di rumah, Mega segera minta kepada ibunya untuk dibeliakan tas baru. akan tetapi keinginannya tersebut ditolak oleh ibunya. Terlihat dari kutipan di atas bahwa Mega yang sudah terlanjur bersikukuh agar keinginannya untuk memiliki tas seperti yang dimiliki Alin segera diwujudkan oleh ibunya Mega. Mega memaksa ibunya agar segera membelikan tas kepada dirinya yang sudah tidak dapat membendung keinginannya tersebut. Walaupun merengek-rengok tetap saja ibunya tidak mau membelikan.

Akhirnya Mega kesal kepada ibunya lalu keluar dari rumah. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Yen ora dipundhutne ya wis. Aku arep dolan wae lan aku emoh maem sadurunge dipindhutke tas. Pokoke aku mengko nek loro kuwi merga ibu” wangsulane Mega karo mlayu ninggalake ibune. (Luly Kristanto, *Panjebar Semangat*, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Kalau tidak dibeliakan ya sudah. Aku mau main saja dan tidak mau makan sebelum dibeliakan tas baru. Pokoknya nanti kalau aku sakit itu karena ibu” jawab Mega sambil lari meninggalkan ibunya.

Kutipan di atas merupakan gambaran bahwa Mega adalah anak yang manja. Semua keinginannya harus terpenuhi, kalau tidak maka Mega akan mengancam. Kata Mega dia tidak mau makan sampai dibeliakan tas baru, kalau sampai Mega sakit dia akan menyalahkan ibunya. Mega menjadi anak yang manja karena semenjak kecil tidak diajarai untuk mandiri.

q. Perwatakan dalam *Tukang Angon Wedhus*

1. Pak Abu

Pak Abu sabar dan teliti dalam menggembala kambing milik majikannya. Ketekunan dan kejujuran Pak Abu dalam menggembala kambing, terkenal sampai ke mana-mana. Karenanya, banyak yang penasaran dengan sosok Pak Abu sampai Raja pun datang sendiri untuk melihat fakta di lapangan.

a) Sabar dan teliti

Sabar dalam melakukan suatu pekerjaan akan membuahkan hasil yang baik. Sabar yang dibarengi dengan ketelitian akan membuat suatu pekerjaan memiliki hasil yang memuaskan bagi diri sendiri dan orang lain. Orang yang memiliki perwatakan sabar akan disukai banyak orang.

Pak Abu memiliki watak sabar dan teliti. Hal itu seperti terlihat pada kutipan berikut.

Pak Abu iku pawongane sabar lan tlaten. Mula wedhuse lemu-lemu lan saya suwe saya tambah akeh. (Bangkit Sanjaya, *Panjebar Semangat*, No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Pak Abu itu orang yang memiliki watak sabar dan teliti. Oleh karena itu semakin lama domba-dombanya semakin gemuk dan semakin bertambah banyak.

Melalui kutipan di atas dapat dilihat watak Pak Abu yang sabar dan teliti dalam merawat domba-domba. Karena ketelitian dan kesabaran Pak Abu sehingga domba-dombanya menjadi gemuk-gemuk dan bertambah banyak. Walaupun domba yang digembala adalah milik orang lain akan tetapi Pak Abu tetap merawatnya dengan tekun.

b) Menjaga Kepercayaan

Butuh perjuangan yang besar untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Menjaga suatu kepercayaan yang diberikan kepada dirinya adalah suatu bentuk tanggung jawab yang diemban oleh seorang pekerja yang setia.

Pak Abu adalah orang yang sangat menjaga kepercayaan majikannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Pak, aku kepingin nggolek wedhus kanggo diulah ing omahe wong kang duwe gawe. Kebeneran daksawang wedhusmu akeh banget, mula aku bakal nuku wedhusmu siji bae,” kandhane wong kuwi. “Nuwun sewu Pak, menda niki gadhahan bendara kula, pramila kula mboten wenang ngedol menda punika tanpa injin saking bendara kula,” wangsulane Pak Abu. (Bangkit Sanjaya, Panjebar Semangat, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Pak, aku ingin mencari domba untuk diolah di rumahnya orang yang sedang hajatan. Kebetulan saya lihat domba Anda banyak sekali, makanya saya mau membeli satu saja,” kata orang tersebut. “Maaf Pak, domba ini milik juragan saya, oleh karena itu saya tidak berhak menjual domba ini tanpa ijin dari juragan saya,” jawab Pak Abu.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Pak abu tidak mau memberikan dombanya satu saja karena itu bukan domba milik Pak Abu. Pak Abu menjaga kepercayaan majikannya dengan tidak mau menerima tawaran utusan raja untuk menjual satu domba secara diam-diam. Walaupun hanya satu domba yang dibeli, tetap saja Pak Abu tidak mau melepasnya karena itu bukan haknya. Meskipun tuannya tidak melihat tetapi Allah Maha Melihat.

Hal tersebut juga dilakukan ketika sang Raja mencoba membeli domba. Pak abu juga menolak dengan alasan yang sama seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Nuwun sewu sang raja, menda punika sanes gadhahan kula saengga kula mboten wanton ngaturaken kagem panjenengan.” (Bangkit Sanjaya, *Panjebar Semangat*, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Maaf sang raja, domba ini bukan milik saya sehingga saya tidak berani memberikan untuk Anda.”

Kutipan di atas merupakan gambaran bahwa Pak Abu benar-benar jujur dalam bekerja untuk menjaga kepercayaan juragannya kepada dirinya. Meskipun yang akan membeli adalah seorang raja, akan tetapi Pak Abu tetap tidak melakukan yang bukan haknya karena domba-domba tersebut adalah milik majikannya.

r. Perwatakan dalam *Bango lan Kura Mabur*

1. Kura-kura

Kura-kura menjadi tokoh yang memiliki sifat tidak konsisten. Ketidakkonsistenannya tersebut membuat dirinya celaka.

a) Pintar

Pintar adalah memiliki ide yang cemerlang untuk menyelesaikan suatu masalah. Kura adalah makhluk yang pintar seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Ngene Bango, yen kowe gelem nulung marang aku. Kayu dawa iki sisih kiwa sing nucuk Jambul lan sisih tengen sing nucuk Gundhul. Aku dhewe nyokot kayu sisih tengah. Mengko yen kowe padha mabur, aku mesthi katut kegawa mabur,” kandhane Kura. (A. Manan Sagitarius, *Panjebar Semangat*, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Begini Bango, kalau kamu mau menolong aku. Kayu panjang ini yang sebelah kiri di jipit dengan paruhnya Jambul dan yang sebelah kanan dijipit dengan paruhnya Gundhul. Aku sendiri menggigit kayu bagian tengah. Nanti kalau kalian terbang, aku pasti juga terbawa terbang,” kata Kura.

Pintar karena Kura-kura tersebut mempunyai ide untuk menyelamatkan dirinya dengan bantuan Bango sahabatnya. Kutipan di atas menggambarkan bahwa Kura memang mempunyai ide bagus. Kura mengambil sebuah kayu panjang yang akan di jipitkan ke kedua paruh Bango, kemudian Kura menggigit kayu di bagian tengah. Cara itu dapat membuat Kura ikut terbang bersama kedua Bango.

b) Ingkar janji

Jika memiliki kesepakatan bersama, alangkah baik jika dilakukan sesuai dengan yang disepakati. Pelanggaran terhadap kesepakatan yang diperbuat akan membuat celaka terhadap dirinya.

Tidak menepati janji, itulah yang dilakukan oleh Kura-kura. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut.

Kura nemahi tiwas amarga kebanting akibate ora bisa netepi janjine dhewe. (A. Manan Sagitarius, Panjekar Semangat, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Kura akhirnya mati karena terbanting akibat tidak dapat menepati janjinya sendiri.

Kutipan di atas dapat dilihat akibat makhluk yang tidak menepati janji. Dia melanggar janjinya untuk tidak berbicara selama terbang dan akhirnya dia jatuh kemudian mati. Kura mati terbanting karena tidak dapat menepati janjinya kepada kedua Bango. Walaupun Kura adalah makhluk yang pintar dengan memiliki ide agar ia dapat mempertahankan hidup dengan berusaha membawa dirinya terbang bersama kedua Bango, akan tetapi dia tidak memiliki keteguhan hati menepati janji. Ketika banyak anak-anak manusia meneriaki bahwa dirinya

dikira mereka adalah seekor kucing, maka Kura langsung tidak terima kemudian melanggar janjinya dengan berbicara pada saat terbang.

s. Perwatakan dalam *Jaran Nggolekki Manungsa*

1. Jaran

Jaran digambarkan sebagai makhluk yang terlalu bangga dengan kelebihanannya. Karena kebanggaan tersebut ia pamerkan kepada makhluk lain yang ia temui.

a) Sombong

Sombong adalah sifat yang hanya melihat kelebihan pada dirinya, tanpa melihat kekurangan. Tidak seharusnya seorang makhluk memiliki sifat sombong karena semua yang ada di dunia ini hanyalah ciptaan Tuhan. Sifat sombong tersebut dapat menjerumuskan ke dalam situasi yang kurang baik.

Jaran Sumba memiliki watak yang sombong. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Jaran kuwi krasa seneng lan yakin yen dheweke makhluk Gusti Allah sing paling kuwat, apik lan pinter ing bumi. (Kyan Biru, Panjebur Semangat, No. No. 15-13 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Jaran itu merasa senang dan yakin kalau dirinya adalah makhluk Allah yang paling kuat, bagus dan pintar di bumi.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Jaran Sumba yakin bahwa dirinya makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk Tuhan yang lainnya. Jaran Sumba mengaku bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang paling kuat dan paling pintar. Jaran Sumba tidak mengetahui bahwa ada makhluk lain yang lebih

sempurna dibandingkan dengan dirinya. Jaran Sumba terlalu bangga dengan dirinya sehingga dia terlalu menyombongkan dirinya sendiri dihadapan makhluk Tuhan lainnya yang lebih lemah darinya.

b) Bodoh

Tidak memiliki pemikiran yang lebih akan suatu hal membuat diri sendiri terbelenggu pada pengertian yang sempit. Karena terlalu berfokus pada kelebihan yang ia punya, maka makhluk tersebut menjadi tidak mengetahui kelebihan makhluk lain.

Jaran Sumba dengan mudah dapat dibohongi oleh makhluk lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ngertia hei Jaran sing sombong ya, aku ki manungsa sing kok goleki!”
(Kyan Biru, *Panjebar Semangat*, No. No. 15-13 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Tahukah wahai Jaran yang sombong, aku ini manusia yang kamu cari!”

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa Jaran Sumba tidak menyadari kalau sedang diakali oleh seorang manusia. Kesombongan yang dimiliki Sumba membuatnya tidak dapat berfikir dengan baik. Dia tidak sadar kalau ternyata dia terlebih dulu diakali oleh manusia yang memang sebagai makhluk Tuhan paling sempurna dengan Sumbayang kemudian kelelahan dan menyerah.

t. Perwatakan dalam *Bram lan Macan Loreng*

1. Bram

Bram adalah tokoh yang dominan di dalam cerita. Karena kemalasannya itu dia dibenci oleh teman-temannya. Pada awal cerita dia digambarkan sedang

bermimpi dan mendapatkan balasan atas kelakuannya yang sering merugikan teman-temannya. Dia bermimpi dikejar macan loreng.

a) Pemalas

Pemalas adalah sifat tidak mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk kebaikan dirinya dan orang lain. Sifat pemalas membuat suatu makhluk dijauhi teman-temannya.

Bram memiliki sifat pemalas. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Bram banjur kelingan marang niyate sing kurang apik. Dheweke wegah melu penjelajahan mula banjur ngedoh saka kemah. (Ary Nurdiana, Panjebar Semangat, No. No. 17-27 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Bram kemudian ingat dengan niat jeleknya. Dia malas untuk ikut penjelajahan, makanya dia menjauh dari lokasi kemah.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Bram memang malas melakukan perjalanan penjelajahan. Pada saat mengikuti kemah, Bram malas mengikuti perjalanan penjelajahan. Padahal dia paling hebat dalam hal memecahkan sandi-sandi pramuka dan dia sadar kalau kemampuannya itu dibutuhkan oleh regunya. Akan tetapi karena kemalasannya ia memilih tidur agar tidak capek mengikuti perjalanan penjelajahan. Bram yang tidak mau mengikuti penjelajahan memilih untuk menjauh dari lokasi kemah.

b) Sadar diri

Tidak sadar dengan keadaan dirinya membuat seseorang akan terus berbuat salah. Namun jika sadar dengan apa yang dilakukan tersebut salah atau benar akan memiliki manfaat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Bram sadar akan menebus kesalahan kepada teman-temannya dengan mengikuti perjalanan penjelajahan. Sadar akan kesalahannya Bram ucapkan seperti pada kutipan berikut.

“Aku melu penjelajahan. Siap, Kak Dani!” Bram semaur tegas. Dheweke pengin nebus kesalahane marang kanca-kancane lan pengin ngilangi predikat males ing awake. (Ary Nurdiana, Panjebur Semangat, No. No. 17-27 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Saya ikut penjelajahan. Siap, Kak Dani!” Bram menjawab dengan tegas. Dia ingin menebus kesalahan kepada teman-temannya dan ingin menghilangkan predikat malasnyanya.

Melalui kutipan di atas Bram berjanji akan menebus kesalahannya kepada teman-temannya. Sebelum itu ketika tertidur saat menghindar dari regunya agar tidak diajak mengikuti perjalanan penjelajahan, akhirnya dia bermimpi yang buruk. Dalam mimpinya Bram dikejar-kejar oleh macan loreng karena ditinggal regunya atau oleh teman-temannya di hutan karena Bram malas berjalan mengikuti teman-temannya. Setelah bangun tidur, Bram masih ketakutan kalau mimpinya tersebut akan terjadi. Kemudian Bram ingin menghilangkan predikat malasnyanya dengan mengikuti penjelajahan yang diadakan saat itu.

u. Perwatakan dalam *Dongenge Pitik Karo Bebek*

1. Si Ala

Terlahir dengan keadaan yang paling berbeda dan paling jelek membuat Si Ala dijauhi saudara-saudaranya. Dia juga tidak tahu mengapa dirinya berbeda. Si Ala adalah anak ayam yang memiliki banyak perbedaan dengan anak ayam lainnya.

a) Tidak percaya diri

Tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki adalah suatu watak yang dimiliki oleh makhluk yang tidak percaya kepada dirinya. Seharusnya kepercayaan diri itu dibangun di dalam diri agar mampu menutupi kekurangan yang dimilikinya.

Kejelekan Si Ala membuat dirinya minder. Keminderan Si Ala dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Aku ora oleh dolanan karo sedulur-sedulur, jarene aku ala, gedhe tur medeni” wangsulane Si Ala karo mbrabak. (Ampian Nopitasari, Panjebur Semangat, No. No. 19-11 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku tidak boleh bermain dengan saudara-saudara, katanya aku jelek, besar dan menakutkan” jawab Si Ala sedih.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Si Ala tidak diperbolehkan main dengan saudara-saudaranya karena dia jelek, besar dan menakutkan. Ketika bermain-main Si Ala tidak diajak, dia pun tidak berani gabung karena tidak percaya diri dengan keadaannya yang dianggap jelek sendiri. Si Ala pun kemudian memilih untuk menjauh dari saudara-saudaranya yang sedang asik bermain tersebut. Semua saudara-saudara Si Ala sering mengejek dirinya dan menjauhinya.

b) Suka menolong

Setiap makhluk akan membutuhkan pertolongan dari makhluk lain. Untuk itu tidak ada makhluk yang dapat hidup tanpa bantuan makhluk lain. Pertolongan itu diberikan ketika makhluk lain sedang kesusahan.

Walaupun Si Ala sering diejek oleh saudara-saudaranya, namun dia tetap berbuat baik dengan saudara-saudaranya tersebut. Perbuatan baik Si Ala dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

Wusanane Si Kuthuk kang kecemplung kuwi bisa diselametake dening Si Ala. (Ampian Nopitasari, Panjebur Semangat, No. No. 19-11 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Akhirnya Si Kuthuk yang tercebur itu dapat diselamatkan oleh Si Ala.

Si Ala sadar bahwa saudara-saudaranya semua benci dan malu dengan dirinya. Namun, ketika salah satu saudaranya ada yang tercebur ke dalam air, dia langsung menolong saudaranya tersebut. Kutipan di atas memperlihatkan bahwa akhirnya Si Ala dapat menyelamatkan saudaranya. Si Ala tetap mau menolong saudaranya, padahal dia sering diejek oleh saudara-saudaranya tersebut. Dibalik fisik Si Ala yang paling jelek ternyata dia memiliki kelebihan.

c) Pemberani

Pemberani adalah mampu melawan ketakutan yang ada di dalam diri. Pemberani dalam menolong membuat suatu makhluk tidak takut dengan bahaya yang mengancam jiwanya.

Si Ala menolong saudaranya dengan sangat berani. Hal tersebut seperti kutipan berikut.

Dheweke cancut taliwanda nulungi sedulure kuwi, ora mikirke bakal slamet apa ora. (Ampian Nopitasari, Panjebur Semangat, No. No. 19-11 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Dia segera menolong saudaranya, tidak memikirkan bakal selamat atau tidak.

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa Si Ala menolong saudaranya tanpa memikirkan keselamatan dirinya. Ketika Si Ala menolong saudaranya yang tercebur ke dalam air tersebut, dirinya tidak memikirkan akan keselamatan dirinya sendiri. Dia tidak tahu apakah nanti dapat menolong atau tidak, yang terpenting dia akan menolong saudaranya. Yang paling penting saat itu adalah dirinya dapat menyelamatkan saudaranya.

v. Perwatakan dalam *Sragam Kanggo Heru*

1. Nanda

Nanda adalah anak yang rajin dan baik. Nanda memiliki sifat yang peduli terhadap temannya yang membutuhkan bantuan.

a) Suka menolong

Setiap makhluk pasti membutuhkan bantuan makhluk lain. Namun makhluk yang baik adalah makhluk yang bersedia membantu makhluk lain yang sedang dalam kesusahan.

Nanda memiliki watak suka menolong. Secara spontan dia ingin memberi temannya sebuah seragam seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Heru ora duwe sragam putih. Hayo sapa sing pengin aweh pambiyantu?” “Kula, Pak,” wangsulanen Nanda sinambi ngacungake driji. (Supriyadi, Panjekar Semangat, No. No. 21-25 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Heru tidak memiliki seragam putih. Siapa yang mau membantu?” “Saya, Pak,” jawab Nanda sambil mengacungkan jarinya.

Sikap baik Nanda terlihat pada kutipan di atas. Pada suatu hari di sekolahan dia heran dengan salah seorang temannya yang setiap hari Senin tidak

berangkat ke sekolah. Ternyata kata Pak Guru, temannya tersebut tidak memiliki seragam warna putih. Ketika Pak Guru bertanya kepada anak-anak ternyata Nanda langsung mengacungkan karena ingin membantu Heru memberikan seragam.

b) Bertanggungjawab

Memiliki suatu kesanggupan itu baik jika mampu melakukannya. Akan lebih baik lagi jika kesanggupannya tersebut adalah untuk menolong orang lain.

Nanda memiliki tanggung jawab atas kesanggupannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Aku mau wis saguh aweh pambiyantu, aku kudu bisa mbuktekake, ngono batine Nanda. (Supriyadi, Panjebur Semangat, No. No. 21-25 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Aku tadi sudah sanggup untuk membantu, aku harus bisa membuktikannya, begitu batinnya.

Sebenarnya Nanda bingung ketika sudah sanggup akan memberi sebuah seragam untuk seorang temannya padahal dia tidak memiliki uang untuk membeli seragam tersebut. Akan tetapi karena sudah janji maka dia berpikir keras agar dapat mewujudkan keinginannya untuk menolong salah seorang temannya tersebut. Melalui kutipan di atas, Nanda sudah bersikeras untuk melakukan apa yang sudah menjadi kesanggupannya. Nanda akan membuktikan bahwa dirinya mampu membelikan seragam untuk Heru.

3. Amanat pada Wacan Bocah Panjebur Semangat Edisi Juni 2012- Mei 2013

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kategori amanat. Beberapa kategori amanat tersebut adalah rendah hati, menerima apa adanya, bersimpati,

rela berkorban, jangan memaksakan keadaan, menepati janji, jangan lemah, suka menolong, keterampilan, kemandirian, menjadi makhluk yang berguna, kebaikan hati untuk berbagi, keberanian, menyadari kodrat alam, keimanan, keramahan, kecerdasan, ketekunan, jangan berprasangka buruk, kegigihan, percaya diri, membela tanah air, jangan malas, membimbing yang lebih muda, berjuang agar lebih baik, intropeksi diri, mawas diri, berbakti kepada orang tua, membalas jasa orang lain, kejujuran, kebijaksanaan, menjadi teman yang baik, jangan ceroboh, jangan berlebihan, menjaga kepercayaan orang lain, manusia adalah makhluk yang paling sempurna, jangan sombong, bertanggung jawab.

Kategori amanat tersebut yang terdapat di dalam kumpulan cerita anak *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* edisi bulan Juni 2013- Mei 2013. Berikut penjelasan dari kumpulan kategori amanat tersebut.

1. Rendah Hati

Rendah hati adalah kebalikan dari sombong. Artinya, rendah diri adalah tidak mengunggulkan apa yang dia miliki. Semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan dan kuasa Tidak pantas jika ada makhluk yang menyombongkan dirinya. Oleh karena itu haruslah rendah diri dengan menyadari kekurangan dan kelebihan di dalam diri.

Rendah diri dipergunakan terkadang agar tidak salah paham atau malah agar merahasiakan kelebihan istimewa yang dia miliki. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Saupama dheweke gelem kandha yen ramamu srengenge lan biyungmu rembulan arta sedulurmu lintang-lintang, kowe mesthi bisa omong-omongan karo dheweke” kandhane tamu mau. “Ben wae, ben rahasia iki

orang kebongkar,” kandhane Putri. (Sri Astutik, Panjebar Semangat No. 23-9 Juni 2012, hlm 45)

Terjemahan:

“Seandainya dia mau bilang kalau ayahmu matahari dan ibumu bulan serta saudara-saudaramu adalah bintang, pasti kamu dapat berbicara dengannya” kata para tamu. “biar saja, biar rahasia ini tidak terbongkar,” kata Putri.

Kutipan di atas menceritakan bahwa Sang Putri tidak ingin memberitahukan kepada orang lain bahwa dia pada sesungguhnya adalah anak dari matahari dan rembulan. Sang Putri sangat menjaga rahasia tersebut. Bahkan dirinya rela menjadi bisu. Hal tersebut dilakukan Sang Putri agar dia tetap terlihat seperti manusia lainnya yang memiliki orang tua manusia juga. Dia takut kalau ketahuan maka perlakuan orang lain akan mengistimewakan dirinya. Sikap rendah hati agar terlihat wajar seperti manusia pada umumnya tersebut patut untuk diteladani agar semua orang atau makhluk yang ada di sekitar menjadi nyaman dan tidak ada kesenjangan.

2. Menerima Apa Adanya

Tidak menuntut untuk memiliki yang sempurna itu sama halnya dengan menerima apa adanya. Mau menerima semua kekurangan dan kelebihan suatu makhluk. Seperti tergambar pada kutipan berikut.

“Ora papa, nadyan dheweke bisu, arep tak tambakake menyang tabib ngendi wae.” (Sri Astutik, Panjebar Semangat No. 23-9 Juni 2012, hlm 45)

Terjemahan:

Tidak apa-apa, walaupun dirinya bisu nanti akan saya ajak berobat di mana saja.

Kutipan cerita *Putri Rembulan lan Srengenge* tersebut menggambarkan seorang Pangeran yang mencintai Sang Putri. Sang Putri yang ternyata memiliki kebisuan tetapi sang Pangeran tetap menerima apa adanya. Bahkan berjanji akan mengobati sakit yang dialami Sang Putri. Sifat menerima apa adanya tersebut patut diteladani karena sesungguhnya tidak ada makhluk yang sempurna di dunia ini.

3. Bersimpati

Simpati adalah rasa yang muncul ketika ada orang lain yang sedang kesusahan atau dilanda masalah dan bahaya. Orang yang peka dengan perasaan diri sendiri dan orang lain akan merasa kasihan jika di sekitarnya ada makhluk yang sedang tertindas sehingga muncul rasa untuk membantu makhluk yang sedang tertindas tersebut.

Ketika melihat makhluk lain sedang bersedih, dapat menimbulkan rasa simpati. Watak simpati tersebut seperti yang digambarkan pada kutipan berikut.

Sore iku, manuk dara nyawang kembang Mlathi sajak sedhih atine. Manuk dara mudhun saka ndhuwur wit-witan lan mencok ing pager taman kang njaga kembang Mlathi iku. "Hei Mlathi kang endah, kena apa kowe katon susah?" Danang Wijoyanto, Panjebur Semangat, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Sore itu, Manuk Dara melihat Kembang Mlathi yang sedang sedih hatinya. Manuk Dara turun dari atas pepohonan dan hinggap di pagar taman penjaga Kembang Mlathi itu. "Hei, Mlathi yang indah, kenapa kamu kelihatan murung?"

Kutipan di atas menceritakan ketika Manuk Dara melihat Mlathi yang sedang bersedih. Manuk Dara yang merasa kasihan karena makhluk yang

dicintainya murung lalu mendekati Mlathi kemudian menanyakan keadaannya. Perbuatan yang terlihat pada cerita *Manuk Dara dan Kembang Mlathi* tersebut baik untuk dilakukan karena wujud kepedulian yang dilakukan terhadap makhluk lain yang sedang mengalami kesedihan. Watak simpati dilakukan seseorang terhadap makhluk lain yang sedang membutuhkan bantuan. Berikut ini juga ada kutipan tentang watak simpati.

Budi ora mentala, dhewekke banjur ngaruhake. Sapa ngerti dhewekke bisa aweh pitulungan. (Om Pawit, Panjebar Semangat, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Budi tidak tega, dia lalu menyapa. Siapa tahu dirinya dapat memberi pertolongan.

Kutipan pada cerita *Budi Dhemen Tetulung* tersebut menggambarkan sosok Budi sebagai bocah yang suka menolong orang lain. Walaupun Budi tidak begitu mengenal Pak Budi dengan baik, akan tetapi Budi mau menawarkan bantuan kepada Pak Darso Ketika itu Budi kasihan melihat Pak Budi yang kelelahan menuntun sepeda motor milik Pak. Walaupun Budi tidak tahu nanti dapat menolong Pak Darso dari kesulitan atau tidak. Sifat menawarkan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan tersebut baik untuk diteladani dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Simpati terhadap orang yang akan mengalami bahaya. Bahaya adalah suatu keadaan yang mengancam jiwa. Kutipan berikut juga mencerminkan watak simpati.

“Kula aturi kondur kemawon, Sultan, amargi mangke bakal manggihi bab-bab ingkang boten sae,” ature Kyai Singoprono ngelikake. (Raden Sunartono, Panjebar Semangat, No. 41-13 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Saya sarankan pulang saja Sultan, karena nanti bakal bertemu dengan hal-hal yang kurang baik,” kata Kyai Singoprono mengingatkan.

Kutipan pada cerita *Sultan Demak nguji kasektene Kyai Singoprono* di atas menceritakan kepedulian Kyai Singoprono terhadap Sultan Demak. Ketika itu Sultan Demak akan mengalami bahaya jika melanjutkan perjalanannya. Untuk itu Kyai Singoprono mencegahnya sebelum hal buruk terjadi. Sifat peduli terhadap orang lain yang akan mengalami keadaan bahaya tersebut baik untuk diteladani.

Kemudian ketika melihat makhluk lain sedang tertindas, muncul lah watak simpati. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Sawijining dina nalika Kanjeng Sunan Kalijaga tindak-tindak saperlu nyebarake agama Islam, ing dalan Kanjeng Sunan mandheg sawetara. Awit ing sangarepe tindake mau ana ula sing lagi nguntal kodhok. Tuwuh rasa welase Kanjeng Sunan marang kodhok kang asesambat ngaru-ara iku. (Eka Pradhaning, Panjekar Semangat, No. 43-27 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Suatu hari ketika Kanjeng Sunan Kalijaga melakukan perjalanan untuk menyebarkan agama Islam, di perjalanan Kanjeng Sunan berhenti sebentar. Karena di depannya ada ular yang sedang makan kodok. Timbul rasa belas kasihan Kanjeng Sunan kepada kodok yang merana tersebut.

Kutipan cerita pada *Kodhok lan Ula* tersebut menceritakan rasa belas kasihan Kanjeng sunan Kalijaga melihat peristiwa Kodhok dimakan Ula. Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa Kodok sedang dalam keadaan bahaya karena dia dimakan oleh Ula. Maka dari itu timbul rasa kasihan terhadap Kodok yang dalam keadaan bahaya. Sifat tersebut baik untuk dicontoh karena melatih rasa kepekaan belas kasihan ketika melihat makhluk lain yang sedang dalam keadaan bahaya.

Orang yang baik akan merasa kasihan melihat makhluk tertindas. Kutipan berikut juga menceritakan rasa simpati terhadap makhluk lain.

Mia banjur matur marang ibune amrih diparengake ngingu kucing cilik kuwi. (Donny, *Panjebar Semangat*, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Mia lalu bilang kepada ibunya bahwa dia ingin memelihara kucing tersebut.

Kutipan cerita *Mia lan Kitty* di atas menggambarkan bahwa Mia ingin memelihara kucing. Alasan Mia memelihara kucing karena kasihan terhadap kucing tersebut terlantar di jalanan. Mia ingin menolong kucing terlantar tersebut dengan berusaha memeliharanya di rumah. Tindakan Mia ingin memelihara kucing terlantar yang kurang baik nasibnya tersebut patut diteladani karena menolong seekor hewan yang dalam keadaan memprihatinkan akan membuat hewan tersebut semakin baik dan sehat.

Sifat peduli harus dimunculkan walaupun dengan orang yang baru kenal. Sifat peduli terhadap orang lain terlihat pada kutipan berikut.

“Kandhange disentosani, dikunci... Kan malih griyane rak resik mboten dadi siji...” (A. Soetarno, *Panjebar Semangat*, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Kandangnya yang baik, diunci.. Apalagi nanti kan rumahnya jadi bersih karena tidak jadi satu...”

Kutipan pada cerita *Dongenge Simbah* di atas menggambarkan saran terhadap seseorang agar rumahnya semakin, karena rumah tersebut menjadi satu dengan kandang kerbau sehingga tidak bersih. Bapak berusaha memberi saran demi kebaikan bersama karena rumah tersebut untuk mengungsi orang banyak.

Sifat peduli dengan memberi saran demi kebaikan orang banyak adalah suatu sifat baik yang bagus untuk diteladani.

Memikirkan nasib makhluk lain itu merupakan wujud simpati. Watak simpati lainnya juga terlihat pada kutipan berikut.

“Aku sarujuk wae yen awake dhewe kudu golek papan liya. Nanging banjur kepriye karo kancane dhewe si Kura. Apa ora mesakake yen ditinggal dhewe ana tlaga kene?” pitakone Bango Gundhul. (A. Manan Sagitarius, Panjebar Semangat, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku setuju saja kalau kita harus mencari tempat lain. Akan tetapi bagaimana dengan teman kita si Kura. Apa tidak kasihan kalau ditinggal sendirian di telaga ini?” tanya Bango Gundhul.

Kutipan pada cerita *Bango lan Kura Mabur* di atas menceritakan rasa kasihan Bango jika meninggalkan Kura sendirian. Bango bingung karena telaga sudah akan mongering dan Kura adalah makhluk yang tidak dapat terbang seperti dirinya. Sifat kasihan terhadap teman yang sedang membutuhkan pertolongan tersebut baik untuk diteladani karena menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama makhluk.

Menawarkan bantuan kepada makhluk lain adalah simpati. Kutipan lain yang menggambarkan sifat simpati adalah berikut.

“Nembunga wae, mbokmenawa wae aku bisa aweh pambiyantu” ujare wit pelem kang pancen seneng tetulung. (A. Manan Sagitarius, Panjebar Semangat, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Bilang saja, siapa tahu saya dapat membantu,” kata pohon mangga yang memang suka menolong.

Kutipan cerita *Sapa sing Kanca Sejati?* Di atas menceritakan Wit yang menawarkan bantuan terhadap makhluk lain yang sedang membutuhkan bantuan. Walaupun belum tahu nanti apakah dapat membantu atau tidak akan tetapi sifat kepedulian tersebut ditunjukkan dengan menawarkan bantuan.

Simpati juga dimunculkan kepada temannya. Kutipan lain yang menggambarkan simpati terhadap temannya adalah sebagai berikut.

“Heru ora duwe sragam putih. Hayo sapa sing pengin aweh pambiyantu?” “Kula, Pak,” wangsulanen Nanda sinambi ngacungake drijine.

Terjemahan:

“Heru tidak memiliki seragam putih. Siapa yang mau membantu?” “Saya, Pak,” jawab Nanda sambil mengacungkan jarinya.

Nanda secara spontan menjawab ingin membantu Heru yang tidak memiliki seragam putih. Kutipan pada cerita *Sragam kanggo Heru* tersebut diceritakan bahwa Nanda dengan yakin ingin membantu Heru membelikannya sebuah seragam untuk sekolah. Sifat tersebut baik untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari ketika melihat makhluk lain yang membutuhkan bantuan.

4. Rela Berkorban

Makhluk hidup berdampingan dengan makhluk lain. Ketika suatu makhluk menyayangi makhluk lain maka akan ada pengorbanan yang tidak sedikit demi makhluk yang dicintainya tersebut. Sifat rela berkorban tersebut adalah rela berjuang dengan ikhlas.

Rela melakukan pengorbanan demi makhluk yang dicintai. Amanat rela berkorban tersebut terlihat pada kutipan cerita berikut.

Kowe ngerti sapa kang tansah nyirami awakmu nganggo banyu anget ing wayah bengi? Kuwi aku. Aku tansah nelesi wulu-wuluku ing gunung sacedhake sumber banyu panas. Iku kanggo sapa, kanggo awakmu nalika kowe turu kadhemen. (Danang Wijoyanto, Panjebur Semangat, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Kamu tahu siapa yang selalu menyirami tubuhmu memakai air hangat di waktu malam? Itu aku. Aku selalu membasahi bulu-buluku di gunung dekat sumber air panas. Itu untuk siapa, untuk tubuhmu ketika kamu tidur kedinginan.

Pada cerita *Manuk Dara lan Kembang Mlathi* yang menggambarkan pengorbanan yang sangat besar untuk makhluk yang dikagumi. Kutipan peristiwa di atas menggambarkan bahwa Manuk Dara setiap malam rela terbang ke sumber air panas hanya untuk mengambil air hangat yang diteteskan ke tubuh Mlathi agar tidak kedinginan. Sudah seharusnya Mlathi menghargai pengorbanan Manuk Dara tersebut. Akan tetapi Mlathi masih belum menganggap perjuangan Manuk Dara.

Kemudian Mlathi menuntut Manuk Dara agar dapat merubah warna dirinya menjadi warna merah. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan di bawah ini.

Supaya bisa ngowahi rupane Mlathi, Manuk Dara lila kelara-lara. Manuk Dara uga nugel lar sisih tengene kanthi cara dicucuk-cucuki. Rupa abang kang cumlorot agawe Mlathi tansaya bungah. Saka ndhuwur Manuk Dara mung bisa mesem lan saya suwe saya endhek. (Danang Wijoyanto, Panjebur Semangat, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Supaya dapat merubah wajahnya Mlathi, Manuk Dara rela kesakitan. Manuk Dara juga mematahkan sayap kanannya dengan cara digigit. Warna merah yang berkilau membuat Mlathi semakin senang. Dari atas Manuk Dara hanya dapat tersenyum dan semakin lama semakin rendah.

Melalui kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Manuk Dara berkorban banyak untuk menyenangkan hati Mlathi. Pengorbanan yang besar tersebut tidak sebanding dengan sikap Mlathi yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa menghargai pengorbanan Manuk Dara yang begitu besar terhadap makhluk yang dicintainya. Amanat yang dapat diambil dari kutipan cerita di atas adalah alangkah baiknya jika selalu menghargai pengorbanan makhluk lain yang dipersembahkan untuk diri kita sendiri.

5. Jangan Memaksakan Keadaan

Semua makhluk hidup memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jangan sampai iri melihat makhluk lain yang memiliki suatu kelebihan. Menerima keadaan yang ada adalah salah satu wujud syukur kepada Tuhan atas karunia-Nya.

Memaksakan suatu keadaan adalah suatu perbuatan yang menimbulkan penyesalan. Hal tersebut seperti pada kutipan berikut.

Mlathi langsung nangis lan rumangsa getun. Kabeh wis kedadeyan lan Mlathi mung bisa nggetuni marang apa kang wis ditindakake. (Danang Wijoyanto, *Panjebar Semangat*, No. 25-23 Juni 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Bunga Melati langsung menangis dan menyesal. Semua sudah terjadi dan bunga Melati hanya dapat menyesali apa yang telah diperbuat.

Kutipan cerita di atas menggambarkan Kembang Mlathi yang menyesal karena memaksakan keadaan dirinya. Dia meminta kepada Manuk Dara untuk mengubah warna wajahnya yang tadinya putih menjadi warna merah. Manuk Dara kemudian berusaha sekuat tenaga memenuhi permintaan Kembang Mlathi.

Manuk Dara lalu meneteskan darah tubuhnya demi merubah warna Mlathi menjadi merah. Sifat memaksakan keadaan Mlathi tersebut tidak baik. Cerita *Manuk Dara lan Kembang Mlathi* memberi amanat alangkah baiknya jika mensyukuri keadaan yang ada tanpa harus merubah sesuatu yang sulit untuk dilakukan oleh dirinya.

6. Menepati Janji

Janji adalah hutang. Hutang uang harus dibayar dengan uang. Sesuai dengan janji apa yang diucapkan maka hal tersebut juga harus dilakukan sesuai dan sebanding. Untuk itu suatu makhluk harus berhati-hati dalam berjanji agar tidak sembarangan dalam mengumbar janji.

Semua janji butuh pertanggung jawaban. Sikap tanggung jawab dalam menepati janji dapat terlihat pada kutipan di bawah ini.

Kaya janjine Tatag marang ibuke sadurunge pasa wingi, yen wis wayahe pasa dheweke arep melu pasa. Kaya ngapa bungahe bu Isnaini meruhi Tatag sing isih kelas telu SD kuwi arep latihan pasa. (Gayuh R. Saputro, *Panjebar Semangat*, No. 27-7 Juli 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Seperti janjinya Tatag kepada ibunya sebelum puasa kemarin, jika sudah waktunya puasa dirinya akan ikut puasa. Betapa gembiranya bu Isnaini melihat Tatag yang masih kelas tiga SD mau latihan puasa

Melalui kutipan cerita di atas, dapat dilihat bahwa Tatag sebelumnya sudah berjanji akan latihan berpuasa pada bulan puasa kali ini. Seperti janjinya tersebut maka tatag benar-benar akan latihan berpuasa. Sikap tanggung jawab anaknya tersebut membuat ibunya Tatag bangga memiliki anak yang dapat melaksanakan janji yang diucapkan. Amanat yang dapat diambil dari kutipan

cerita *Latihan Pasa* tersebut adalah berusaha menepati janji dengan sebaik mungkin.

Jangan sampai melanggar suatu kesepakatan bersama. Kemudian ada juga kutipan akibat suatu makhluk mengingkari janjinya di bawah ini.

“Kabeh padha edan. Aku iki Kura dudu kucing!” swarane Kura mbengok. Bebarengan karo pambengoke Kura, dheweke ucul saka kayu kang dicokot lan cumlorot banter mangisor. Bango Jambul lan Bango Gundhul padha ndlongop, nanging ora bisa menehi pitulungan maneh. Kura nemahi tiwas amarga kebanting akibate ora bisa netepi janjine dhewe. (A. Manan Sagitarius, Panjekar Semangat, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Semua gila. Aku ini Kura bukan kucing! Teriak Kura. Bersamaan dengan teriakan Kura, dirinya lepas dari kayu yang digigit dan langsung jatuh ke bawah. Bango Jambul dan Bango Gundhul saling ternganga, akan tetapi sudah tidak bisa memberi pertolongan lagi. Kura akhirnya mati karena terbanting akibat tidak dapat menepati janjinya sendiri.

Melalui kutipan di atas dapat dilihat akibat dari Kura yang tidak menepati janjinya. Akhirnya Kura tersebut tidak dapat ditolong lagi dan kemudian mati. Amanat yang dapat diambil dari kutipan cerita *Bango lan Kura* tersebut adalah selalu menepati janji apapun yang akan terjadi, karena menepati janji akan menyelamatkan diri sendiri.

7. Jangan Lemah

Menjadi seorang makhluk hidup itu harus mampu bertahan dan membela diri di saat keadaan yang mengancam. Apalagi menjadi seorang anak laki-laki yang seharusnya menguasai hal tersebut.

Anak yang lemah akan gampang dikerjai oleh anak lain yang merasa lebih kuat. Seperti terlihat pada kutipan berikut.

Tatag akhirnya mau diajak makan bersama teman-temannya karena dia diancam akan dikeroyok. Padahal Tatag hari itu sudah berjanji akan menjalankan puasa penuh.

Ringkasan cerita *Latihan Pasa* tersebut menceritakan sosok Tatag yang tidak berani menolak ajakan teman-temannya. Tatag diancam akan dikeroyok jika tidak menuruti permintaan teman-temannya untuk membeli pecel. Tatag terlihat lemah karena begitu saja dia terus mengiyakan ajakan teman-temannya, padahal dia berjanji kepada ibunya akan puasa penuh. Perbuatan Tatag yang tidak mau melawan teman-temannya yang mengajak kejelekan tersebut tidak baik. Seharusnya semampu diri menolak dan melawan teman yang mengajak untuk melakukan perbuatan jelek agar kebaikan yang sedang diperjuangkan tidak menjadi sia-sia.

8. Suka Menolong

Pada kodratnya memang semua makhluk membutuhkan pertolongan. Jadi tidak ada makhluk yang hidup sendiri tanpa bantuan atau pertolongan yang lain. Untuk itu semua makhluk hidup memang harus saling tolong menolong. Namun pada kenyataannya tidak semua makhluk peka terhadap makhluk lain yang membutuhkan pertolongan.

Jadilah manusia yang peka terhadap makhluk lain yang membutuhkan pertolongan. Sikap suka menolong tersebut seperti terlihat pada beberapa kutipan cerita berikut ini.

“Dalem pendhetaken napa, Bu?” ujure Budi. Sanajan ora didhawuhi, Budi gelem aweh pitulungan marang Bu Ani. (Om Pawit, Panjebar Semangat, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Apa saya ambikan saja, Bu?” kata budi. Walaupun tidak dimintai tolong, Budi bersedia memberi pertolongan kepada Bu Ani.

Pada kutipan cerita di atas menggambarkan bahwa Budi memiliki sikap suka menolong yang sangat besar. Hal tersebut terbukti bahwa tanpa dimintai tolong, Budi menawarkan bantuan kepada Bu Ani untuk mengambil soal ujian. Selain itu Budi juga membantu Pak Darso yang sedang membutuhkan bantuan seperti pada kutipan berikut.

Meruhi Pak Darso sajak kekeselen, Budi banjur ngrewangi anggone nyopot ban. (Om Pawit, Panjebar Semangat, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Melihat Pak Darso kecapekkan, Budi lalu membantu melepas ban.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Budi menolong Pak Darso melepas ban. Budi menolong Pak Darso yang sedang kecapekan. Sikap suka menolong si Budi pada cerita *Budi dhemen Tetulung* tersebut patut menjadi contoh dan baik jika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu menolong makhluk lain yang sedang merana adalah suatu kebaikan. Berikut adalah kutipan cerita yang mewakili sikap suka menolong makhluk lain.

Ing tengah dalan, Mia weruh sawijining anak kucing kecemplung kalen. Mia rumangsa mesake banget klawan cemeng kuwi. Dheweke banjur ngangkat cemeng mau saka kalen lan nyeleh ing papan kang aman. (Donny, Panjebar Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Di tengah jalan, Mia melihat seekor anak kucing yang terperosok di got. Mia merasa kasihan melihat anak kucing tersebut. dia lalu mengangkat anak kucing tersebut kemudian menaruhnya di tempat yang aman.

Melalui kutipan cerita di atas, dapat diambil amanat bahwa jika melihat makhluk lain yang kesusahan harus dibantu. Pada cerita *Mia lan Kitty* juga diamanatkan sikap saling tolong menolong. Seperti Mia yang berusaha menolong seekor kucing yang sedang terperosok di dalam got. Mia kemudian mengambil kucing tersebut dan ditaruh di tempat yang lebih aman. Sifat suka menolong Mia juga diceritakan pada kutipan berikut.

Mia rumangsa mesakake klawan manuk ksb, mula banjur dirumat amrih bali waras meneh. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Mia merasa kasihan dengan burung tersebut, lalu dia memeliharanya agar sehat kembali.

Kutipan di atas menceritakan Mia yang kasihan melihat burung yang sedang sakit. Ia kemudia memelihara burung tersebut sehingga burung tersebut kembali sehat. Sifat baik Mia yang suka menolong baik untuk menjadi contoh dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada cerita *Mia lan Kitty* juga diceritakan Kitty yang berusaha menolong makhluk lain.

...Kitty pranyata wis nylametake manuk Genthilange kanthi nyokot ula mau. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

...pada kenyataannya Kitty sudah menyelamatkan burung Genthilang dengan menggigit ular tadi.

Kutipan di atas menceritakan Kitty yang telah menyelamatkan burung Genthilang milik Mia dari gigitan ular. Kitty adalah seekor kucing yang mau menolong seekor burung yang sedang dalam bahaya akan dimakan seekor ular. Beberapa sifat suka menolong yang banyak diceritakan dari cerita *Mia lan Kitty* tersebut baik untuk diteladani. Berikut ini juga diceritakan pada sebuah kutipan yang menggambarkan amanat suka menolong.

“Aku ora nantang, nanging yen kowe ngganggu katentremane warga ateges kowe duwe urusan karo aku,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya. (Soleh Hadi S, Panjebur Semangat, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku tidak menantang, tetapi kalau kamu mengganggu ketentraman warga itu artinya kamu berurusan denganku,” kata Ki Ageng Sutawijaya.

Kutipan di atas menggambarkan Ki Ageng Sutawijaya yang akan melawan jin jahat yang telah mengganggu ketentraman warga. Ki Ageng Sutawijaya berusaha menolong warga yang sedang kesusahan. Cerita *Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta* menceritakan perjuangan Ki Ageng Sutawijaya melawan jin jahat yang mengganggu ketentraman warga. Menolong makhluk lain yang sedang kesusahan adalah perbuatan baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Segera menolong makhluk lain sebelum terlambat kemudian bertambah buruk keadaannya. Boleh saja mempertimbangkan bantuan yang akan diberikan, akan tetapi jangan terlalu lama. Berikut kutipan yang juga menggambarkan amanat suka menolong.

“Aku weruh sajroning awakmu ana uler, dakthotholi ben metu. Merga yen ora dakthotholi awakmu bisa dadi lara.” (K. Himawan Kunarto, Panjebur Semangat, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Aku melihat di dalam tubuhmu ada ulat, aku pelatuki biar ulatnya keluar. Sebab bila dibiarkan saja, nanti tubuhmu bisa sakit.”

Kutipan di atas menggambarkan Manuk Platuk yang membantu Wit. Wit sedang kesusahan karena di tubuhnya banyak ulat yang menggerogoti. Kalau dibiarkan saja maka tubuh wit lama-lama akan mati. Oleh karena itu Manuk Platuk berusaha menghilangkan ulat tersebut. Manuk Platuk melakukan perbuatan baik menolong makhluk lain yang sedang kesusahan seperti diceritakan pada *Sapa sing Kanca Sejati?* di atas. Selain itu pada cerita lain juga digambarkan amanat suka menolong sebagai berikut.

“Padha-padha, yen wis dadi titahe Gusti yen saben makhluk kanthi kabisane dhewe-dhewe kudu gelem tulung tinulung,” wangsulane manuk Platuk karo notoli wit sing diplencoki. (K. Himawan Kunarto, *Panjebar Semangat*, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Sama-sama, kalau sudah menjadi garis Tuhan semua makhluk sebisanya diri harus saling tolong menolong,” jawab burung Platuk sambil notolin pohon yang dihinggapinya.

Kutipan cerita *Sapa sing Kanca Sejati?* di atas menceritakan bahwa Manuk Platuk sebisanya akan saling tolong-menolong. Manuk Platuk yang dulunya pernah dimarahi oleh Wit namun tidak menyimpan dendam dan tetap membantu Wit untuk menyelesaikan masalah tubuhnya yang digerogeti ulat. Amanat yang ditampilkan lewat tokoh Manuk Platuk tersebut baik untuk diteladani agar setiap manusia saling tolong menolong.

Menolong makhluk lain harus dengan ketulusan. Amanat saling tolong menolong yang digambarkan lewat kutipan berikut.

"Iya, aja dipikir banget-banget. Aku mung saderma nulung sapadha-padha." (Chusnul Chotimah, *Panjebar Semangat*, No. 7-16 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

"Iya, jangan dipikir terlalu dalam. Aku hanya sebisa saja menolong sesama."

Kutipan dalam cerita *Wit Pelem lan Kemladheyan* di atas menceritakan Wit Pelem yang ikhlas dalam menolong sesama. Wit Pelem telah bersedia menolong Kemladheyan yang kelelahan karena dibawa terbang oleh burung ke sana ke mari. Melihat Kemladheyan yang kelelahan tersebut lalu wit Pelem dengan senang hati memperbolehkan Kemladheyan untuk tinggal bersama di tubuhnya. Sifat ikhlas dalam menolong sesama yang digambarkan oleh wit Pelem baik untuk diteladani karena menolong makhluk lain yang sedang kelelahan.

Menolong sahabat itu baik untuk dilakukan. Suka menolong antar sahabat digambarkan dalam kutipan berikut.

"Becik Kura. Aku karo Jambul arep nulung kowe." (A. Manan Sagitarius, *Panjebar Semangat*, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

"Becik kura. Saya dan Jambul akan menolongmu."

Kutipan pada cerita *Bango lan Kura Mabur* di atas menggambarkan bahwa kedua Bango sepakat akan menolong Kura yang sedang kesusahan. Mereka bersua sepakat menolong Kura untuk dibawa terbang mencari tempat hidup yang lebih baik karena telaga sudah mengering. Amanat menolong makhluk lain seperti yang digambarkan oleh Bango tersebut baik untuk dilakukan.

Menolong sesama saudara kandung itu harus dilakukan bagaimanapun keadaannya. Berikut kutipan yang menggambarkan amanat suka menolong dengan saudaranya.

Wusanane Si Kuthuk kang kecemplung kuwi bisa diselametake dening Si Ala. (Ampian Nopitasari, Panjekar Semangat, No. No. 19-11 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Akhirnya Si Kuthuk yang tercebur itu dapat diselamatkan oleh Si Ala.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Si Ala berhasil menyelamatkan saudaranya yaitu Si Kuthuk. Si Ala menyelamatkan Si Kuthuk yang sedang sangat membutuhkan bantuan dari makhluk lain karena dirinya sedang dalam keadaan yang mengancam keselamatan jiwanya. Pada kutipan cerita *Dongenge Pitik karo Bebek* tersebut memberikan tauladan untuk saling tolong menolong terutama kepada saudara yang membutuhkan bantuan. Tolong menolong harus dilakukan kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Pertolongan harus dilakukan dengan rasa ikhlas.

Pertolongan terhadap teman yang membutuhkan itu sangat mulia. Hal tersebut terlihat pada ringkasan cerita berikut.

Nanda sangat ingin membantu Heru yang tidak memiliki seragam, walaupun ia sadar bahwa ia tidak memiliki uang untuk membelikan seragam. Akhirnya ia ingat janji kakeknya untuk memberinya buah rambutan. Lalu ia menjual rambutan tersebut sehingga mampu membelikan Heru seragam.

Ringkasan di atas menggambarkan bahwa Nanda benar-benar tulus ingin membantu Heru yang tidak memiliki seragam sekolah. Nanda sudah bulat tekadnya

untuk membantu Nanda walaupun ia sadar bahwa dirinya tidak memiliki uang untuk membeli sebuah sragam. Namun akhirnya Nanda dapat menolong Heru.

9. Keterampilan

Memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu jika ditekuni akan bermanfaat bagi orang banyak. Manusia yang baik adalah makhluk yang berguna untuk lingkungan sekitar. Keterampilan yang diasah dengan baik membuat makhluk tersebut menjadi istimewa.

Keterampilan membuat suatu makhluk maksimal dalam melakukan pertolongan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Budi katon prigel, amarga saben dinane dheweke kerep ngrewangi bapakne mbengkel. Yen mung mbukaki mur ban skuter wae, dheweke bisa. Lha wong kadhang-kadhang malah didhawuhi bapake ngganti oli pit motor kok. (Om Pawit, Panjekar Semangat, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Budi kelihatan trampil, karena setiap hari dia sering membantu ayahnya di bengkel. Kalau hanya membuka mur ban motor skuter saja dia bisa. Lah, kadang-kadang malah diminta mengganti oli motor kok.

Budi adalah anak laki-laki yang masih duduk di SD. Namun dia sudah ahli dalam pekerjaan di bengkel karena sering membantu ayahnya yang memiliki bengkel di rumah. Suatu saat dia melihat orang yang ban motornya perlu diganti, lalu dengan ahli dia menolong orang tersebut untuk menggantikan ban motor. Keahlian yang dimiliki Budi seperti yang diceritakan dalam *Budi dhemen Tetulung* terbukti berguna untuk kepentingan orang lain. Amanat yang dapat diambil adalah

alangkah baiknya jika memiliki keterampilan atau keahlian sehingga dapat menolong orang lain.

Suatu keterampilan yang khusus akan bermanfaat bagi orang banyak.

Berikut juga memperlihatkan kutipan tentang keterampilan seseorang.

Sak liyane pinter maneka warna olah raga sing nggunakake otot lan keprigelan awak, Philipides uga misuwur minangka jago mlayu sing durung ana tandhinge ing krajan Yunani. Saka kaprigelane mlayu mau tenagane Philipides banjur kerep digunakake dening krajan Yunani kadidene “Pak Pos” kang tugase kirim laying penting. (Raden Sunartono, *Panjebar Semangat*, No. 39-29 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Selain pintar dalam berbagai macam jenis olah raga yang menggunakan otot dan keterampilan badan, Philipides juga terkenal dalam keahliannya dibidang lari dan belum ada yang mampu menandingi di kerajaan Yunani. Dari ketrampilannya lari tersebut, tenaganya lalu sering digunakan oleh kerajaan Yunani seperti “Pak Pos” yang tugasnya mengirim surat penting.

Kutipan cerita di atas menceritakan seorang Philipides yang memiliki banyak keahlian dibidang olah raga terutama lari. Philipides adalah salah satu orang yang dapat memanfaatkan kelebihan yang dia punya. Ketika hidup Philipides sangat senang menggunakan keahliannya tersebut. Apalagi keahlian tersebut sangat dibutuhkan banyak makhluk. Seperti pada kutipan cerita *Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon* di atas. Karena keahlian dibidang lari yang tidak ada tandingannya tersebut, maka Philipides berguna untuk kerajaan Yunani sebagai orang yang tugasnya mengantar surat penting. Pada kutipan cerita tersebut dapat diambil amanat bahwa ketrampilan yang diasah secara sungguh-sungguh akan bermanfaat untuk orang banyak.

Keterampilan yang tidak dimiliki manusia lain di sekitarnya membuat seseorang menjadi kebanggaan. Berikut juga diceritakan keterampilan seperti terlihat pada kutipan ini.

Dheweke dadi salah sijining anggota marinir, sanajana pangkate mung kopral. Sanajan ngono, Harun Zaid tetep pinunjul minangka prajurit pilihan, amarga dheweke duwe keprigelan ngracik bom. (Conny Warsito, Panjebar Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Dia menjadi salah satu anggota arinir, walaupun pangkatnya hanya kopral. Walaupun begitu, Harun Zaid tetap mempunyai kelebihan sebagai prajurit pilihan, karena dirinya punya keahlian dalam meracik bom.

Menjadi tentara adalah cita-cita Harun Zaid sejak kecil. Ketika dewasa akhirnya cita-cita itu menjadi kenyataan. Akan tetapi pangkatnya hanya kopral. Walaupun begitu Harun memiliki keahlian yang lebih dibanding teman-temannya. Keahlian meracik bom yang dimiliki oleh Harun membuat dirinya dianggap lebih dibanding teman-teman yang lain. Karena keahliannya tersebut Harun menjadi lebih dihargai daripada teman-teman yang lain. Pada cerita *Harun Zaid Teroris Mesian Pahlawan Bangsa* mengandung amanat untuk memiliki keahlian atau keterampilan itu sangat perlu untuk menunjang kehidupan. Keterampilan yang terus diasah akan sangat bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat sekitar bahkan juga bangsa dan Negara seperti pada cerita di atas. Memiliki keterampilan adalah amanat yang baik untuk diteladani.

10. Kemandirian

Sikap saling tolong menolong di dalam kehidupan memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi terkadang ada juga makhluk yang salah mengartikan

kebaikan orang lain untuk menolong dirinya. Sehingga hidupnya sangat tergantung dengan bantuan makhluk lain. Pada cerita ada yang diceritakan manusia yang dapat hidup mandiri sehingga tidak merepotkan makhluk lain.

Selama dapat melakukan suatu kegiatan sendiri tidak perlu merepotkan makhluk lain. Hal tersebut seperti kutipan berikut.

“Ora susah, mengko Bapak tak mampir nyang bengkele Bapakmu wae!”
(Om Pawit, *Panjebar Semangat*, No. 37-15 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Tidak usah, nanti biar Bapak saja yang mampir ke bengkelnya bapakmu.”

Kutipan di atas menceritakan Pak darso yang tidak ingin merepotkan Budi. Cerita *Budi Dhemmen Tetulung* tersebut menggambarkan kemandirian Pak Darso untuk mengembalikan ban itu sendiri ke bengkel bapaknya Budi.

Tidak meminta uang saku kepada orang tua adalah wujud kemandirian. Sikap kemandirian juga terlihat pada kutipan berikut.

“Iya, Me. Wiwit ibu babaran kae aku sakiki ngrewangi ibu kanthi dodolan gorengan. Ya saka anggonku dodolan iki aku bisa ngrewangi ibu kanggo tuku beras lan uga bisa golek sangu dhewe. Saliyane iku aku uga isih isa bisa nabung sithik mbak sethithik kanggo kaperluan sekolahku. Ya saka anggonku dodolan gorengan wiwit liburan riyaya kae aku bisa tuku tas dhewe Me,” kandhane Alin sinambi mbenakake tutup gorengan kang mbukak jalaran keterjang angin. (Luly Kristanto, *Panjebar Semangat*, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Iya, Me. Sejak ibu melahirkan itu aku sekarang membantu ibu dengan jualan gorengan. Ya dari menjual gorengan ini aku bisa membantu ibu membeli beras dan juga bisa mencari uang saku sendiri. Selain itu aku juga bisa menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan sekolahku. Ya dari hasilku jualan gorengan sejak liburan lebaran itu aku bisa membeli tas sendiri, Me,” kata Alin sambil membenarkan tutup gorengan yang terbuka karena tersibak angin.

Kutipan tersebut menceritakan kemandirian seorang Alin yaitu sahabat Mega. Alin membantu ibunya untuk menjual gorengan karena ibunya baru saja melahirkan. Hasil Alin menjual gorengan digunakan untuk membeli beras. Alin juga mendapat uang saku dari hasil tersebut, selain itu dia juga dapat mengumpulkan uang untuk membeli keperluan sekolah. Sikap mandiri Alin sangat baik untuk diteladani oleh anak-anak yang berbakti terhadap orang tua.

11. Menjadi Makhluk yang Berguna

Makhluk hidup di dunia ini akan lebih bermanfaat jika berguna untuk makhluk yang lain. Manfaat yang diberikan kepada orang lain dapat menyelamatkan orang tersebut dari kesusahan. Manusia yang memiliki keahlian dan bermanfaat bagi orang banyak, seperti yang diceritakan pada kutipan berikut ini.

Saka kaprigelane mlayu mau, tenagane Philipides banjur kerep digunakake dening krajan Yunani kadidene “Pak Pos” kang tugase kirim layang penting. Sak liyane kuwi, Philipides uga kerep diutus raja utawa jendral-jendral perang kanggo ngirim kabar utawa njaluk bala bantuan ing nalikane kahanan negara lagi gawat. (Raden Sunartono, Panjebar Semangat, No. 39-29 September 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Dari kepintarannya berlari, tenaga Philipides dimanfaatkan untuk kepentingan kerajaan seperti “Pak Pos” yang tugasnya mengirim surat penting. Selain itu, Philipides juga sering diutus raja atau jenderal-jenderal perang untuk mengirim kabar atau meminta pasukan bantuan ketika keadaan negara sedang gawat.

Kutipan pada cerita *Mula Bukane Lomba Mlayu Marathon* di atas menggambarkan sosok Philipides yang ahli dalam bidang lari. Karena keahliannya yang tidak tertandingi maka dia menjadi kebanggaan. Dia sering

dimanfaatkan kerajaan untuk mengantarkan surat-surat penting. Suatu ketika kerajaan sedang dalam bahaya, ia juga sangat berjasa dalam hal mengirim kabar untuk mencari bala bantuan. Keahlian yang dimiliki Philipides sangat bermanfaat untuk orang banyak. Untuk itu amanat yang disampaikan cerita melalui Philipides dapat menjadi contoh yang baik, yaitu menjadi makhluk yang berguna.

12. Kebaikan Hati untuk Berbagi

Makhluk hidup itu tidak dapat hidup seorang diri. Selain membutuhkan pertolongan orang lain juga membutuhkan teman untuk berbagi. Jangan hanya ketika sedih saja sering diceritakan kepada teman, akan tetapi ketika senang pun harus dibagi dengan teman. Dengan begitu teman akan merasa lebih dihargai.

Manusia hidup itu hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain begitu juga makhluk yang lain. Akan tetapi harus sadar dengan apa yang telah makhluk lain berikan kepadanya. Kalau ada salah satu yang lebih banyak memberi maka akan menimbulkan ketidakseimbangan, baik itu secara terlihat maupun hanya dalam batin saja.

Menghargai jasa makhluk lain akan menimbulkan keseimbangan dan saling menghargai antar makhluk. Seperti terlihat pada kutipan cerita berikut.

“Mangga kisanak, dhahar lan ngunjuk sareng-sareng mawon,” wangsulane Kyai Singoprono karo nuntun ‘kere’ kuwi menyang kursi dhahar. (Raden Sunartono, Panjebar Semangat, No. 41-13 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Mari silakan saudara makan dan minum bebarengan saja,” jawaban Kyai Singoprono sambil menuntun pengemis itu ke kursi di ruang makan.

Melalui kutipan cerita *Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono* di atas adalah diceritakan Kyai Singoprono yang mau mengajak seorang pengemis untuk makan bersama keluarganya di meja makan. Secara strata jelas pengemis itu di bawah Kyai singoprono. Namun karena kebaikan hati Kyai Singoprono yang tidak memandang strata sosial maka diajaknya pengemis tersebut makan bersama keluarganya. Amanat yang dapat diambil adalah berbuat baiklah kepada makhluk yang membutuhkan dengan berbagi harta yang dimiliki.

Memberikan hadiah kepada orang yang telah berjasa adalah salah satu wujud penghargaan terhadap orang tersebut. Orang yang diberi hadiah akan merasa sangat dihargai. Hal itu diwujudkan pada kutipan cerita berikut.

Sarampunge niti priksa omah gaweyane Wak Braja, Sang Prabu ngajak Wak Braja bali menyang kraton. Ing kraton Sang Prabu dhawuh akeh-akeh yen omah sing diutus nggawe kuwi satemene kanggo diparingake marang dheweke minangka bebana saka anggone ngabdi menyang kraton sasuwene iki. Mula bahan-bahane dikon milih dhewe sing apik pamrihe kena kanggo ngiyup klawan keluargane salawase. (Bangkit Sanjaya, Panjekar Semangat, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Setelah selesai meneliti rumah buatan Wak Braja, Sang Prabu mengajak Wak Braja pulang ke kraton. Di kraton Sang Prabu menjelaskan kalau rumah yang diminta dibangun itu sebenarnya adalah untuk Wak Braja karena pengabdianya selama ini kepada kraton. Karena alasan tersebut maka bahan-bahannya diminta yang paling bagus karena nantinya akan digunakan berlindung bersama keluarganya selamanya.

Kutipan cerita *Tukang Kayu* di atas menceritakan bahwa Sang Prabu memberikan hadiah kepada tukang kayu terbaiknya yaitu Wak Braja. Sang Prabu berharap hadiah tersebut menyenangkan hati Wak Braja. Hadiah tersebut berupa bangunan yang dibangun sendiri oleh Wak Braja dengan membebaskan memilih

bahan bangunan yang terbaik. Sikap memberi hadiah kepada orang yang telah berjasa tersebut baik untuk diteladani dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagi atas kelebihan yang dimiliki merupakan sikap yang baik. Sikap saling berbagi juga terlihat pada kutipan berikut.

“Yen kowe pengin ngrasakake wohku, mangga, jupuken lan rasakna,” kandhane wit iku marang si Kenari. (K. Himawan Kunarto, Panjekar Semangat, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Kalau kamu ingin merasakan bijiku, ambilah dan rasakan,” kata pohon itu kepada si Kenari.

Kutipan cerita *Sapa sing Kanca Sejati?* di atas menggambarkan kebaikan Wit Pelem menawarkan buah yang dimilikinya. Wit Pelem memang dengan ikhlas menawarkannya kepada Kenari yang hinggap di pohonnya. Wit Pelem ingin membantu Kenari dengan memberikan buah yang dimilikinya. Kebaikan Wit Pelem untuk berbagi terhadap makhluk lain dapat dicontoh karena termasuk sifat yang baik. Untuk itu sebagai manusia yang menjadi makhluk paling sempurna harus menjadi makhluk yang baik kepada semua makhluk.

Menceritakan pengalaman yang menyenangkan terhadap salah seorang sahabatnya adalah kesenangan tersendiri. Apalagi kemudian mengajak sahabat tersebut untuk merasakan pengalaman menyenangkan seperti kutipan berikut.

“Ya, mesthi ta Lin, apa meneh ing cedhake pantai Pelang iku ana air terjune sing banyune seger banget. Jiann... pokoke apik banget Lin suk nek awakmu mulih menyang Tulungagung lan aku uga mulih menyang Trenggalek awakmu dakajak dolan mrana ya.”

Terjemahan:

“Ya, pastilah Lin, apalagi di sampingnya Pantai Pelang itu ada air terjunnya yang airnya seger banget. Wow... pokoknya bagus banget Lin,

besok kalau kamu pulang ke Tulungagung dan aku juga pulang ke Trenggalek, kamu aku ajak ke sana ya.”

Kutipan cerita *Mega sing Anyar* di atas menggambarkan kesenangan Mega ketika liburan. Tidak hanya menceritakan saja, akan tetapi Mega juga besok akan mengajak Alin liburan bersamanya agar dapat merasakan suasana liburan bersama. Kebaikan Mega tersebut adalah salah satu sifat baik terhadap temannya. Selain itu ketika ulang tahun, Mega juga mengajak Alin untuk merayakan hari bahagiannya tersebut dengan mentraktir seperti pada kutipan berikut.

“Wis ta Lin, awakmu aja nulak pangajakku iki. Dina iki aku lak ya ulang taun, anggonku ngajak awakmu menyang kantin iki mau karepku arep ngrayakake dina ulang taunku. Gelem ya Lin!” pangajake Mega marang kancane kasebut. (Luly Kristanto, Panjebur Semangat, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Sudah to Lin, kamu jangan menolak ajakanku. Hari ini kan aku ulang tahun, niatku mengajak kamu ke kantin karena aku mau merayakan hari ulang tahunku. Mau ya Lin!” ajak Mega kepada temannya tersebut.

Mega dengan tulus mengajak Alin ke kantin untuk mentraktirnya dalam rangka merayakan hari ulang tahunnya. Dia tidak ingin Alin menolak ajakannya. Mega memang teman yang baik yang selalu ingin berbagi kebahagiaan seperti yang diceritakan pada kutipan di atas.

Memberikan kesenangan terhadap orang lain yang berhak mendapatkannya memang perbuatan yang baik. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Ya pak Abu. Kowe ora bakal dakwenahi paukuman amarga aku mung nodhi sepira gedhenen rasa sabar, tlaten lan jujumu. Mula saka iku, kowe malah bakal dakwenenhi kanugrahan wujud kalungguhan minangka pawongan kang ngrumat kewan-kewan sing ana ing istana Bagdad.”

Terjemahan:

“Ya, Pak Abu. Kamu tidak bakal saya kasih hukuman karena aku hanya membuktikan seberapa besar rasa sabar, tekun dan rasa jujurmu. Oleh karena itu, kamu malah akan saya kasih hadiah berupa kedudukan sebagai orang yang saya percaya untuk memelihara hewan-hewan yang ada di istana Bagdad.”

Kutipan cerita *Tukang Angon Wedhus* di atas menggambarkan bahwa Sang Raja memberikan hadiah kepada Pak Abu sebagai wujud penghargaannya karena Pak Abu adalah penggembala yang sabar, tekun dan jujur. Kemudian Sang Raja menghadiahkan kepada Pak Abu sebuah kepercayaan untuk merawat hewan-hewan yang ada di istana Bagdad. Melalui kutipan cerita tersebut dapat dilihat bahwa raja sangat baik memberikan hadiah kepada Pak Abu sang penggembala yang jujur dan teliti.

13. Keberanian

Keberanian adalah sifat tidak memiliki rasa takut. Selama yang dilakukan adalah perbuatan yang benar, tidak dibenarkan untuk merasakan ketakutan.

Keberanian dimiliki oleh makhluk yang benar-benar niat. Beberapa amanat mengenai sikap keberanian suatu makhluk dapat terlihat pada kutipan berikut.

...aku ki ora wedi mungsuh, kalebu uga Ki Ageng Pengging,” wangsulane Sultan kanthi duka. (Raden Sunartono, Panjebar Semangat, No. 41-13 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

...saya itu yidak takut musuh, termasuk Ki Ageng Pengging,” jawab Sultan dengan marah.

Melalui kutipan cerita *Sultan Demak Nguji Kasektene Kyai Singoprono* dapat dilihat bahwa Sultan Demak menyatakan diri berani melawan musuh, termasuk Ki Ageng Pengging yang ditakuti banyak orang. Melawan musuh adalah perbuatan baik karena musuh sudah merugikan banyak rakyat Sultan Demak.

Memberantas musuh adalah tindakan yang bagus untuk ketentraman orang banyak. Hal serupa juga terdapat dalam kutipan berikut.

“Pagaweyane awake dhewe iki gedhe resikone, yen ketangkep pemerintah Singapur genah dipidana pati,” ujar Harun marang Usman lan Gani. (Conny Warsito, Panjekar Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Pekerjaan kita ini banyak risikonya, kalau tertangkap pemerintah Singapura sudah tentu akan dihukum mati,” kata Harun kepada Usman dan Gani.

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan yang berisiko tinggi. Harun, Usman dan Gani seperti diceritakan pada kutipan *Harun Zaid, Teroris mesisan Pahlawan Bangsa*, mereka tidak takut akan bahaya yang mengancam nyawa. Mereka bertekad untuk membela tanah air. Pekerjaan tersebut mereka lakukan tanpa rasa takut karena untuk membela bangsa.

Sikap keberanian melawan musuh akan bermanfaat untuk orang banyak. Hal tersebut juga terdapat pada ringkasan cerita berikut.

Ki ageng Sutawijaya berani melawan jin jahat penunggu gunung Majasta yang telah mengganggu ketentraman warga.

Ki Ageng Sutawijaya memiliki keberanian yang sangat besar untuk melawan jin jahat penunggu gunung Majasta. Keberaniannya tersebut untuk memperjuangkan ketentraman warga yang sedang diganggu jin jahat tersebut seperti diceritakan dalam *Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta*.

Ketika sedang menolong saudaranya yang dalam keadaan bahaya harus dibekali keberanian. Selanjutnya sifat berani juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

Dheweke cancut taliwanda nulungi sedulure kuwi, ora mikirke bakal slamet apa ora. (Ampian Nopitasari, Panjebur Semangat, No. No. 19-11 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Dia segera menolong saudaranya, tidak memikirkan bakal selamat atau tidak.

Kutipan di atas menceritakan makhluk yang menolong makhluk lain tanpa memikirkan keselamatan diri sendiri. Pada cerita *Dongenge Pitik lan Bebek* diceritakan bebek menyelamatkan ayam yang tercebur di sungai dengan penuh keberanian tanpa rasa takut akan keselamatannya. Si Ala merupakan saudara kandung Si Kuthuk. Sebelumnya hubungan mereka kurang harmonis karena Si Ala yang memiliki fisik jelek sering dikucilkan. Keberanian yang sangat berisiko namun untuk kepentingan makhluk lain terutama saudaranya tersebut adalah perbuatan baik yang dapat ditiru.

14. Menyadari Kodrat Alam

Semua manusia pasti akan mati, begitu juga dengan makhluk yang lain. Setiap makhluk berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan memakan makhluk lain yang lebih lemah. Seperti pada rantai makanan bahwa kodok akan mati dimakan ular. Sebagai makhluk yang mempercayai kodrat alam, harus percaya bahwa semua itu sudah ada yang mengatur. Seperti pada kutipan berikut.

Tuwuh rasa welase Kanjeng Sunan marang kodhok kang asesambat ngaru-ara iku. Nanging menawa ngluwari kodhok saka panggitane ula uga ateges gawe kagol lan ngrampas panganane si ula. Awit pancen wis dikodratke menawa kodhok iku dadi pakane ula. (Eka Pradhaning, Panjekar Semangat, No. 43-27 Oktober 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Timbul rasa belas kasihan Kanjeng Sunan kepada kodok yang merana tersebut. Tetapi kalau mengeluarkan kodok dari mulut ular itu artinya sama saja dengan merampas makanan ular. Memang sudah kodratnya kalau kodok itu menjadi makanan ular.

Melalui kutipan di atas dapat dimengerti bahwa sebagai manusia kita harus dapat menyadari akan adanya kodrat alam berupa kodok dimakan ular. Melihat kejadian tersebut timbul rasa belas kasihan Kanjeng Sunan terhadap kodok tersebut. Akan tetapi mau bagaimana lagi karena itu sudah menjadi kodratnya bahwa kodok adalah makanan ular. Amanat yang dapat diambil dari kutipan cerita *Kodhok lan Ula* adalah jangan sampai menyalahi kodrat alam seperti mencegah kodok dimakan ular dan kodrat alam lainnya.

15. Keimanan

Keimanan adalah kategori amanat yang terkait hubungan dengan Tuhan. Semua makhluk diciptakan oleh Tuhan. Sesungguhnya semua makhluk hanya dapat berusaha, semuanya Tuhan yang menentukan. Seperti terlihat pada kutipan berikut.

Kanjeng Sunan banjur ngeningake cipta sawetara, nyuwun ana Ngersane Gusti Allah Ta'ala supaya antuk dalam ing kawicaksanane.

Terjemahan:

Kanjeng Sunan lalu berdoa, memohon kepada Allah Ta'ala supaya memberikan jalan keluar secara bijaksana.

Kanjeng Sunan adalah manusia yang beriman. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan di atas. pada waktu melakukan perjalanan, Kanjeng Sunan melihat peristiwa Kodok dimakan Ula. Secara manusiawi, Kanjeng Sunan merasa kasihan terhadap Kodok tersebut. Akan tetapi hal itu sudah menjadi kodrat alam. Merasakan dilema tersebut seperti diceritakan dalam *Kodhok lan Ula* Kanjeng Sunan kemudian memohon kepada Allah Ta'ala supaya memberikan jalan keluar atas apa yang sedang dialami tersebut.

Semua makhluk yang ada di dunia ini adalah ciptaan Tuhan. Sebagai manusia yang mempercayai adanya Tuhan, Ki Ageng Sutawijaya menganut agama islam dengan taat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dene tetenger Ki Ageng Sutawijaya kuwi paringan saka Kanjeng Sunan Kalijaga minangka guru lan pembimbing nalika sinau agama islam.
(Soleh Hadi S, *Panjebar Semangat*, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Kalau sebutan Ki Ageng Sutawijaya itu pemberian dari Kanjeng Sunan Kalijaga sebagai guru dan menjadi pembimbing ketika belajar agama islam.

Kutipan dari cerita *Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta* tersebut memperlihatkan bahwa Ki Ageng Sutawijaya adalah manusia beragama yang taat. Secara langsung pada kutipan hal itu dibuktikan dengan pemberian nama dari guru dan pembimbing agama Islam yang sangat bersejarah yaitu Sunan Kalijaga. Amanat sebagai umat beragama, sudah seharusnya mendalami agama dengan sungguh-sungguh.

Doa dan usaha yang dilakukan harus seimbang, sama-sama kuat agar masalah cepat selesai. Seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Insya Allah, pandongane wae, aku arep nyenyuwun marang Gusti Allah muga-muga setan iki bisa dakkon lunga,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya. (Soleh Hadi S, Panjebur Semangat, No. 49-8 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Insya Allah, doakan saja, saya akan memohon kepada Allah semoga setan itu bisa pergi,” kata Ki Ageng Sutawijaya.

Kutipan di atas menceritakan bahwa Ki ageng Sutawijaya memohon kepada Tuhan semoga dapat mengusir setan yang mengganggu. Kutipan pada cerita *Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta* sesakti-saktinya manusia itu masih ada yang lebih sakti yaitu yang Maha Pencipta. Ketika ada suatu masalah yang datang, maka harus memohon kepada Tuhan agar diberi pertolongan untuk menyelesaikan masalah yang datang. Berdoa dengan sungguh-sungguh, setelah itu baru melakukan usaha untuk menyelesaikan suatu masalah. Jadi setiap usaha yang diperbuat haruslah pasrah dan memohon kepada Tuhan agar berjalan dengan lancar. Itulah amanat yang berhubungan dengan keimanan yang dapat diambil pada kutipan cerita tersebut.

Jadilah makhluk beragama yang baik. Perwujudan makhluk beragama yang baik dapat dilihat pada nasihat berikut.

“Piwulang saka potelot sing kapisan yaiku potelot iku bisa ngelingake kowe, yen kowe bisa nindakake samubarang sing gedhe paedahe ing urip iki. Kaya potelot nalika dienggo nulis, aja lali yen ana tangan sing tansah nuntun langkahmu. Awake dhewe nyebut iku minangka Astane Gusti Allah. Panjenengane sing tansah nuntun awake dhewe miturut kekarepanE.” (K. Himawan Kunarto, Panjebur Semangat, No. 1-5 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Pelajaran pertama yang dapat diambil dari pensil adalah bisa mengingatkan kita, kalau kamu dapat melakukan sesuatu yang besar

manfaatnya di dalam hidup ini. Seperti pensil ketika dipakai untuk menulis, jangan lupa kalau ada tangan yang selalu menuntun langkahmu. Kita menyebut hal itu dengan Tangan Tuhan. Dia selalu menuntun kita sesuai harapan-Nya.”

Kutipan cerita *Piwulang saka Potelot* di atas mengingatkan bahwa yang dilakukan di dunia ini semua atas Kuasa Tuhan. Percaya kepada Tuhan tidak semata-mata hanya diucapkan secara lisan. Sungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Percaya kepada Tuhan diwujudkan dengan menjadi umat yang beragama yang baik. Takut akan hukuman Tuhan membuat suatu makhluk akan lebih taat menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut harus selalu diingat-ingat agar apa yang dilakukan dapat bermanfaat untuk orang banyak dan menjadi berkah.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, setelah menyesal atas kesalahan yang diperbuat haruslah memohon ampunan kepada Tuhan karena telah lalai dalam menjadi hamba-Nya yang taat. Seperti yang digambarkan pada kutipan di bawah ini.

Wit pelem mung bisa dheleg-dheleg, ngeling-eling tumindak sing wis kepungkur. Nggetuni kaluputane awake dhewe. Nyuwun pangapura marang Gusti amerga kaluputan kang digawe dhewe... (Chusnul Chotimah, *Panjebar Semangat*, No. 7-16 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Pohon mangga tidak habis pikir, mengingat tindakannya yang sudah terlanjur. Menyesali kesalahannya sendiri. Memohon maaf kepada Tuhan karena kesalahan yang telah diperbuat sendiri...

Melalui kutipan di atas diceritakan bahwa wit Pelem hanya dapat menyesali kesalahannya telah ceroboh membantu makhluk lain yang ternyata menghancurkan dirinya. Setelah semua sudah terlanjur terjadi, maka pada kutipan

cerita *Wit Pelem lan Kempladheyan* tersebut, Wit Pelem sudah pasrah dengan konsekuensi yang ada dan memohon maaf kepada Tuhan atas kesalahan yang telah ia perbuat sendiri. Sebagai makhluk hidup bisa, dalam menjalani hidup tentu banyak melakukan kesalahan. Jika sudah tahu apa kesalahan yang telah diperbuat, maka segeralah menyesali diri dan memohon ampun kepada Tuhan. Jangan sampai kesalahan yang sama itu dilakukan kembali.

Sebagai makhluk Tuhan yang beriman, sudah seharusnya taat dan mempercayai keberadaan Tuhan. Keimanan tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kutipan berikut.

“Inggih, bendara kula mboten mangertosi, nanging Gusti Allah ingkang pirsu.” (Bangkit Sanjaya, *Panjebar Semangat*, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Iya, majikan saya tidak mengetahui, akan tetapi Tuhan Maha Melihat.”

Sikap keimanan yang taat ditunjukkan oleh Pak Abu ketika dirayu salah satu pembeli dombanya. Pembeli tersebut menggoda Pak Abu dengan berkata bahwa majikannya pasti tidak akan mengetahui apa yang mereka lakukan saat itu. Pada cerita *Tukang Angon Wedhus* Pak Abu tetap teguh terhadap keimanannya dan percaya bahwa Tuhan selalu melihat apa yang dilakukan oleh makhluknya.

Pak Abu tidak takut dengan hukuman seorang Raja di dunia. Ketaatan Pak Abu untuk selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya juga terlihat pada kutipan berikut.

“Dados nuwun sewu sang raja, kula langkung ajrih paukumanipun Gusti Allah ing akhirat tinimbang paukuman panjenengan ingkang wonten ing ndonya punika,” jlentrehe Pak Abu. (Bangkit Sanjaya, *Panjebar Semangat*, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Jadi mohon maaf raja, saya lebih takut hukuman dari Tuhan di akhirat nanti daripada hukuman dari Anda yang ada di dunia ini,” kata Pak Abu.

Pak Abu dengan tegas mengatakan bahwa dirinya lebih takut akan hukuman Tuhan di akhirat daripada ancaman hukuman dari Sang Raja yang akan diterimanya di dunia nanti. Jadi, ketaatan Pak Abu dengan keimanan yang kuat itu membuat dirinya berani terhadap ancaman hukuman dari Sang Raja yang akan diberikan kepadanya. Keimanan yang kuat seperti yang dicontohkan Pak Abu dalam cerita *Tukang Angon Wedhus* tersebut memang sungguh baik jika semua makhluk dapat memiliki keimanan seperti Pak Abu.

Mendapatkan hadiah dari Sang Raja membuat Pak Abu sangat senang sekali. Rasa senangnya tersebut diwujudkan dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan seperti yang deceritakan pada kutipan berikut.

Pak Abu rumangsa mongkog atine amarga ora ngira yen dheweke bakal nampa kanugrahan kang kaya mangkono. Mula tanpa lali Pak Abu tansah nggedhekake rasa syukur menyang Gusti Allah lan nindakake pakaryan ing istana Bagdad kanthi tenanan. (Bangkit Sanjaya, *Panjebar Semangat*, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Pak abu merasa senang hati karena tidak mengira bahwa dirinya bakal menerima hadiah seperti itu. Oleh karena itu tidak lupa Pak Abu selalu memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan dan melakukan pekerjaan di istana Bagdad dengan sungguh-sungguh.

Kutipan di atas menggambarkan betapa Pak Abu mengucapkan syukur kepada Tuhan yang atas segala anugrah yang diberikan. Pak Abu mendapatkan hadiah dari Sang Raja karena dia telah lulus ujian menjadi orang yang sangat jujur dan dapat dipercaya setelah Sang Raja membuktikannya sendiri. Pak Abu senang sekali mendapatkan hadiah yang tak terduga dari Sang Raja. Ucapan syukur

tersebut Pak Abu wujudkan dengan komitmen akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

16. Keramahan

Senang menyapa orang-orang yang ada di sekitar merupakan wujud dari keramahan. Tidak memandang orang tersebut sudah dikenal atau belum, sifat ramah baik untuk dilakukan. Menjadi makhluk yang baik akan disenangi oleh banyak makhluk lainnya. Seperti manusia yang memiliki sifat ramah dan baik juga akan memiliki banyak teman. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Merga grapyak lan apik aten, Mia duwe kanca akeh ing sacedhake omahe apadene ing sekolahan. (Donny, *Panjebar Semangat*, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Karena ramah dan baik hati, maka Mia memiliki teman yang banyak di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Pada kutipan cerita *Mia lan Kitty* di atas diceritakan bahwa Mia adalah anak yang ramah dan baik hati. Karena keramahannya tersebut, Mia memiliki banyak teman di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Memiliki sifat ramah dan baik hati adalah contoh yang baik untuk ditiru dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan makhluk lain.

17. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kelebihan yang dimiliki makhluk yang mau memanfaatkannya. Kecerdasan tidak dimiliki oleh semua makhluk. Makhluk yang memiliki kecerdasan akan menjadi makhluk yang bangga-banggakan

lingkungan sekitar. Kecerdasan membuat suatu makhluk menjadi makhluk yang istimewa.

Kecerdasan tersebut dapat terlihat di dalam beberapa cerita. Berikut contoh kutipannya.

Ing sekolahan, Mia klebu bocah kang pinter. Dheweke tansah mlebu rangking 3 besar. (Donny, Panjebar Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Di sekolahan, Mia termasuk murid yang pintar. Dia selalu masuk rangking 3 besar.

Kecerdasan yang dimiliki oleh Mia seperti dalam cerita *Mia lan Kitty* menjadikan dia selalu masuk ranking 3 besar di sekolahan. Berarti Mia adalah anak yang mampu mengolah kecerdasannya dengan baik.

Ide harus muncul, apalagi pada saat mendesak. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Ngene Bango, yen kowe gelem nulung marang aku. Kayu dawa iki sisih kiwa sing nucus Jambul lan sisih tengen sing nucus Gundhul. Aku dhewe nyokot kayu sisih tengah. Mengko yen kowe padha mabur, aku mesthi katut kegawa mabur,” kandhane Kura. (A. Manan Sagitarius, Panjebar Semangat, No. No. 13-30 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Begini Bango, kalau kamu mau menolong aku. Kayu panjang ini yang sebelah kiri di jipit dengan paruhnya Jambul dan yang sebelah kanan dijipit dengan paruhnya Gundhul. Aku sendiri menggigit bagian tengah. Nanti kalau sudah terbang, pasti aku ikut terbawa,” kata Kura.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Kura memiliki ide yang bagus. Dia meminta Bango membantunya untuk membawanya terbang dengan memakai tongkat yang dijipitkan ke paruh kedua Bango. Cerita *Bango lan Kura Mabur*

menunjukkan bahwa Kura memiliki pemikiran yang cerdas. Sebagai makhluk Tuhan alangkah baiknya jika selalu mengasah kecerdasan agar bermanfaat bagi diri sendiri dan makhluk lain.

18. Ketekunan

Ketekunan atau rajin adalah sifat yang positif dan patut untuk diteladani. Ketekunan berarti melakukan hal yang baik secara berulang-ulang dan konsisten. Makhluk yang tekun sudah tentu merupakan makhluk yang sabar, sabar untuk melakukan suatu pekerjaan yang baik secara terus menerus untuk kebaikan dirinya, sesama maupun untuk makhluk lain.

Merawat binatang peliharaan juga membutuhkan ketekunan. Kutipan berikut juga digambarkan sifat ketekunan sebagai berikut.

Saya dina saya lemu lan resik awake merga dirumat kanthi tlaten dening Mia. (Donny, Panjebur Semangat, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Semakin hari semakin gemuk dan bersih badannya karena dirawat dengan tekun oleh Mia.

Mia merawat hewan peliharaannya dengan tekun sehingga hewan peliharaannya tersebut menjadi semakin gemuk dan bersih badannya. Ketekunan Mia dalam merawat hewan peliharaannya tersebut berhasil karena kucing dan burungnya semakin hari semakin bersih dan gemuk. Kutipan cerita *Mia lan Kitty* tersebut menjadi contoh ketekunan dalam merawat hewan peliharaan sehingga menjadi semakin baik dan sehat.

Bekerja dengan tekun akan dibanggakan banyak orang. Selanjutnya sifat ketekunan juga terdapat pada cerita berikut.

Jaman biyen ing sawijining kraton ana tukang kayu kang pinter banget. Wis atusan bangunan kang kasil diripta dening tukang bangunan iki. (Widji Wijayanto , Panjebur Semangat, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Jaman dahulu di salah satu keraton ada seorang tukang kayu yang pintar sekali. Sudah ratusan bangunan yang berhasil diciptakan oleh tukang bangunan tersebut.

Kutipan cerita *Tukang Kayu* tersebut menggambarkan Wak Braja yang bekerja sebagai tukang kayu adalah seorang yang tekun selama bekerja. Ketekunannya dalam bekerja tersebut dibuktikan dengan sudah ratusan bangunan yang berhasil diciptakan. Ketekunan dalam bekerja seperti yang Wak Braja lakukan tersebut baik untuk diteladani sebagai sifat baik.

Pada kutipan cerita berikut juga akan dijelaskan perlunya ketekunan dalam merawat binatang peliharaan. Kutipan lagi mengenai amanat yang diambil dari sifat tekun sebagai berikut.

Pak Abu iku pawongane sabar lan tlaten. Mula wedhuse lemu-lemu lan saya suwe saya tambah akeh. (Bangkit Sanjaya, Panjebur Semangat, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Pak Abu itu orang yang memiliki watak sabar dan tekun. Oleh karena itu kambingnya gemuk-gemuk dn semakin lama semakin bertambah banyak.

Seperti yang telah diceritakan sebelumnya bahwa dalam memelihara hewan itu harus dengan ketekunan agar hewan-hewan yang dipelihara semakin gemuk. Pak Abu memelihara domba-dombanya dengan ketekunan sehingga selain domba-

dombanya menjadi tambah gemuk juga menjadi tambah banyak. Walaupun domba-dombanya hanya milik majikan Pak Abu. Cerita *Tukang Angon Wedhus* menggambarkan ketekunan dalam memelihara hewan peliharaan yang baik untuk diteladani.

19. Jangan Berprasangka Buruk

Setiap makhluk dikaruniai prasangka atau perasaan terhadap makhluk lain. Prasangka yang baik akan menimbulkan hal baik terjadi. Namun jika memiliki prasangka buruk, maka akan ada penyesalan seperti terlihat pada kutipan berikut.

Mia dadi getun banget yen kelingan mburu lan arep nggebugi Kitty, mangka yen ora ana Kitty mbok menawa ula kuwi isih tetep urip lan bisa nyilakani wong saomah. (Donny, *Panjebar Semangat*, No. 45-10 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Mia menjadi sangat menyesal jika ingat ketika dia memburu dan akan memukul Kitty, padahal jika tidak ada Kitty mungkin ular tersebut masih hidup dan membahayakan orang serumah.

Pada kutipan cerita *Mia lan Kitty* di atas, Mia berburuk sangka terhadap Kitty kucing peliharaannya. Tanpa ada bukti yang pasti Mia menuduh bahwa Kitty lah yang telah membunuh burung Genthilangnya. Padahal sebenarnya Kitty malah mencoba menyelamatkan burung Genthilang tersebut dari santapan ular. Untuk itu prasangka yang baik harus dilatih agar tidak menimbulkan penyesalan.

20. Kegigihan

Sebagai manusia yang memandang masa depan dengan baik pasti memiliki cita-cita. Perjuangan keras untuk mewujudkan cita-cita supaya terwujud

adalah suatu kegigihan. Cita-cita yang dimiliki harus diperjuangkan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Kawit cilik gegayuhane pengin dadi tentara. Pancen pungkasane dadi tentara tenan. (Conny Warsito, *Panjebar Semangat*, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Sejak kecil cita-citanya ingin menjadi tentara. Akhirnya memang dia menjadi tentara.

Kegigihan yang dilakukan oleh Harun Zaid seperti yang diceritakan pada *Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa* membuat cita-citanya menjadi kenyataan yaitu dia berhasil menjadi tentara. Kegigihan yang lainnya yaitu dia juga pintar dalam meracik bom sehingga memiliki keahlian yang special dibanding dengan tentara lainnya. Sehingga suatu saat keahliannya tersebut membuat dirinya menjadi prajurit pilihan yang bertugas ke Singapura untuk membela harga diri bangsa.

21. Percaya Diri

Percaya diri adalah pembawaan diri yang selalu yakin. Yakin kepada diri sendiri selama yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak melanggar aturan. Walaupun ada makhluk lain yang mengejek tidak mempengaruhi kekuatan di dalam diri. Seperti pepatah mengatakan “Biarkan saja anjing menggonggong, khafilah berlalu” yang menganggap bahwa sindiran orang lain itu seperti anjing yang menggonggong yang tidak akan mempengaruhi niat baik yang dilakukan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Ben wae pangkate mung kopral, sing penting bisa tetep ngabdi marang negara,” mangkono ujure Harun nalika ngomongake alasane dadi prajurit marinir. (Conny Warsito, Panjebar Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Biar hanya berpangkat kopral, yang penting bisa mengabdikan kepada negara,” begitu kata Harun saat membicarakan alasannya menjadi prajurit marinir.

Kutipan pada cerita *Harun Zaid Teroros Mesian Pahlawan Bangsa* diceritakan Harun menjadi seorang prajurit yang “hanya” berpangkat kopral. Perjuangan dan pengabdian seorang Harun ia wujudkan walaupun dia hanya berpangkat kopral akan tetapi itu bukan suatu alasan karena dia tetap dapat mengabdikan kepada Negara. Harun tetap percaya diri dengan pekerjaannya yang mulia untuk mengabdikan kepada bangsa yang patut untuk diteladani.

22. Membela Tanah Air

Mengabdikan kepada bangsa dan Negara sudah menjadi kewajiban sebagai warga Negara yang baik. Tempat dimana kita telah dilahirkan dan kemudian tumbuh besar. Banyak sekali hal-hal yang harus dijaga dari bangsa sendiri. Jangan sampai menjelek-jelekkan bangsa sendiri bahkan rela ada bangsa lain yang menghina bangsa kita. Rasa cinta tanah air ini terwujud pada kutipan berikut.

“Mati mbelani negara luwih luhur, timbangane urip nanging ajine awak didak-idak dening bangsa liya, aku siap mati,” wangsulane Usman sing uga disarujuki dening Gani. Nalika tekad wis nyawiji, prajurit telu kang wani mati mau nyusup ing negara Singapura kanthi nggawa racikan bom sing bobote nganti 12kg. (Conny Warsito, Panjebar Semangat, No. 47-24 November 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

“Mati memebela negara itu lebih luhur daripada hidup tetapi harga dirinya diinjak-injak oleh bangsa lain, aku siap mati,” kata Usman yang juga disetujui oleh Gani. Ketika niat sudah bulat, tiga prajurit yang tidak takut mati itu mau menyusup ke negara Singapura dengan cara membawa racikan bom yang beratnya 12 kg.

Berdasarkan kutipan cerita *Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa* di atas, terlihat jelas bahwa mereka bertiga prajurit yang menjadi utusan bangsa tidak takut mati. Lebih baik mati membela Negara daripada harga diri bangsa diinjak-injak oleh bangsa lain. Harun, Usman dan Gani mau menyusup ke Negara Singapura dengan risiko jika ketahuan akan ditembak mati. Mereka berencana akan membalas perlakuan Singapura yang telah menginjak-injak harga diri bangsa. Sikap cinta tanah air yang terwujud dengan membela tanah air ini menjadi amanat yang sangat baik bagi kita warga Negara yang menjunjung tinggi harga diri bangsa.

Perjuangan memang banyak membutuhkan pengorbanan. Penggambaran perjuangan pada jaman penjajahan seperti pada kutipan berikut.

Para pejuang padha ngangkat senjata ora nrimakake negarane dijajah meneh karo Landa. Perang kemerdekaan iki nuwuhake bebanten kang ora sethithik, nyawa banda kang awujud apa bae musna kanggo nglabuhi negara lan bangsa.

Terjemahan:

Para pejuang bersama-sama mengangkat senjata tidak terima kalau negaranya dijajah lagi oleh Belanda. Perang kemerdekaan ini menimbulkan pengorbanan yang tidak sedikit, nyawa, harta yang berwujud apa saja musnah untuk membela negara dan bangsa.

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan para pahlawan jaman dahulu ketika melawan penjajah. Semua pengorbanan dilakukan untuk memperjuangkan

kemerdekaan Negara. Tidak sedikit nyawa, harta yang berwujud apa saja musnah untuk membela tanah air.

23. Jangan Malas

Malas adalah sifat buruk yang tidak baik. Malas berarti menunda suatu perbuatan yang baik. Sifat malas akan berakibat buruk seperti yang tertera pada kutipan berikut.

Senajan ing tata lair Wak Braja ngaturake panuwun menyang bendarane nanging ing ati dheweke tansah nggetuni marang tumindake kerik-kerik iki, geneya mung nggugu karepe dhewe, ora nandangi kaya padatanane minangka tukang kayu kang gamben. (Widji Wijayanto , *Panjebar Semangat*, No. 51-22 Desember 2012 hlm. 45)

Terjemahan:

Walaupun hanya secara formal Wak Braja mengucapkan terimakasih kepada atasannya akan tetapi di dalam hati, dirinya masih menyesali kepada tindakannya akhir-akhir ini, karena dilakukan semaunya, tidak melakukan seperti dulu.

Kutipan pada cerita *Tukang Kayu* di atas menceritakan seorang tukang kayu yang ketika diberi tugas yang terakhir bermalas-malasan. Kemudian akibatnya adalah dirinya menyesali perbuatannya tersebut karena banyak kemalasan yang ia perbuat diantaranya mengerjakan bangunan dengan waktu yang ditunda-tunda, malas memilih bahan bangunan yang baik, malas melaporkan ke Sang Prabu bahwa bangunan yang telah dibangun sudah selesai. Pada akhirnya Wak Braja menyesali perbuatannya tersebut karena ternyata bangunan yang dibuat dengan penuh kemalasan itu dihadiahkan untuk dirinya.

Amanat yang dapat diambil dari cerita di atas adalah jangan bermalas-malasan walaupun itu adalah tugas terakhir, karena bermalas-malasan akan

berakibat buruk terutama untuk diri sendiri. Berikut juga diceritakan tentang amanat jangan malas.

Bram getun, bola-bali kanca-kancane ngelingake dadi bocah kuwi aja males. Nalika penjelajahan ora klunah-klunuh. Tumindake Bram pancen kerep ndadekake kanca-kancane jengkel, kelangan rasa sabar. Saengga kaya saiki iki dadine. Bram banjur ditinggal ijen nang tengah alas.

Terjemahan:

Bram menyesal, seringkali teman-temannya memperingatkan agar jangan malas. Ketika penjelajahan jangan lelet. Tindakan Bram sering membuat teman-temannya jengkel, kehabisan kesabaran. Sehingga seperti sekarang ini jadinya, Bram lalu ditinggal sendirian di tengah hutan.

Kutipan pada cerita *Bram lan Macan Loreng* menceritakan sifat Bram yang pemalas tidak baik untuk ditiru. Tidakan Bram yang malas membuat dirinya sering membuat teman-temannya jengkel, padahal sudah banyak teman-temannya yang mengingatkan. Sifat pemalas akan menimbulkan hal-hal yang buruk terjadi di dalam dirinya maupun berakibat buruk bagi orang lain. Untuk itu jangan pernah malas untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.

24. Membimbing yang Lebih Muda

Orang yang sudah tua adalah orang yang memiliki banyak pengalaman dibandingkan seorang anak kecil. Orang tua sudah banyak “memakan asam garam” kehidupan. Sudah banyak hal yang telah mengajarnya untuk selalu berbuat yang lebih baik. Begitu juga seorang nenek yang sudah tua dan telah memiliki cucu, alangkah baiknya jika mengajarkan hal-hal yang baik kepada sang cucu agar menjadi manusia yang berguna, seperti pada kutipan berikut.

Ing sawijining dina, simbah putri kang lagi nyerit layang, menehi pitutur marang putune, ”Mbah putri pengin kowe bisa nyinaoni lan mangerteni

piwulang saka potelot, nalika kowe wis gedhe mbesuk.” (K. Himawan Kunarto, *Panjebar Semangat*, No. 1-5 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Suatu hari ada seorang nenek yang sedang menulis surat, dia lalu memberi nasihat kepada cucunya, “Nenek ingin kamu bisa belajar dan mengerti pelajaran yang bisa diambil dari pensil, ketika kamu sudah besar besok.”

Kutipan di atas menceritakan seorang nenek yang memberikan nasihat kepada cucunya. Nasihat seorang nenek akan bermanfaat kepada cucunya. Nasihat tersebut adalah nasihat yang diambil dari filosofi sebuah pensil. Kutipan cerita *Piwulang saka Potelot* tersebut memberikan amanat bahwa sebagai orang yang lebih tua alangkah baiknya memberi bimbingan dan nasihat kepada yang lebih muda agar kelak menjadi manusia yang baik dan berguna.

25. Berjuang agar Lebih Baik

Tidak semua makhluk, hidup di dalam kesenangan atau serba terpenuhi kebutuhan hidupnya. Terkadang perlu berhenti sebentar karena ada ujian yang harus diperjuangkan. Ujian itu harus dijalani dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan agar menjadi makhluk yang lebih baik.

Nasihat harus diberikan untuk memotivasi melakukan perjuangan agar lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Piwulang kapindho, nalika potelot iku digunakake kanggo nulis, kadhangkala kudu kaendheg, amargo kudu ngongoti ndhisik supaya landhep. Ongotan potelot mesthi wae ndadekake potelot ketaton lan lara. Nanging sawise diongoti, potelot bisa dadi landhep meneh lan kena dienggo nulis maneh. Semono uga kowe, sajroning urip iki aja wedi ketaton, aja wedi lara nalika nindakake samubarang sing apik lan migunani. Tampanana tatu lan lara kuwi minangka ujian sing ndadekake kowe luwih apik.” (K. Himawan Kunarto, *Panjebar Semangat*, No. 1-5 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Pelajaran kedua, ketika pensil itu digunakan untuk menulis, terkadang harus berhenti, karena harus merauti dulu supaya bertambah tajam. Rautan pensil tentu saja membuat pensil tersiksa dan sakit. Tetapi sesudah dirauti, pensil bisa tajam lagi dan bisa digunakan untuk menulis lagi. Begitu juga kamu, di dalam hidup ini jangan takut prihatin, jangan takut sakit ketika melakukan sesuatu yang benar dan bermanfaat. Terimalah rasa sakit itu sebagai ujian yang menjadikan kamu bertambah baik.”

Seperti diceritakan pada kutipan cerita *Piwulang saka Potelot* di atas bahwa makhluk hidup itu memerlukan waktu untuk berhenti. Makhluk hidup perlu berhenti untuk menjalani ujian. Setelah masa perjuangan yang membuat diri kesakitan dan prihatin, maka kemudian masa selanjutnya menjadi lebih indah. Waktu setelah melakukan ujian akan menjadi lebih mudah untuk dijalani. Perjuangan untuk menjadikan diri lebih baik adalah perbuatan yang harus diteladani.

Masa penjajahan adalah masa perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan pembela bangsa. Demi mendapatkan kemerdekaan, para pahlawan rela berkorban apapun seperti yang digambarkan pada kutipan berikut.

Para pejuang padha ngangkat senjata ora nrimakake negarane dijajah meneh karo Landa. Perang kemerdekaan iki nuwuhake bebanten kang ora sethithik, nyawa banda kang awujud apa bae musna kanggo nglabuhi negara lan bangsa. (A. Soetarno, Panjebur Semangat, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Para pejuang bersama-sama mengangkat senjata tidak terima kalau negaranya dijajah lagi oleh Belanda. Perang kemerdekaan ini menimbulkan pengorbanan yang tidak sedikit, nyawa, harta yang berwujud apa saja musnah untuk membela negara dan bangsa.

Kutipan pada cerita *Dongenge Simbah* di atas menceritakan tentang perjuangan sebelum kemerdekaan yang memerlukan banyak perjuangan dan

pengorbanan. Banyak sekali pengorbanan yang dilakukan dalam perjuangan para pahlawan melawan penjajah Belanda. Namun perjuangan tersebut akan berakhir dengan kemerdekaan yang menjadikan Negara menjadi lebih baik.

Banyak juga makhluk yang hidup di dalam situasi dan kondisi yang menuntut mereka untuk berjuang. Perjuangan tersebut seperti yang dinasihatkan pada kutipan di bawah ini.

“Aja padha nangis lakonana kahanan iki minangka laku prihatinmu. Besuk yen kowe wis gedhe peperangan mesthi wis rampung. Kowe kabeh kang bakal nggulawentah negara ngisi kamardikan nerusake perjuangane leluhur para pejuang...” (A. Soetarno, *Panjebar Semangat*, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Jangan pada menangis, lakukan saja keadaan ini sebagai wujud prihatinmu. Besok kalau kamu sudah besar, peperangan ini pasti sudah selesai. Kamu semua bakal membangun negara mengisi kemerdekaan meneruskan perjuangan leluhur para pejuang...”

Pada kutipan cerita *Dongenge Simbah* di atas diceritakan bahwa seseorang yang memberi nasihat ketika saat perjuangan kemerdekaan adalah masa-masa prihatin atau masa sulit. Namun masa sulit tersebut dilakukan saja karena kelak perjuangan di masa sulit tersebut pasti akan selesai. Mereka sangat yakin dengan berjuang, maka suatu saat akan merasakan situasi yang lebih baik. Sebuah kemenangan karena telah berhasil melakukan prihatin di dalam menjalani hidup.

26. Intropeksi Diri

Makhluk hidup tidak ada yang sempurna. Semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak baik mencari kejelekan-kejelekan makhluk lain.

Selalu mengoreksi dengan apa yang telah dilakukan saat ini apakah menyakiti perasaan makhluk lain apa tidak.

Berkaca terhadap diri sendiri membuat mengetahui kesalahan sendiri.

Amanat intropeksi diri seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Iya. Terus piwulang katelu, potelot mesthi menehi awake dhewe kalodhangan nggunakake setip, kanggo mbusek lan ndandani tulisan-tulisan sing salah, supaya pener. Karana iku, ndandani salahe awake dhewe sajroning urip iku dudu tumindak sing ala. Malah, kuwi bisa ngrewangi awake dhewe supaya tetep ana ing dalan sing bener.”

“Banjur, piwulang kapapat, kowe dhewe lak ngerti ta yen perangan sing paling penting saka potelot kuwi dudu njabane sing saka kayu, nanging perangan sing ireng sing digawe saka areng ing njerone?” simbah putri takon.

Putune mangsuli kanthi manthuk. “Mula saka iku, tansah mangertenana apa wae sing ana sajroning awakmu. Wawasen, delengen lan dandanana awakmu ndhisik, sadurunge kowe nyalahke wong liya. Aja gampang nyalahake, kuwi ngono gampang nuwuhake padudon sing suwe marine.”

Terjemahan:

“Iya. Kemudian pelajaran yang ketiga, pensil pasti memberikan waktu kepada kita untuk menggunakan penghapus, unruk menghapus dan membenarkan tulisan-tulisan yang salah supaya benar. Karena itu, memperbaiki kesalahan diri sendiri semasa hidup itu bukanlah perbuatan yang salah. Malah hal tersebut dapat membantu diri kita supaya tetap di jalan yang benar.”

“Kemudian, pelajaran nomor empat, kamu sendiri kan tahu bagian terpenting dari pensil itu bukanlah bagian luar yang terbuat dari kayu, akan tetapi bagian yang hitam yang terbuat dari arang kan?” eyang putri bertanya. Cucunya menjawab dengan mengangguk. “Oleh karena itu, selalu ketahuilah apa saja yang ada di dalam dirimu. Perhatikan, lihatlah dan perbaikilah dirimu dulu, sebelum kamu menyalahkan orang lain. Jangan mudah menyalahkan, hal tersebut mudah menyebabkan masalah yang sulit untuk diselesaikan.”

Lebih baik berkaca kepada diri sendiri agar menjadi makhluk yang lebih baik. Hal tersebut diwujudkan pada kutipan cerita *Piwulang saka Potelot* di atas.

Kutipan di atas mengajarkan setiap makhluk untuk selalu memperbaiki kesalahan

yang diperbuat. Makhluk yang baik adalah makhluk yang selalu memperbaiki diri dan tidak pernah menyalahkan makhluk lain.

Jangan mudah menyalahkan makhluk lain. Lebih baik memperbaiki diri sendiri seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Banjur, piwulang kapapat, kowe dhewe lak ngerti ta yen perangan sing paling penting saka potelot kuwi dudu njabane sing saka kayu, nanging perangan sing ireng sing digawe saka areng ing njerone?” simbah putri takon.

Putune mangsuli kanthi manthuk. “Mula saka iku, tansah mangertenana apa wae sing ana sajroning awakmu. Wawasen, delengen lan dandanana awakmu ndhisik, sadurunge kowe nyalahke wong liya. Aja gampang nyalahake, kuwi ngono gampang nuwuhake padudon sing suwe marine.”

Terjemahan:

“Kemudian, pelajaran nomor empat, kamu sendiri kan tahu bagian terpenting dari pensil itu bukanlah bagian luar yang terbuat dari kayu, akan tetapi bagian yang hitam yang terbuat dari arang kan?” eyang putri bertanya.

Cucunya menjawab dengan mengangguk. “Oleh karena itu, selalu ketahuilah apa saja yang ada di dalam dirimu. Perhatikan, lihatlah dan perbaikilah dirimu dulu, sebelum kamu menyalahkan orang lain. Jangan mudah menyalahkan, hal tersebut mudah menyebabkan masalah yang sulit untuk diselesaikan.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa bagian terpenting dari sebuah pensil adalah bagian dalamnya, bukan kayu yang terlihat dari luar. Jadi jangan suka menilai kesalahan orang lain atas dasar apa yang dilihat dari luar. Lebih baik sibuk memperbaiki diri sendiri, karena menyalahkan orang lain akan menimbulkan masalah yang sulit untuk diselesaikan.

Kesalahan diri akan terlihat jika mampu mengintropeksi diri dengan baik.

Amanat intropeksi diri juga terdapat seperti kutipan di bawah ini.

Sawise Alin ninggalake papan iku Mega maca awake dhewe. Dheweke rumangsa isin klawan Alin, jalaran Alin wis bisa ngrewangi ibune, dene dheweke bisane mung gawe repot ibune. Mula sawise mawas dhiri mau

ing jero ati tuwuh kekarepan bakal ngowahi sakabehe tumindake wiwit dina iki. Sajroning ati Mega mbatin yen dheweke kudu bisa dadi Mega sing anyar. Mega sing bisa mbantu sarta nyenengake ati ibune. (Luly Kristanto, Panjebur Semangat, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Setelah Alin meninggalkan tempat tersebut, Mega mulai mengintropeksi diri. Dirinya merasa malu melihat Alin, karena Alin sudah bisa membantu ibunya, sedangkan dirinya hanya bisa membuat repot ibunya. Oleh karena itu setelah dia intropeksi diri di dalam hati timbul keinginan akan merubah semua tindakannya mulai hari itu juga. Di dalam hati Mega berkeinginan harus bisa menjadi Mega yang baru. Mega yang bisa membantu dan menyenangkan hati ibunya.

Kutipan di atas menceritakan sosok Mega yang malu melihat Alin. Mega malu karena dirinya tidak seperti Alin yang dapat membantu ibunya, sedangkan dirinya hanya dapat menyusahkan ibunya saja. Oleh karena hal tersebut dirinya janji akan memperbaiki kekurangannya tersebut dan menjadi Mega yang baru. Amanat yang terdapat pada kutipan cerita *Mega sing Anyar* tersebut adalah menjadi manusia yang dapat mengoreksi kesalahannya sendiri dan berubah menjadi lebih baik.

Setelah mengetahui kesalahan yang dimiliki, alangkah baiknya jika menebus kesalahan tersebut. Amanat intropeksi diri yang dilanjutkan penebusan kesalahan terdapat pada kutipan di bawah ini.

Dheweke pengin nebus kesalahane marang kanca-kancane lan pengin ngilangi predikat males ing awake. (Ary Nurdiana, Panjebur Semangat, No. No. 17-27 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Dia ingin menebus kesalahan kepada teman-temannya dan ingin menghilangkan predikat malasny.

Kutipan pada cerita *Bram lan Macan Loreng* di atas menceritakan bahwa Bram ingin menghilangkan predikat malas yang ada di dalam dirinya. Dia ingin menebus kesalahan kepada teman-temannya. Amanat yang dapat diambil adalah segera menebus kesalahan yang diperbuat kepada orang lain.

27. Mawas Diri

Mawas diri adalah sikap menjaga diri jangan sampai melakukan perbuatan yang salah. Mawas diri membuat diri selalu berhati-hati dalam melakukan perbuatan.

Sikap mawas diri baik untuk dilakukan agar berhati-hati dalam melakukan suatu hal. Mawas diri yang baik untuk diteladani terlihat pada kutipan berikut.

Lan piwulang sing keru dhewe, sing kalima yakuwi saben potelot mesthi ninggalake tandha utawa tilas, ing kertas sing dienggo nulis. Semono uga kowe, kudu sadhar yen apa wae sing kok tindakake lan kok ucapake mesthi nuwuhake anggapan saka wong liya, embuh kuwi apik apa ala. Dadi sing ngati-ati lan waspada, aja nganti pocapan lan tumindakmu nglarani wong liyane.” (K. Himawan Kunarto, *Panjebar Semangat*, No. 1-5 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Dan pelajaran terakhir, yang kelima yaitu setiap pensil pasti akan meninggalkan tanda atau bekas di kertas yang digunakan untuk menulis. Begitu juga kamu, harus menyadari kalau apa saja yang kamu kerjakan dan kamu ucapkan pasti menimbulkan tanggapan dari orang lain, entah itu baik ataupun buruk. Jadi berhati-hatilah dan waspada, jangan sampai ucapan dan perbuatanmu dapat menyakiti.

Kutipan pada cerita *Piwulang Saka Potelot* tersebut mengingatkan bahwa apa yang dilakukan dan diucapkan pasti akan membekas atau menimbulkan tanggapa baik maupun buruk. Untuk itu sebaiknya berhati-hati dan selalu waspada dalam berucap dan melakukan perbuatan jangan sampai menyakiti makhluk lain.

Berfikir sebelum bertindak merupakan wujud dari mawas diri. Selain itu, mawas diri atau waspada juga seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Aku meneng bae ora mangsuli kelingan welingane bapak aja gampang crita yen ditakoni wong sing durung dikenal. (A. Soetarno, *Panjebar Semangat*, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Aku diam saja tidak menjawab karena ingat nasihat bapak agar tidak mudah cerita kepada orang yang belum dikenal.
orang lain.”

Sikap waspada terhadap orang lain yang belum dikenal itu penting. Terutama untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain jika itu sudah dinasihatkan kepadanya sebelumnya. Sikap mawas diri yang diperlihatkan pada kutipan *Dongenge Simbah* tersebut menggambarkan seorang anak yang ingat nasihat bapaknya untuk selalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang asing. Perbuatan mawas diri baik untuk diteladani agar dalam kehidupan selalu melakukan perbuatan dengan berhati-hati dan mengurangi kesalahan yang akan ditimbulkan oleh diri sendiri.

28. Berbakti kepada Orang Tua

Menjadi anak yang berbakti kepada orang tua adalah keharusan. Orang tua telah bersusah payah menghidupi kita dengan penuh kasih sayang. Kalau orang Jawa bilang sampai “*Sikil dinggo sirah, sirah dinggo siki*” untuk menggambarkan betapa besar perjuangan mereka. Orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik. Untuk itu dalam prosesnya, mereka sering menasihati anak agar tumbuh menjadi anak yang berkepribadian baik.

Sebagai anak harus mendengarkan apa yang telah dinasihatkan orang tua dan menjalankan nasihat tersebut. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Aku meneng bae ora mangsuli kelingan welinge bapak aja gampang crita yen ditakoni wong sing durung kenal. Ngendikane bapak akeh telik sandhi (mata-mata) Landa kang golek informasi marang pendhudhuk. (A. Soetarno, Panjebur Semangat, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Aku diam saja tidak menjawab karena teringat pesan bapak, jangan mudah cerita terhadap orang yang belum dikenal. Kata bapak banyak mata-mata Belanda yang mencari informasi kepada penduduk.

Kutipan cerita *Dongenge Simbah* tersebut menggambarkan seorang anak yang berbakti kepada orang tua terutama ayahnya. Anak tersebut ingat akan pesan bapaknya untuk selalu berhati-hati dalam mengucapkan suatu hal kepada orang asing karena pada saat itu banyak mata-mata Belanda yang mencari informasi kepada penduduk. Sikap anak tersebut menunjukkan pengabdian terhadap nasihat ayah dan baik untuk diteladani.

Selain itu, seorang cucu juga harus berbakti terhadap neneknya. Sikap pengabdian cucu terhadap neneknya dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Inggih, mBah. Dakusahake supaya saged ngugemi lan nindakaken piwulang-piwulang saking potelot menika,” kandhane putu ngyakinake. (K. Himawan Kunarto, Panjebur Semangat, No. 1-5 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Iya, Eyang. Saya usahakan supaya dapat memahami dan melakukan pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari potelot,” kata cucu meyakinkan.

Selain kepada orang tua, ada kakek nenek yang juga harus kita beri pengabdian. Kakek nenek telah mencurahkan kasih sayang terhadap cucu-cucunya sejak masih kecil. Kutipan cerita *Piwulang saka Potelot* tersebut mengisahkan

seorang cucu yang berbakti kepada neneknya. Cucu tersebut berjanji kepada kakeknya akan melakukan dan memahami apa yang telah dinasihatkan oleh kakeknya melalui kisah pensil yang diceritakan.

29. Membalas Jasa

Makhluk yang baik adalah makhluk yang mampu memberikan manfaat terhadap makhluk lain. Bantuan tersebut dapat diartikan sebuah jasa karena lewat bantuan tersebut sebuah kejadian baik telah diberikan. Namun, sebaiknya jasa yang diberikan itu dibalas semampunya seperti kutipan berikut.

Adhiku wadon meh bae ora ketulungan nalika sawijining dina nyabrang kali ketanggor panggonan kang jero. Sokur dene ditulungi bocah angon kebo kang nembe ngguyang kebone ana sacedhake. Sorene bapak karo aku menyang omahe cah angon iku nelakake panarima merga wis nylametake adhiku. (A. Soetarno, Panjebur Semangat, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Adik perempuan saya hampir saja tidak tertolong ketika suatu hari menyebrang sungai dan kebetulan dalam. Bersyukur akhirnya ditolong oleh anak yang sedang menggembala kerbau yang sedang memandikan kerbaunya di sungai. Sorenya, saya dan bapak pergi ke tempat anak yang penggembala tersebut untuk membalas jasa karena telah menolong adikku.

Kutipan pada cerita *Dongenge Simbah* di atas diceritakan perbuatan bapak membalas jasa anak penggembala yang telah menyelamatkan putrinya tersebut adalah perbuatan yang baik. Tidak dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika anak penggembala tersebut tidak segera menolong anaknya. Perjuangan anak penggembala sungguh besar untuk menolong putrid bapak tersebut. Sudah sepantasnya bapak memberikan penghargaan sebagai wujud rasa terimakasih sebagai rasa syukur dan tanda balas jasa.

30. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat melakukan sesuai dengan haknya tanpa adanya kebohongan. Makhluk yang jujur sudah tentu akan mendapatkan kepercayaan dari makhluk lain.

Kejujuran dalam bekerja merupakan suatu pengabdian terhadap pekerjaan.

Hal tersebut seperti tertera pada beberapa kutipan berikut.

“O ora ana Le. Jamane simbah nyambut gawe ora usum korupsi. Pagawe padha temen tumemen tekun nyambut gawe ngabdi negara leladi marang masyarakat najan bayare sethithik...” (A. Soetarno, *Panjebar Semangat*, No. 3-19 Januari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“O tidak ada Nak. Jaman eyang dulu bekerja tidak ada yang suka korupsi. Semua pegawai sungguh-sungguh dalam bekerja mengabdikan kepada negara membantu masyarakat walaupun gajinya cuma sedikit..”

Kutipan pada cerita *Dongenge Simbah* di atas menceritakan bahwa jaman dahulu tidak ada pegawai yang korupsi. Semua bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mengabdikan kepada Negara. Sikap kejujuran para pegawai jaman dahulu tersebut sangat baik jika diterapkan pada masa sekarang.

Kejujuran dalam pertemanan itu baik untuk dilakukan. Pertemanan yang dibekali kejujuran akan menumbuhkan keharmonisan dalam berteman. Kejujuran terhadap teman dapat dilihat pada ringkasan berikut.

Alin jujur kepada Mega bahwa dirinya dan keluarga tidak jadi liburan. Padahal cerita dari Alin sudah ditunggu-tunggu oleh Mega.

Ringkasan di atas menggambarkan kejujuran Alin kepada Mega bahwa dirinya tidak jadi liburan dengan keluarganya. Padahal mereka berdua berjanji akan menceritakan pengalaman liburan masing-masing. Keberanian Alin pada

kutipan cerita *Mega sing Anyar* di atas untuk berkata jujur adalah sikap yang baik untuk diteladani.

Kejujuran itu akan membuahkan kepercayaan terhadap dirinya. Hal tersebut seperti digambarkan pada kutipan berikut.

Saliyane iku, Pak Abu iku kondhang minangka pawongan kang jujur. Dadi bendarane kang sengaja ngongkon pak Abu ngengon wedhuse iku percaya banget marang dheweke. (Bangkit Sanjaya, Panjebur Semangat, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Selain itu Pak Abu juga terkenal sebagai orang yang jujur. Jadi majikannya yang sengaja menyuruh pak Abu untuk memelihara dombanya itu sangat percaya kepada dirinya.

Kutipan pada cerita *Tukang Angon Wedhus* di atas menggambarkan bahwa kejujuran yang dilakukan oleh Pak Abu membuat dirinya dipercaya oleh majikannya. Bahkan majikannya sangat percaya dengan Pak Abu.

Selain itu kejujuran dilakukan dalam mengucapkan sesuatu. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Manungsa kuwi makhluk Allah sing ditakdirake paling pinter ing bumi. Kowe mesthi ora bisa ngalahake,” jawabe iwak. (Kyan Biru, Panjebur Semangat, No. No. 15-13 April 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Manusia itu adalah makhluk Tuhan yang ditakdirkan paling pintar di bumi. Kamu pasti tidak dapat mengalahkannya,” jawab ikan.

Kutipan pada cerita *Jaran nggoleki Manungsa* menceritakan bahwa iwak mengatakan sejujurnya kepada Jaran bahwa manusia adalah makhluk yang paling pintar di bumi. Pernyataan tersebut ia katakan ketika seekor kuda menganggap dirinyalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling kuat dan pintar di bumi. Berkata

jujur kepada makhluk lain adalah perbuatan yang baik dan akan menimbulkan kesadaran bagi makhluk lain yang tidak mengerti.

31. Kebijaksanaan

Memberikan sesuatu dengan seadil-adilnya sesuai dengan kebutuhan adalah bijaksana. Membantu suatu makhluk juga diperlukan sikap kebijaksanaan agar tidak ada makhluk yang merasa dibedakan.

Membantu suatu makhluk lain yang kesusahan juga memerlukan kebijaksanaan. Hal tersebut seperti pada kutipan berikut.

Nalika kahanan wis ora nyenengake kanggo Wit kasebut, dumadakan manuk Platuk teka maneh. Dheweke bali notholi sakujur awake wit iku. (K. Himawan Kunarto, *Panjebar Semangat*, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Ketika keadaan sudah tidak menyenangkan untuk Wit, tiba-tiba Manuk Platuk datang lagi. Dia memelatuki lagi seluruh tubuh Wit.

Kutipan pada cerita *Sapa sing Kanca Sejati?* di atas menceritakan bahwa Manuk Platuk datang untuk memelatuki kembali tubuh Wit yang digerogeti oleh ulat. Padahal sebelumnya dia pernah diusir dari Wit tersebut karena telah menyakiti tubuhnya dengan memelatuk. Walaupun pernah dimarahi, namun ketika tubuh Wit sudah hampir mati dan tidak ada makhluk lain lagi yang memuji dirinya, Manuk Platuk datang memberikan solusi untuk kehidupan Wit yang lebih baik. Kebijaksanaan Manuk Platuk dalam berteman dan membantu tersebut mencerminkan bahwa dirinya dianggap teman sejati oleh Wit.

Tidak membedakan fisik suatu makhluk untuk memberi kasih sayang adalah suatu kebijaksanaan. Perbuatan yang bijaksana tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Si Blorok kang ora mbedakake kabeh anake narima si aneh kasebut.
(Ampian Nopitasari, *Panjebar Semangat*, No. No. 19-11 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Si Blorok yang tidak membedakan semua anak-anaknya dan menerima keadaan si aneh tersebut.

Kutipan cerita *Dongenge Pitik karo Bebek* di atas menceritakan bahwa Si Blorok alias induk ayam tidak membedakan anak-anaknya walaupun ada satu anaknya yang paling aneh daripada yang lain. Sikap blorok sangat adil sehingga semua anak-anaknya mendapatkan hak dan perlakuan yang sama sekalipun dengan anaknya yang memiliki fisik paling jelek, berbeda dengan anak-anaknya yang lain dan dijaui para saudara-saudaranya.

Sifat sang induk ayam yang bijaksana dalam mengambil sikap tersebut patut menjadi tauladan bahwa jangan memandang suatu makhluk dari fisiknya aneh atau tidak tetapi selalu menjaga perasaan dan kasih sayang terhadap semua anaknya yang telah ia lahirkan dan besarkan secara bersama-sama. Sebagai ibu yang baik harus adil terhadap semua anak-anaknya.

32. Menjadi Teman yang Baik

Memiliki teman yang banyak adalah kesenangan tersendiri bagi suatu makhluk. Akan tetapi memiliki teman yang benar-benar baik itu jauh lebih

membahagiakan. Kisah tentang arti teman yang baik dapat dilihat pada kutipan berikut.

Wit kasebut kandha, “Sing nembang lan menehi pepuji durung mesthi dadi kanca, nanging sing gelem nuduhake kekurangan lan gelem ngrewangi ngluwari masalahku, ya kuwi kanca sejati.” Mangkono tembange wit ksb. (K. Himawan Kunarto, Panjekar Semangat, No. 5-2 Februari 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Pohon tersebut berkata, “Yang bernyanyi dan memberikan pujian belum tentu menjadi teman, akan tetapi yang mau memberitahu kekurangan dan mau membantu menyelesaikan masalah adalah teman sejati.” Begitu bunyi lagu pohon tersebut.

Kutipan cerita *Sapa sing Kanca Sejati* tersebut menceritakan seorang pohon yang memiliki berbagai macam teman. Namun banyak teman yang hanya memanfaatkan dirinya di kala subur saja. Ketika pohon itu gersang, teman-teman itu pergi ke pohon lain yang lebih subur. Namun ada satu teman yaitu Manuk Platuk yang mau memberitahu bahwa tubuh pohon memiliki ulat yang banyak dan berbahaya kemudian memelatuki tubuhnya hingga sakit. Awalnya pohon tersebut mengusir Manuk Platuk itu karena tidak memberinya pujian malah menyakitinya dengan pelatuknya. Namun ternyata memang benar apa yang dikatakan Manuk Platuk tersebut bahwa pohon itu memiliki ulat yang berbahaya bagi kesuburannya.

Lambat laun pohon tersebut gersang karena tubuhnya terus digerogeti ulat. Kemudian tanpa diminta datang, Manuk Platuk kembali memelatuki tubuh pohon tersebut agar ular yang ada di tubuhnya hilang. Lambat laun pohon tersebut kembali subur. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah teman yang

baik adalah teman yang mau memberi tahu kekurangan kita dan membantu memberikan solusi dari masalah yang ada.

33. Jangan Ceroboh

Ceroboh adalah sifat tidak mempertimbangkan sesuatu dengan baik. Ceroboh dapat juga diartikan gegabah dalam melakukan suatu keputusan seperti terlihat pada ringkasan berikut.

Wit Pelem langsung mau membantu Kemladheyen yang berpura-pura kelelahan dan ingin tinggal di tubuhnya. Padahal setelah itu ternyata Kemladheyen tinggal di tubuh Wit Pelem terus dan menyerap sari-sari makanan sampai Wit Pelem akan mati.

Tindakan Wit yang ceroboh dengan bersedia membantu Kemladheyen untuk tinggal di tubuhnya tersebut membuat dirinya rugi. Tubuh Wit sekarang menjadi kering dan hampir mati karena Kemladheyen ternyata memanfaatkan kecerobohan Wit dengan menyerap sari-sari makanan yang ada di dalam tubuh Wit. Karena sifat kecerobohan tersebut sekarang ia meyesali perbuatannya. Pada ringkasan *Wit Pelem dan Kemladheyen* mengajarkan untuk berbuat dengan pertimbangan yang matang agar tidak menyesal kemudian.

34. Jangan Berlebihan

Sesuatu yang berlebihan akan berakibat buruk bagi dirinya dan juga makhluk lain. Melakukan suatu hal itu harus sesuai dengan takaran kebutuhan. Jangan sampai melakukan sesuatu secara berlebihan karena akan merugikan diri sendiri dan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Meruhi tumindake anake kang kaya mangkono ibune mung ngelus dhadha. Arep menggak, ibune ora kuwawa merga Mega wis kadhung ngeblas lunga. Ing jero batin ibune krasa luput jalaran wiwit mbiyen ibune tansah nyarujuki apa wae kekarepane anake wadon kasebut. (Luly Kristanto, Panjebar Semangat, No. No. 9-2 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Melihat tingkah anaknya yang seperti itu, ibunya hanya bisa bersabar. Mau memarahi tetapi ibunya tidak tega karena Mega sudah terlanjur pergi. Di dalam batin, ibunya merasa salah karena sejak dulu selalu memberikan apa yang menjadi keinginan anak perempuannya tersebut.

Kutipan cerita di atas menggambarkan seorang ibu yang memiliki anak yang manja. Kemanjaan anak tersebut karena kesalahan ibunya dalam mendidik. Ibunya selalu memberikan apa yang anak minta. Cerita *Mega sing Anyar* mengisahkan penyesalan sang ibu yang terlalu memanjakan anaknya sehingga menjadi anak yang tidak mandiri. Sebagai seorang ibu yang baik seharusnya selektif dalam memenuhi permintaan anaknya agar tetap menjadi anak yang mandiri.

35. Menjaga Kepercayaan

Kepercayaan terhadap seseorang itu mahal harganya. Kepercayaan yang sudah diberikan orang lain itu menjadi modal utama untuk menjadi orang yang terpercaya. Karena kesalahan kecil pun dapat menghilangkan rasa kepercayaan kepada orang tersebut. Berikut ini kutipan orang yang benar-benar dapat menjaga kepercayaan.

“Nuwun sewu pak, menda niki gadhahan bendara kula, pramila kula boten wenang ngedol menda punika tanpa ijin saking bendara kula,” wangsulane Pak Abu. (Bangkit Sanjaya, Panjebar Semangat, No. No. 11-16 Maret 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

“Maaf Pak, kambing ini kepunyaan majikan saya, oleh karena itu saya tidak berhak menjual domba ini tanpa seijin majikan saya,” jawab Pak Abu.

Kutipan di atas menceritakan bahwa Pak Abu tidak mau menjual dombanya bahkan kepada Sang Raja sekalipun. Menurut Pak Abu itu semua bukanlah haknya, akan tetapi hak juragannya yang memiliki kambing tersebut. Dirinya hanya membantu menggembalakan. Amanat yang dapat diambil dari kutipan cerita *Tukang Angon Wedhus* tersebut adalah sangat penting menjaga suatu kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita walaupun besar godaan yang ada.

36. Manusia adalah Makhluk yang Paling Sempurna

Perbedaan yang paling menonjol antara manusia dengan makhluk lain adalah manusia dibekali akal pikiran sehingga menjadi makhluk yang paling pintar. Selain itu manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna seperti pada ringkasan cerita berikut.

Seorang manusia bernama Lesmana berhasil memberi pelajaran kepada seekor kuda bernama Sumba yang sombong. Lesmana mengelabui Sumba dengan mengajaknya berkeliling sampai kecapekan dan Lesmana duduk di atas Sumba.

Kutipan cerita *Jaran nggoleki Manungsa* di atas dikisahkan seekor kuda yang mengaku sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling kuat dan paling pintar. Kemudian kuda tersebut mencari manusia. Sesudah ketemu dengan manusia, kuda tersebut diberi pelajaran oleh manusia agar tidak sombong. Setelah itu kuda menyerah dan mengakui kesempurnaan manusia yang lebih pintar darinya.

37. Jangan Sombong

Semua makhluk adalah ciptaan Tuhan. Semua yang ada di dunia ini hanya pinjaman dan akan kembali kepada-Nya. Jadi tidak ada yang perlu disombongkan oleh makhluk di muka bumi ini. Sombong itu adalah sifat terlalu membanggakan diri sendiri dan menganggap dirinya paling baik dibandingkan makhluk lain. Sifat sombong akan berakibat buruk seperti terlihat pada kutipan berikut.

Karo malang kerik Lesmana ngaku, “Ngertia hei Jaran sing sombong ya, aku iki manungsa sing kok goleki!” Krungu kandhane Lesmana, Jaran Sumba ngaku kalah lan nyerah. Wiwit dina kuwi jaran sakiki nurut lan dadi kancane manungsa golek sandhang pangan. (Kyan Biru, Panjebar Semangat, No. No. 15-13 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Akhirnya Lesmana mengaku, “Ketahuilah wahai Kuda yang sombong, aku ini adalah manusia yang kamu cari!” mendengar kata Lesmana, kuda Sumba megaku kalah dan menyerah. Mulai hari itu sekarang kuda menurut dan menjadi teman manusia mencari sandang pangan.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sumba adalah kuda yang sombong. Karena kesombongannya tersebut, Sumba tidak tahu bahwa dia sedang diakali oleh seorang manusia bernama Lesmana. Kutipan cerita *Jaran Nggoleki Manungsa* tersebut mengajarkan kita agar tidak menjadi makhluk yang sombong. Apalagi seekor kuda yang menganggap dirinya paling sempurna, karena makhluk paling sempurna di muka bumi ini adalah makhluk yang bernama manusia.

38. Bertanggung jawab

Semua perbuatan itu pasti membutuhkan sebuah tanggung jawab. Makhluk yang baik adalah makhluk yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik seperti kutipan cerita berikut.

Aku mau wis saguh aweh pambiyantu, aku kudu bisa mbuktekake, ngono batine Nanda. (Supriyadi, *Panjebar Semangat*, No. No. 21-25 Mei 2013 hlm. 45)

Terjemahan:

Aku tadi sudah sanggup untuk membantu, aku harus bisa membuktikannya, begitu batinnya.

Kutipan tersebut menceritakan Nanda yang sudah terlanjur menyanggupi perkataannya akan membantu Heru membelikan seragam yang baru. Padahal Nanda tidak memiliki cukup uang untuk membeli sebuah seragam yang mahal harganya. Namun Nanda sudah bertekad akan melakukan kesanggupannya tersebut entah bagaimana caranya. Amanat yang dapat diambil dari kutipan cerita *Sragam kanggo Heru* tersebut mengandung makna bahwa apa yang sudah menjadi kesanggupan itu adalah yang harus diperjuangkan agar menjadi makhluk yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, amanat yang paling banyak dimunculkan adalah amanat suka menolong. Pengarang mengajak pembaca terutama anak-anak sebagai sasaran utama pada cerita-cerita anak yang tercipta supaya tertanam jiwa suka menolong yang tercermin pada kegiatan sehari-hari. Melalui gambaran peristiwa melalui tokoh yang ada dalam cerita dijelaskan bagaimana makhluk yang suka menolong itu akan menerima banyak kebaikan.

Pada kodratnya memang semua makhluk membutuhkan pertolongan. Jadi tidak ada makhluk yang hidup sendiri tanpa bantuan atau pertolongan yang lain. Untuk itu semua makhluk hidup memang harus saling tolong menolong. Namun pada kenyataannya tidak semua makhluk peka terhadap makhluk lain yang membutuhkan pertolongan. Jadilah manusia yang peka terhadap makhluk lain

yang membutuhkan pertolongan sebelum terlambat kemudian bertambah buruk keadaannya. Tolong menolong harus dilakukan kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Menolong makhluk lain harus dengan keikhlasan dan ketulusan. Selain itu menolong makhluk lain yang sedang merana adalah suatu kebaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada kumpulan cerita anak pada *Wacan Bocah* majalah *Panjebar Semangat* Edisi bulan Juni 2012- Mei 2013 yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh utama pada cerita memiliki perwatakan yang baik dan perwatakan yang buruk.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap 22 cerita anak ditemukan watak-watak yang menjadi perwatakan para tokoh utama. Perwatakan tersebut adalah rendah hati, rela berkorban, simpati, kurang bersyukur, mudah tersinggung, tidak ingkar, mudah tergoda, suka menolong, cekatan, multi talenta, sabar, pemberani, berbelas kasihan, tekun, pintar, ramah, berprasangka buruk, iri, gigih, percaya diri, terampil, taat kepada Tuhan, tekun, pemalas, ceroboh, bijaksana, tau balas budi, suka dipuji, mudah marah, baik hati, yang licik, manja, teliti, menjaga kepercayaan, ingkar janji, sombong, bodoh, pemalas dan sadar diri, tidak percaya diri, bertanggung jawab.

Kategori amanat yang terdapat pada sumber data penelitian adalah rendah hati, ketekunan, kesabaran, menerima apa adanya, menjaga rahasia, bersimpati, rela berkorban, jangan memaksakan keadaan, menepati janji, jangan lemah, suka menolong, keterampilan, kemandirian, kebaikan hati, menjadi makhluk yang berguna, keberanian, menyadari kodrat alam, keimanan, keramahan, kecerdasan, jangan berprasangka buruk, kegigihan, percaya diri, membela tanah air, cekatan, jangan malas, membimbing yang lebih muda, berjuang agar lebih baik, intropeksi diri, mawas diri, berbakti kepada orang tua, membalas jasa, kejujuran,

kebijaksanaan, menjadi teman yang baik, jangan ceroboh, jangan berlebihan, menjaga kepercayaan, manusia adalah makhluk yang paling sempurna, jangan sombong, bertanggung jawab dan niat yang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di dalam bacaan anak perwatakan yang digunakan dominan yang model positif. Perwatakan yang ada dalam bacaan anak dapat memotivasi para pembaca terutama anak-anak sebagai sasaran untuk mengaplikasikan perwatakan positif tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua juga dapat mengajari anak-anaknya melalui sastra dengan cara membacakan cerita anak.

Pada dunia pendidikan, bacaan anak dapat digunakan untuk sarana apresiasi siswa. Muatan perwatakan dan amanat yang positif dari bacaan anak tersebut dapat sebagai contoh agar anak semakin memahami watak positif dan negatif. Jika sastra anak yang dibuat dapat menambah khazanah berfikir anak maka tujuan pendidikan melalui sastra anak dapat terwujud.

C. Saran

Berdasarkan peran sastra anak sebagai bacaan anak-anak, terdapat beberapa saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak sebagai sasaran utama cerita anak agar ikut terlibat dalam pembuatan sastra anak agar semakin sesuai dengan dunia anak.

2. Kepada orangtua agar selalu memperhatikan dan mengawasi bacaan untuk anak agar sesuai dengan perkembangan emosi anak.
3. Kepada mahasiswa hendaknya lebih sering untuk meneliti sastra anak agar semakin berkembang dan berkelanjutan.
4. Kepada penerbit agar lebih memperhatikan lagi bacaan anak yang akan dicetak supaya sesuai dengan perkembangan anak secara wajar.
5. Kepada pengajar agar lebih cerdas dalam memilih bacaan anak sebagai bahan ajar supaya baik dan maksimal sesuai perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aminuddin, 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru Al
Gresindo.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Durachman, Memen. 2007. *Aspek Pendidikan Sastra Anak*. Bandung. Universitas
Pendidikan Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta:
Medpress.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori
dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pusaka Widyatama.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi,
Semiotika hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjutak, LP. *Bacaan Anak-anak Ditinjau dari Pendidikan Nasional, dalam
Bacaan Anak-anak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihastuti. 1996. *Serba-serbi Cerita Anak-anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematisa
Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung. Angkasa.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan* (Penterjemah: Melani Budianta) Jakarta: Gramedia.

Mayayuanita, Chendy M. 2011. *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Astirin Mbalela Karangan Peni sebuah Tinjauan Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)

B. Majalah

Panjebar Semangat. *Putri Rembulan lan Srengenge* (Sri Astutik). No. 23-9 Juni 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Manuk Dara lan Kembang Mlathi* (Danang Wijoyanto). No. 25-23 Juni 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Latihan Pasa* (Gayuh R. Saputro). No. 27-7 Juli 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Budi Dhemen Tetulung* (Om Pawit). No. 37-15 September 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon* (Raden Sunartono). No. 39-29 September 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprano* (Raden Sunartono). No. 41-13 Oktober 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Kodhok lan Ula* (Eka Pradhaning). No. 43-27 Oktober 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Mia lan Kitty* (Donny). No. 45-10 November 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Harun Zaid, Teroris Mesisan Pahlawan Bangsa* (Conny Warsito). No. 47-24 November 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Ki Ageng Sutawijaya nelukake Jim Gunung Majasta* (Soleh Hadi S). No. 49-8 Desember 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Tukang Kayu* (Widji Wijayanto). No. 51-22 Desember 2012. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Panjebar Semangat. *Piwulang Saka Potelot* (K. Himawan Kunarto). No. 1-5 Januari 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

- Panjebar Semangat. *Dongenge Simbah* (A. Soetarno). No. 3-19 Januari 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Sapa Sing Kanca Sejati* (K. Himawan Kunarto). No. 5-2 Februari 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Wit Pelem lan Kemladheyan* (Chusnul Chotimah). No. 7-16 Februari 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Mega sing Anyar* (Zuly Kristanto). No. 9-2 Maret 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Tukang Angon Wedhus* (Bangkit Sanjaya). No. 11-16 Maret 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Bango lan Kura Mabur* (A. Manan Sagitarius). No. 13-30 Maret 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Jaran Nggolekki Manungsa* (Kyan Biru). No. 15-13 April 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Bram lan Macan Loreng* (Ary Nurdiana). No. 17-27 April 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Dongenge Pitik karo Bebek* (Impian Nopitasari). No. 19-11 Mei 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.
- Panjebar Semangat. *Sragam kanggo Heru* (Supriyadi). No. 21-25 Mei 2013. Surabaya: PT Pancaran Semangat Jaya.

Lampiran 1: Data Perwatakan Tokoh Utama pada Wacan Bocah majalah *Panjebar Semangat* edisi bulan Juni 2012- Mei 2013

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
<i>PUTRI REMBULAN SRENGEN-GE</i>	Sang Putri	Rendah hati	Rela menjadi bisu karena tidak mau ketahuan bahwa dirinya adalah anak Matahari dan Rembulan serta saudaranya para bintang.	<i>“Saupama dheweke gelem kandha yen ramamu srengenge lan biyungmu rembulan arta sedulurmu lintang-lintang, kowe mesthi bisa omong-omongan karo dheweke” kandhane tamu mau. “Ben wae, ben rahasia iki orang kebongkar,” kandhane Putri.</i>	“Seandainya dia mau bilang kalau ayahmu matahari dan ibumu bulan serta saudara-saudaramu adalah bintang, pasti kamu dapat bicarakan dengannya” kata para tamu. “biar saja, biar rahasia ini tidak terbongkar,” kata Putri.	DP 1
<i>MANUK DARA LAN KEMBANG MLATHI</i>	Manuk Dara	Rela berkorban	Rela menyirami bunga Melati setiap malam dengan air hangat dari sumber air panas dekat gunung supaya bunga Melati tidak kedinginan tiap malam.	<i>Kowe ngerti sapa kang tansah nyirami awakmu nganggo banyu anget ing wayah bengi? Kuwi aku. Aku tansah nelesi wulu-wulu ing gunung sacedhake sumber banyu panas. Iku kanggo sapa, kanggo awakmu nalika kowe turu kadhemen.</i>	Kamu tahu siapa yang selalu menyirami tubuhmu memakai air hangat di waktu malam? Itu aku. Aku selalu membasahi bulu-buluku di gunung dekat sumber air panas. Itu untuk siapa, untuk tubuhmu ketika tidur kedinginan.	DP 2

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
MANUK DARA LAN KEMBANG MLATHI	Manuk Dara	Simpati	Setiap hari memperhatikan bunga melati dan berusaha mengobati rasa sedihnya.	<i>Aku pancen ajeg nggatekake kowe.</i>	Aku memang selalu memperhatikan kamu.	DP 3
	Mlathi	Kurang bersyukur	Iri melihat manuk dara yang bisa terbang kesana kemari	<i>Aku ki ora kaya kowe, bisa mabur mrana mrene.</i>	Aku itu tidak seperti kamu yang dapat terbang kemana saja.	DP 4
			ingin tubuhnya berubah warna menjadi merah.	<i>Aku pengen rupaku malih dadi abang! Apa kowe bisa?" panjaluke Mlathi.</i>	Aku mau wajahku berubah menjadi merah! Apa kamu bisa? Permintaan bunga Melati.	
			Marah ketika disapa manuk dara dikiranya sedang dihina.	<i>"Apa jaremu endah? Nyapa kowe marani aku? Ora usah ethok-ethok ngalem aku" Or njawab kanthi grapyak, Mlathi malah nesu marang manuk Dara.</i>	"Apa katamu endah? Kenapa kamu menghampiri aku? Tidak usah berpura-pura memujiku" tidak menjawab dengan ramah malah bnga Melati marah kepada burung Merpati.	
		Mudah tersinggung				DP 5

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
LATIHAN PASA	Tatag	Tidak ingkar	Tatag menepati janji kepada ibunya untuk latihan puasa.	<i>Kaya janjine Tatag marang ibuke sadurunge pasa wingi, yen wis wayahe pasa dheweke arep melu pasa. Kaya ngapa bungahe bu Isnaini meruhi Tatag sing isih kelas telu SD kuwi arep latihan pasa.</i>	Seperti janjinya Tatag kepada ibunya sebelum puasa kemarin, jika sudah waktunya puasa dirinya akan ikut puasa. Betapa gembiranya bu Isnaini melihat Tatag yang masih kelas tiga SD mau latihan puasa.	DP 6
BUDI DHEMEN TETULUNG	Budi	Suka menolong	Mau memfotocopykan soal ulangan dari Bu Ani.	<i>“Menawi soal aslinipun wonten mboten, Bu? Dalem purun moto-copy,” kandhane Budi.</i>	“Kalau soal aslinya ada gak, Bu? Saya bersedia memfotocopykan,” kata Budi.	DP 7
MULA BUKANE ANA LOMBA MLAYU MARATHON	Philipides	Cekatan	Tepat waktu dalam mengirim kabar minta bantuan perang ke negara sebelah dan hanya dengan waktu satu malam.	<i>Meruhi Pak Darso sajak kekekselen, Budi banjur ngrewangi anggone nyopot ban. Yen wong biasa butuh wektu patang ndina nembe bisa nempuh jarak samono adohe mau, dening Philipides mung butuh wektu sedina sewengi wae...</i>	Melihat Pak Darso kelelahan, Budi kemudian membantu melepas ban. Kalau orang biasa butuh waktu empat hari baru dapat menempuh jarak yang jauh tersebut, namun Philipides hanya butuh waktu satu hari satu malam saja...	DP 8

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
<i>MULA BUKANE ANA LOMBA MLAYU MARATHON</i>	Philipides	Multi talenta	Selain pintar berbagai jenis olah raga yang menggunakan otot dan badan Philipides juga jago dalam berlari dan tidak ada yang mampu mengalahkannya.	<i>Sak liyane pinter maneka olah raga sing nggunakake otot lan kaprigelan awak, Philipides uga misuwur minangka jago mlayu sing durung ana tandinge ing krajan Yunani.</i>	Selain pintar olahraga yang menggunakan otot dan kelenturan badan, Philipides juga terkenal sebagai pelari yang sangat jago dan belum ada yang dapat menandingi di kerajaan Yunani.	DP 9
<i>SULTAN DEMAK NGUJI KASEKTENE SINGOPRONO</i>	Sultan Demak	Simpati	Sultan Demak ingin sekali mengetahui dan mengenal sosok Singoprono dengan cara menyamar menjadi pengemis.	<i>Saking sekine nganti Sultan Demak ya Raden Patah kuwikepengin tepung mangerteni nganti tekan sepira ilmu kang diduweni Singoprono mau.</i>	Begitu saktinya sampai Sultan Demak yaitu Raden Patah ingin membuktikan sampai mana ilmu yang dimiliki Singoprono.	DP 10
		Pemberani	Menyatakan diri walaupun ada bahaya menghadang tetap maju ke wilayah lawan.	<i>...aku ki ora wedi mungsuh, kalebu uga Ki Ageng Pengging,” wangsulane Sultan kanthi duka.</i>	saya itu yidak takut musuh, termaasuk Ki Ageng Pengging,” jawab Sultan dengan marah.	DP 11

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
KODHOK LAN ULA	Kanjeng Sunan	Berbelas kasihan	Tidak tega ketika melihat peristiwa kodok dimakan ular.	<i>Tuwuh rasa welase Kanjeng Sunan marang kodhok kang asesambat ngaru-ara iku.</i>	Timbul rasa kasihan Kanjeng Sunan terhadap kodok yang merana.	DP 12
MIA LAN KITTY	Mia	Berbelas kasihan	Menolong kucing yang masuk di got	<i>Dheweke banjur ngangkat cemeng mau saka kalen lan nyeleh ing papan kang aman.</i>	Mia merasa kasihan melihat anak kucing tersebut. dia lalu mengangkat anak kucing tersebut kemudian menaruhnya di tempat yang aman.	DP 13
			ingin memelihara kucing yang terlantar kasihan di jalan	<i>Mia banjur matur marang ibune amrih diparengake ngingu kucing cilik kuwi.</i>	Mia lalu bilang kepada ibunya bahwa dia ingin memelihara kucing tersebut.	
			memelihara burung yang tergeletak kasihan di halaman rumahnya	<i>Mia rumangsa mesakake klawan manuk ksb, mula banjur dirumat amrih bali waras meneh.</i>	Mia merasa kasihan dengan burung tersebut, lalu dia memeliharanya agar sehat kembali.	
		Tekun	Merawat hewan peliharaannya dengan tekun sehingga cepat besar.	<i>Saya dina saya lemu lan resik awake merga dirumat kanthi tlaten dening Mia.</i>	Semakin hari semakin gemuk dan bersih badannya karena dirawat tekun oleh Mia.	DP 14

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahannya	Kutipan	Penjelasan	No. Data
MIA LAN KITTY	Mia	Pintar	Ranking tiga besar di kelasnya.	<i>Ing sekolahan, Mia klebu bocah kang pinter. Dheweke tansah mlebu rangking 3 besar.</i>	Di sekolahan, Mia termasuk murid yang pintar. Dia selalu masuk rangking 3 besar.	DP 15
		Ramah	Karena keramahannya maka Mia memiliki teman yang banyak di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.	<i>Merga grapyak lan apik aten, Mia duwe kanca akeh ing sacedhake omahe apadene ing sekolahan.</i>	Karena ramah dan baik hati, maka Mia memiliki teman yang banyak di lingkungan rumah maupun di sekolah.	DP 16
		Berprasangka buruk	Mengira bahwa Kitty telah memakan burung peliharaannya.	<i>Mia dadi gumun, gek-gek Kitty mangan manuk Genthilange.</i>	Mia menjadi heran, jangan-jangan Kitty yang makan burung Genthilangnya.	DP 17
HARUN ZAID, TERORIS MESISAN PAHLAWAN BANGSA	Harun Zaid	Gigih	Berusaha mewujudkan cita-citanya menjadi tentara.	<i>Kawit cilik gegayuhane pengin dadi tentara. Pancen pungkasane dadi tentara tenan.</i>	Sejak kecil cita-citanya ingin menjadi tentara. Akhirnya memang dia menjadi tentara.	DP 18

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
HARUN ZAID, TERORIS MESISAN PAHLAWAN BANGSA	Harun Zaid	Percaya diri	Tetap bangga menjadi tetara walaupun hanya berpangkat kopral.	<i>“Ben wae pangkat mung kopral, sing penting bisa tetep ngabdi marang negara,” mangkono ujure Harun nalika ngomongake alasane dadi prajurit marinir.</i>	“Biar hanya berpangkat kopral, yang penting bisa mengabdikan kepada negara,” begitu kata Harun saat membicarakan alasannya menjadi prajurit marinir.	DP 19
		Terampil	Selain menjadi tentara dia juga pintar dalam meracik bom.	<i>... Harun Zaid tetep pinunjul minangka prajurit pilihan, amarga dheweke duwe keprigelan ngracik bom.</i>	Harun Zaid tetap mempunyai kelebihan sebagai prajurit pilihan, karena dirinya punya keahlian dalam meracik bom.	DP 20
		Pemberani	Berani menyusup di negara Singapura dengan taruhan nyawa.	<i>“Pagaweyane awake dhewe iki gedhe resikone, yen ketangkep pemerintah Singgapur genah dipidana pati,” ujar harun marang Usman lan Gani.</i>	“Pekerjaan kita ini banyak risikonya, kalau tertangkap pemerintah Singapura sudah tentu akan dihukum mati,” kata Harun kepada Usman dan Gani.	DP 21

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
KI AGENG SUTAWIJAY A NELUKAKE JIM GUNUNG MAJASTA	Ki Ageng Sutawijaya	Suka menolong	Mau menolong warga desa Majasta dari jin jahat yang mengganggu ketentraman.	<i>“Insyallah, pandongane wae, aku arep nyenyuwun marang Gusti Allah muga-muga setan iki bisa dakkon lunga,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya.</i>	“Insyallah, doakan saja, saya akan memohon kepada Allah semoga setan itu dapat diusir,” kata Ki Ageng sutawijaya.	DP 22
		Pemberani	Berani melawan jin jahat yang bernama Hajar Sidomulya.	<i>“Aku ora nantang, nanging yen kowe wis ngganggu kaatentraman warga, ateges kowe duwe urusan karo aku,” wangsulane Ki Ageng Sutawijaya.</i>	“Aku tidak menantang, akan tetapi kalau kamu sudah mengganggu ketentraman warga, itu artinya kamu mempunyai urusan denganku.” Kata Ki Ageng Sutawijaya.	DP 23
		Taat kepada Tuhan	Belajar agama kepada Kanjeng Sunan Kalijaga dan meminta pertolongan kepada Gusti Allah supaya bisa mengusir jin jahat.	<i>Dene tetenger Ki Ageng Sutawijaya kuwi paringan saka Kanjeng Sunan Kalijagaminangka guru lan pembimbing nalika sinau agama islam.</i>	Kalau sebutan Ki Ageng itu pemberian dari Kanjeng Sunan Kalijaga sebagai guru dan menjadi pembimbing ketika belajar agaman islam.	DP 24

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
TUKANG KAYU	Wak Braja	Tekun	Sudah bertahun-tahun membuat bangunan yang berkualitas di kraton.	<i>Wis atusan bangunan kang kasil diripta dening tukang bangunan iki.</i>	Sudah ratusan bangunan yang berhasil diciptakan oleh tukang bangunan tersebut.	DP 25
		Cekatan	Selalu membuat bangunan serba cepat sesuai keinginan Sang Prabu.	<i>Mbiyen nalika dheweke urung ngajokake pensium, sang Prabu mesthi kagungan pamundhut kang aneh-aneh lan kanggo ngrampungake apa kang dikersakake mau kudu sarwa cepet.</i>	Dulu ketika dia belum mengajukan pensium, sang Prabu pasti memiliki keinginan yang aneh-aneh dan dalam menyelesaikan harus serba cepat.	DP 26
		Pemalas	Setelah setahun berjalan barulah Wak Braja melakukan tugas terakhirnya sebagai syarat pensium, setelah dipaksa oleh istrinya yang sedang hamil barulah Wak Braja mau melapor ke kraton.	<i>Setaun candhake Wak Braja lagi miwiti anggane mbangun omah kaya kang dikersakake dening Sang Prabu ksb.</i>	Setahun kemudian Wak Braja baru akan memulai membangun rumah seperti yang diinginkan Sang Prabu.	DP 27

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
<i>TUKANG KAYU</i>	Wak Braja	Ceroboh	Memilih bahan bangunan yang asal-asalan untuk membangun bangunan terakhirnya.	<i>Saliyane iku yen biasane milih bahan-bahan kang kwalitas nomor siji, dene ding sakiki mung asal-asalan.</i>	Selain itu kalau biasanya memilih bahan-bahan yang berkualitas nomor satu, kalau yang sekarang memilih bahan yang asal-asalan.	DP 28
<i>PIWULANG SAKA POTELOT</i>	Simbah Putri	Bijaksana	Memberi nasihat kepada cucunya agar kelak menjadi orang yang baik belajar dari filosofi pensil.	<i>Ing sawijining dina, simbah putri kang lagi nyerat layang, menehi pitutur "Mbah putri pengin kowe bisa nyinaoni lan mangerteni piwulang saka potelot, nalika kowe wis gedhe mbesuk."</i>	Suatu hari ada seorang nenek yang sedang menulis surat, dia lalu memberi nasihat kepada cucunya, "Nenek ingin kamu bisa belajar dan mengerti pelajaran yang bisa diambil dari pensil, ketika kamu sudah besar besok."	DP 29
<i>DONGENGE SIMBAH</i>	Aku/ Simbah	Mawas diri	Berhati-hati menjawab pertanyaan orang asing karena mungkin orang asing tersebut adalah mata-mata Belanda.	<i>Aku menang bae ora mangsuli kelingan welingane bapak aja gampang crita yen ditakoni wong sing during dikenal.</i>	Aku diam saja tidak menjawab karena ingat nasihat bapak agar tidak mudah cerita kepada orang yang belum dikenal.	DP 30

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
<i>DONGENGE SIMBAH</i>	Aku/ Simbah	Berbakti	Bersedia membantu ibunya berjualan untuk mencukupi kebutuhan hidup.	<i>Dene kanggo nyambung urip, ibuku dodol panganan sing ora mambu lan rokok ana gerdhu pinggir dalan cedhak omah sing nunggu aku.</i>	Kemudian untuk menyambung hidup, ibuku menjual makanan kering dan rokok di gapura dekat rumah, yang menunggu aku.	DP 31
			Melaksanakan pesan simbah.	<i>Dadi cethane, aku ngleksanani dhawuhe mbah canggahmu melu ngisi kamardikan najan mung dadi pegawe cilik.</i>	Jadi jelasnya, aku melaksanakan nasihat simbah canggahmu untuk mengisi kemerdekaan walaupun hanya menjadi pegawai kecil.	
<i>SAPA SING KANCA SEJATI?</i>	Wit	Suka dipuji	Langsung berterimakasih ketika dipuji Manuk Jalak	<i>Krungu pangalembana kasebut, Wit kuwi mangsuli, “Suwun mitraku. Nggaweya susuhan ing pangku kene.”</i>	Mendengar pujian tersebut, Wit menjawab, “Terimakasih sahabatku. Buatlah rumah di batangku.”	DP 32

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
SAPA SING KANCA SEJATI?	Wit	Suka dipuji	Langsung menanggapi dengan senang hati ketika dipuji oleh Manuk Kenari	<i>“Yen kowe pengin ngrasake wohku, mangga, jupuken lan rasakna,” kandhane Wit iku marang si Kenari.</i>	“kalau kamu ingin merasakan bijiku, silakan, ambil dan rasakan,” kata Wit kepada si Kenari.	DP 32
		Mudah marah	Marah ketika ada burung yang tidak memujinya tetapi burung tersebut malah memeluk tubuhnya langsung diusirlah burung tersebut.	<i>“Pancen lamis pangucapmu. Kowe notholi aku, mesthi arep mateni aku ta. Wis sakiki ngaliha, ngaliha adoh saka aku! Kandhane Wit kuwi sengit.</i>	“Memang manis ya ucapanmu. Kamu memelutuki aku, pasti berniat membunuhku. Sudah, sekarang pergi, pergi jauh dariku! Kata Wit kesal.	
WIT PELEM LAN KEMLADHE YAN	Wit Pelem	Simpati	Menawarkan bantuan kepada Kemladheyan yang sedang berpura-pura kelelahan.	<i>“Nembunga wae, mbok menawa wae aku bisa awah pambiyantu” ujare Wit Pelem kang pancen seneng tetulung.</i>	“Bilang saja, mungkin aku dapat memberi bantuan” kata Wit Pelem yang memang suka menolong.	DP 34
		Ceroboh	Menolong kepada siapa saja tanpa berpikir panjang sehingga dia dimanfaatkan.	<i>Wit Pelem sing ora teganan tanpa mikir dawa langsung ngjini. “Yen mung iku panjalukmu tak ijini sedulurku.</i>	Wit Pelem yang tidak tega tanpa pikir panjang langsung mengijinkan. “Kalau hanya itu permintaanmu saya perbolehkan saudaraku.	

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
<i>WIT PELEM LAN KEMLADHE YAN</i>	Kemlad heyen	Licik	Berpura-pura mencari belas kasihan hanya untuk memanfaatkan pohon pelem,	<i>“Awakku isih lungkrah amerga digawa miber-miber karo manuk sing mabur mau,” mangkono kandhane Kemladheyen karo memelas.</i>	“Badanku masih lemas karena dibawa terbang oleh burung tadi,” kata Kemladheyen sambil memelas.	DP 36
			ketika Wit Pelem sudah hampir mati dia tetap saja tidak mau pergi dari tubuh Wit Pelem.”	<i>“Aku wegah lunga saka kene. Aku wis kepenak urip nang kene. Oyotku uga wis temancep ana kene, trus kowe arep apa? Hahahahaha...”</i>	“Aku tidak mau pergi dari sini. Aku sudah hidup nyaman. Akarku sudah menyatu di sini, terus kamu mau apa? Hahahahaha.”	
<i>MEGA SING ANYAR</i>	Mega	Simpati	Menceritakan pengalaman serunya waktu liburan dan ingin mengajak Alin untuk ikut merasakannya juga, mentraktir Alin ketika dirinya sedang berulang tahun.	<i>Jiann... pokoke apik banget Lin suk nek awakmu mulih menyang Tulungagung lan aku uga mulih menyang Trenggalek awakmu dakajak dolan mrana ya.”</i>	Wow... pokonya bagus banget Lin, besok kalau kamu pulang ke Tulungagung dan aku juga pulang ke Trenggalek, kamu aku ajak ke sana ya.”	DP 37

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
MEGA SING ANYAR	Mega	Iri	Ingin memiliki tas yang baru seperti yang dimiliki Alin.	<i>“Apa? Mung meri karo tas duweke kancamu banjur awakmu kepingin diitukokake tas maneh?” wangsulane Ibuke sinambi rada mencereng.</i>	“Apa? Hanya iri dengan tas milik temanmu yang baru, kamu ingin dibelikan tas baru lagi?” kata ibunya sambil marah.	DP 38
		Manja	Merengek kepada ibunya ketika minta dibelikan tas yang baru.	<i>Mega sing wis kadhung kepingin banget nduweni tas kaya duweke Alin banjur ngotot supaya kekarepane mau disembadani dening ibune.</i>	Mega sudah terlanjur ingin sekali memiliki tas baru seperti yang dimiliki Alin, lalu ngotot supaya dibelikan oleh ibunya.	DP 39
TUKANG ANGON WEDHUS	Pak Abu	Sabar dan teliti	Sabar dan teliti merawat domba-domba sehingga menjadi gemuk-gemuk dan bertambah banyak.	<i>Pak Abu iku pawongane sabar lan tlaten.</i>	Pak Abu itu orang yang memiliki watak sabar dan teliti.	DP 40
		Menjaga kepercayaan	Tidak mau menerima tawaran utusan raja untuk menjual satu domba secara diam-diam karena walaupun tuannya tidak melihat tetapi Allah Maha Melihat.	<i>“Nuwun sewu pak, menda niki gadhahan bendara kula, pramila kula boten wenang ngedol menda punika tanpa ijin saking bendara kula,” wangsulane Pak Abu.</i>	“Maaf Pak, kambing ini kepunyaan majikan saya, oleh karena itu saya tidak berhak menjual kambing ini tanpa seijin majikan saya,” jawab Pak Abu.	DP 41

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
BANGO LAN KURA MABUR	Kura	Pintar	Menggunakan tongkat agar dirinya dapat dibawa terbang bersama kedua bangau temannya.	<i>“Ngene Bango, yen kowe gelem nulung marang aku. Kayu dawa iki sisih kiwa sing nujuk Jambul lan sisih tengen sing nujuk Gundhul. Aku dhewe nyokot kayu sisih tengah. Mengko yen kowe padha mabur, aku mesthi katut kegawa mabur,”</i> <i>kandhane Kura.</i>	“Begini Bango, kalau kamu mau menolong aku. Kayu panjang ini yang sebelah kiri di jipit dengan paruhnya Jambul dan yang sebelah kanan dijipit dengan paruhnya Gundhul.	DP 42
		Ingkar janji	Melanggar janjinya untuk tidak berbicara selama terbang dan akhirnya dia jatuh kemudian mati.	<i>Kura nemahi tiwas amarga kebanjing akibate ora bisa netepi janjine dhewe.</i>	Kura akhirnya mati karena terbanting akibat tidak dapat menepati janjinya sendiri.	DP 43
JARAN NGGOLEK- KI MANUNGSA	Jaran	Sombong	Mengaku bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang paling kuat dan paling pintar, menantang manusia untuk diajak bertanding adu kekuatan dan kepintaran.	<i>Jaran kuwi krasa seneng lan yakin yen dheweke makhluk Gusti Allah sing paling kuwat, apik lan pinter ing bumi.</i>	Jaran itu merasa senang dan yakin kalau dirinya adalah makhluk Allah yang paling kuat, bagus dan pintar di bumi.	DP 44

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
JARAN NGGOLEK- KI MANUNGSA	Jaran	Bodoh	Tidak menyadari kalau sedang diakali oleh seorang manusia.	“Ngertia hei Jaran sing sombong ya, aku ki manungsa sing kok goleki!”	“Tahukah wahai Jaran yang sombong, aku ini manusia yang kamu cari!”	DP 45
BRAM LAN MACAN LORENG	Bram	Pemalas	Malas mengikuti perjalanan perjalanan.	Bram banjur kelingan marang niyate sing kurang apik. Dheweke wegah melu penjelajahan mula banjur ngedoh saka kemah.	Bram kemudian ingat dengan niat jeleknya. Dia malas untuk ikut penjelajahan, makanya dia menjauh dari lokasi kemah.	DP 46
		Sadar diri	Akhirnya Bram ikut perjalanan penjelajahan.	“Aku melu penjelajahan. Siap, Kak Dani!” Bram semaur tegas. Dheweke pengin nebus kesalahane marang kanca-kancane lan pengin ngilangi prdikat males ing awake.	“Saya ikut penjelajahan. Siap, Kak Dani!” Bram menjawab dengan tegas. Dia ingin menebus kesalahan kepada teman-temannya dan ingin menghilangkan predikat malasnya.	DP 47
DONGENGE PITIK KARO BEBEK	Si Ala	Tidak percaya diri	Tidak mau bermain dengan saudara-saudaranya.	“Aku ora oleh dolanan karo sedulur-sedulur, jarene aku ala, gedhe tur medeni” wangsulane Si Ala karo mbrabak.	“Aku tidak boleh dengan saudara-saudara, katanya aku jelek, besar dan menakutkan” jawab Si Ala sedih.	DP 48

Tabel Lanjutan

Judul Cerita	Nama Tokoh	Watak	Pokok Peristiwa/ Permasalahan	Kutipan	Penjelasan	No. Data
<i>DONGENGE PITIK KARO BEBEK</i>	Si Ala	Suka menolong	Menolong saudaranya yang sedang dalam keadaan bahaya.	<i>Wusanane Si Kuthuk kang kecemplung kuwi bisa diselametake dening Si Ala.</i>	Akhirnya Si Kuthuk yang tercebur itu dapat diselamatkan oleh Si Ala.	DP 49
		Pemberani	Tidak takut akan keselamatan dirinya.	<i>Dheweke taliwanda nurangi sedulure kuwi, ora mikirke bakal slamet apa ora.</i>	Dia segera menolong saudaranya, tidak memikirkan bakal selamat atau tidak.	DP 50
<i>SRAGAM KANGGO HERU</i>	Nanda	Suka menolong	Ingin membantu seragam buat Heru.	<i>“Heru ora duwe sragam putih. Hayo sapa sing pengin awèh pambiyantu?” “Kula, Pak,” wangsulanen Nanda sinambi ngacungake driji.</i>	“Heru tidak memiliki seragam putih. Siapa yang mau membantu?” “Saya, Pak,” jawab Nanda sambil mengacungkan jarinya.	DP 51
		Bertanggung jawab	Berjanji melaksanakan kesanggupannya.	<i>Aku mau wis saguh awèh pambiyantu, aku kudu bisa mbuktekake, ngono batine Nanda.</i>	Aku tadi sudah sanggup untuk membantu, aku harus membuktikannya, begitu batinnya.	DP 52

Lampiran 2: Data Amanat pada Wacan Bocah Majalah *Panjebar Semangat* Edisi Juni 2012- Mei 2013

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Putri Rembulan dan Srengenge</i>	DA 1	<i>“Saupama dheweke gelem kandha yen ramamu srengenge lan biyungmu rembulan arta sedulurmu lintang-lintang, kowe mesthi bisa omong-omongan karo dheweke” kandhane tamu mau. “Ben wae, ben rahasia iki orang kebongkar,” kandhane Putri.</i>	<i>“Seandainya dia mau bilang kalau ayahmu matahari dan ibumu bulan serta saudara-saudaramu adalah bintang, pasti kamu dapat berbicara dengannya” kata para tamu. “biar saja, biar rahasia ini tidak terbongkar,” kata Putri.</i>	Rendah hati	Rela menjadi bisu karena tidak mau ketahuan bahwa dirinya adalah anak Matahari dan Rembulan.
	DA 2	<i>“Ora papa, nadyan dheweke bisu, arep tak tambakake menyang tabib ngendi wae.”</i>	<i>Tidak apa-apa, walaupun dirinya bisu nanti akan saya ajak berobat di mana saja.</i>	Menerima apa adanya	Menerima calon istrinya apa adanya walaupun bisu sekalipun.
<i>Manuk Dara dan Kembang Mlathi</i>	DA 3	<i>Sore iku, manuk dara nyawang kembang Mlathi sajak sedhih atine. Manuk dara mudhun saka ndhuwur wit-witan lan mencok ing pager taman kang njaga kembang Mlathi iku.”Hei Mlathi kang endah, kena apa kowe katon susah?”</i>	<i>Sore itu, Manuk Dara melihat Kembang Mlathi yang sedang sedih hatinya. Manuk Dara turun dari atas pepohonan dan hinggap di pagar taman penjaga Kembang Mlathi itu. “Hei, Mlathi yang indah, kenapa kamu kelihatan murung?”</i>	Bersimpati	Memberikan simpati terhadap makhluk lain yang bersedih.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Manuk Dara lan Kembang Mlathi</i>	DA 4	<i>Kowe ngerti sapa kang tansah nyirami awakmu nganggo banyu anget ing wayah bengi? Kuwi aku. Aku tansah nelesi wulu-wuluku ing gunung sacedhake sumber banyu panas. Iku kanggo sapa, kanggo awakmu nalika kowe turu kadhemen.</i>	Kamu tahu siapa yang selalu menyirami tubuhmu memakai air hangat di waktu malam? Itu aku. Aku selalu membasahi bulu-buluku di gunung dekat sumber air panas. Itu untuk siapa, untuk tubuhmu ketika kamu tidur kedinginan.	Rela berkorban	Rela berkorban demi orang lain yang disayangi.
	DA 5	<i>Mlathi langsung nangis lan rumangsa getun. Kabeh wis kedadeyan lan Mlathi mung bisa nggetuni marang apa kang wis ditindakake.</i>	Bunga Melati langsung menangis dan menyesal. Semua sudah terjadi dan bunga Melati hanya dapat menyesali apa yang telah diperbuat.	Jangan memaksakan keadaan	Menyesal mengetahui makhluk lain mati karena keegoisannya.
<i>Latihan Pasa</i>	DA 6	<i>Kaya janjine Tatag marang ibuke sadurunge pasa wingi, yen wis wayahe pasa dheweke arep melu pasa. Kaya ngapa bungahe bu Isnaini meruhi Tatag sing isih kelas telu SD kuwi arep latihan pasa.</i>	Seperti janjinya Tatag kepada ibunya sebelum puasa kemarin, jika sudah waktunya puasa dirinya akan ikut puasa. Betapa gembiranya bu Isnaini melihat Tatag yang masih kelas tiga SD mau latihan puasa.	Menepati janji	Jika sudah berjanji terhadap orang lain harus ditepati.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Latihan Pasa</i>	DA 7	Tatag akhirnya mau diajak makan bersama teman-temannya karena dia diancam akan dikeroyok. Padahal Tatag hari itu sudah berjanji akan menjalankan puasa penuh.	-	Jangan lemah	Jangan mau dipaksa melakukan suatu kesalahan.
<i>Budi Dhemem Tetulung</i>	DA 8	<i>“Dalem pendhetaken napa, Bu?” ujare Budi. Sanajan ora didhawuhi, Budi gelem awèh pitulungan marang Bu Ani.</i>	“Apa saya ambikan saja, Bu?” kata budi. Walaupun tidak dimintai tolong, Budi bersedia memberi pertolongan kepada Bu Ani.	Suka menolong	Memberi pertolongan kepada orang lain walaupun diminta untuk menolong.
	DA 9	<i>Budi ora mentala, dhewekke banjur ngaruhake. Sapa ngerti dhewekke bisa awèh pitulungan.</i>	Budi tidak tega, dia lalu menyapa. Siapa tahu dirinya dapat memberi pertolongan.	Bersimpati	Memupuk kepekaan untuk menolong orang lain.
	DA 10	<i>Meruhi Pak Darso sajak kekeselen, Budi banjur ngrewangi anggane nyopot ban.</i>	Melihat Pak Darso kecapekan, Budi lalu membantu melepas ban.	Suka menolong	Menolong orang yang sedang kelelahan.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Budi Dhemena Tetulung</i>	DA 11	<i>Budi katon prigel, amarga saben dinane dheweke kerep ngrewangi bapakne mbengkel. Yen mung mbukaki mur ban skuter wae, dheweke bisa. Lha wong kadhang-kadhang malah didhawuhi bapake ngganti oli pit motor kok.</i>	Budi kelihatan trampil, karena setiap hari dia sering membantu ayahnya di bengkel. Kalau hanya membuka mur ban motor skuter saja dia bisa. Lah, kadang-kadang malah diminta mengganti oli motor kok.	Keterampilan-an	Pintar melakukan pekerjaan bengkel.
	DA 12	<i>“Ora susah, mengko Bapak tak mampir nyang bengkele Bapakmu wae!”</i>	“Tidak usah, nanti biar Bapak saja yang mampir ke bengkelnya bapakmu.”	Kemandirian	Tidak mau merepotkan orang lain.
<i>Mula Bukana Lomba Mlayu Marathon</i>	DA 13	<i>Sak liyane pinter maneka warna olah raga sing nggunakake otot lan keprigelan awak, Philipides uga misuwur minangka jago mlayu sing durung ana tandhinge ing krajan Yunani.</i>	Selain pintar dalam berbagai macam olah raga otot dan keterampilan badan, Philipides juga terkenal dalam keahliannya dibidang lari dan belum ada yang menandingi di kerajaan Yunani.	Keterampilan-an	Sebagai manusia seharusnya memanfaatkannya apa yang dapat dilakukan.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Mula Bukane ana Lomba Mlayu Marathon</i>	DA 14	<i>Saka kaprigelane mlayu mau, tenagane Philipides banjur kerep digunakake dening krajan Yunani kadidene “Pak Pos” kang tugase kirim layang penting. Sak liyane kuwi, Philipides uga kerep diutus raja utawa jendral-jendral perang kanggo ngirim kabar utawa njaluk bala bantuan ing nalikane kahanan negara lagi gawat.</i>	Dari kepintarannya berlari, tenaga Philipides dimanfaatkan untuk kepentingan kerajaan seperti “Pak Pos” yang tugasnya mengirim surat penting. Selain itu, Philipides juga sering diutus raja atau jenderal-jenderal perang untuk mengirim kabar atau meminta pasukan bantuan ketika keadaan negara sedang gawat.	Menjadi manusia yang berguna	Jadilah orang yang bermanfaat untuk orang banyak.
<i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono</i>	DA 15	<i>“Mangga kisanak, dhahar lan ngunjuk sareng-sareng mawon,” wangsulane Kyai Singoprono karo nuntun ‘kere’ kuwi menyang kursi dhahar.</i>	“Mari silakan saudara makan dan minum bebarengan saja,” jawaban Kyai Singoprono sambil menuntun pengemis itu ke kursi di ruang makan.	Kebaikan hati untuk berbagi	Tidak membedakan derajat manusia.
	DA 16	<i>“Kula aturi kondur kemawon, Sultan, amargi mangke bakal manggihi bab-bab ingkang boten sae,” ature Kyai Singoprono ngelikake.</i>	“Saya sarankan pulang saja Sultan, karena nanti bakal bertemu dengan hal-hal yang kurang baik,” kata Kyai Singoprono mengingatkan.	Bersimpati	Peduli terhadap keselamatan orang lain.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Sultan Demak Nguji Kasektene Singoprono</i>	DA 17	<i>...aku ki ora wedi mungsuh, kalebu uga Ki Ageng Pengging, wangsulane Sultan kanthi duka.</i>	...saya itu yidak takut musuh, termaasuk Ki Ageng Pengging,” jawab Sultan dengan marah.	Keberanian	Menyatakan keberaniannya menghadapi musuh.
<i>Kodhok lan Ula</i>	DA 18	<i>Sawijining dina nalika Kanjeng Sunan Kalijaga tindak-tindak saperlu nyebarake agama Islam, ing dalan Kanjeng Sunan mandheg sawetara. Awit ing sangarepe tindak mau ana ula sing lagi nguntal kodhok. Tuwuh rasa welase Kanjeng Sunan marang kodhok kang asesambat ngaru-ara iku.</i>	Suatu hari ketika Kanjeng Sunan Kalijaga melakukan perjalanan untuk menyebarkan agama Islam, di perjalanan Kanjeng Sunan berhenti sebentar. Karena di depannya ada ular yang sedang makan kodok. Timbul rasa belas kasihan Kanjeng Sunan kepada kodok yang merana tersebut.	Bersimpati	Menumbuhkan rasa belas kasihan terhadap makhluk lain yang sedang merana.
	DA 19	<i>Tuwuh rasa welase Kanjeng Sunan marang kodhok kang asesambat ngaru-ara iku. Nanging menawa ngluwari kodhok saka panggitane ula uga ateges gawe kagol lan ngrampas panganane si ula. Awit pancen wis dikodratke menawa kodhok iku dadi pakane ula.</i>	Timbul rasa belas kasihan Kanjeng Sunan kepada kodok yang merana tersebut. Tetapi kalau mengeluarkan kodok dari mulut ular itu artinya sama saja dengan merampas makanan ular. Memang sudah kodratnya kalau kodok itu menjadi makanan ular.	Menyadari kodrat alam	Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Kodhok lan Ula</i>	DA 20	<i>Kanjeng Sunan banjur ngeningake cipta sawetara, nyuwun ana Ngersane Gusti Allah Ta'ala supaya antuk dalan ing kawicaksanane.</i>	Kanjeng Sunan lalu berdoa, memohon kepada Allah Ta'ala supaya memberikan jalan keluar secara bijaksana.	Keimanan	Hanya kepada Tuhan tempat memohon.
<i>Mia lan Kitty</i>	DA 21	<i>Merga grapyak lan apik aten, Mia duwe kanca akeh ing sacedhake omahe apadene ing sekolahan.</i>	Karena ramah dan baik hati, maka Mia memiliki teman yang banyak di lingkungan rumah maupun di sekolah.	Keramahan	Orang yang ramah dan baik hati pasti disukai banyak orang.
	DA 22	<i>Ing sekolahan, Mia klebu bocah kang pinter. Dheweke tansah mlebu rangking 3 besar.</i>	Di sekolahan, Mia termasuk murid yang pintar. Dia selalu masuk rangking 3 besar.	Kecerdasan	Ranking tiga besar di kelasnya.
	DA 23	<i>Ing tengah dalan, Mia weruh sawijining anak kucing kecemplung kalen. Mia rumangsa mesake banget klawan cemeng kuwi. Dheweke banjur ngangkat cemeng mau saka kalen lan nyeleh ing papan kang aman.</i>	Di tengah jalan, Mia melihat seekor anak kucing yang terperosok di got. Mia merasa kasihan melihat anak kucing tersebut. dia lalu mengangkat anak kucing tersebut kemudian menaruhnya di tempat yang aman.	Suka menolong	Memberi pertolongan kepada makhluk lain.
	DA 24	<i>Mia banjur matur marang ibune amrih diparengake ngingu kucing cilik kuwi.</i>	Mia lalu bilang kepada ibunya bahwa dia ingin memelihara kucing tersebut.	Bersimpati	Ingin memelihara kucing yang terlanter kasihan di jalan

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Mia lan Kitty</i>	DA 25	<i>Saya dina saya lemu lan resik awake merga dirumat kanthi tlaten dening Mia.</i>	Semakin hari semakin gemuk dan bersih badannya karena dirawat dengan tekun oleh Mia.	Ketekunan	Merawat hewan peliharaan dengan tekun sehingga cepat besar.
	DA 26	<i>Mia rumangsa mesakake klawan manuk ksb, mula banjur dirumat amrih bali waras meneh.</i>	Mia merasa kasihan dengan burung tersebut, lalu dia memeliharanya agar sehat kembali.	Suka menolong	Memelihara burung yang tergeletak kasihan di halaman rumah.
	DA 27	<i>Mia dadi getun banget yen kelingan mburu lan arep nggebugi Kitty, mangka yen ora ana Kitty mbok menawa ula kuwi isih tetep urip lan bias nyilakani wong saomah.</i>	Mia menjadi sangat menyesal jika ingat ketika dia memburu dan akan memukul Kitty, padahal jika tidak ada Kitty mungkin ular tersebut masih hidup dan membahayakan orang serumah.	Jangan berprasaangka buruk	Mengingat kesalahannya ketika memburu mahluk yang sebenarnya tidak bersalah.
<i>Harun Zaid, Teroris mesisan Pahlawan Bangsa</i>	DA 28	<i>Kawit cilik gegayuhane pengin dadi tentara. Pancen pungkasane dadi tentara tenan.</i>	Sejak kecil cita-citanya ingin menjadi tentara. Akhirnya memang dia menjadi tentara.	Kegigihan	Berusaha agar cita-cita yang diinginkan terwujud.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Harun Zaid, Teroris mesian Pahlawan Bangsa	DA 29	<i>Dheweke dadi salah sijining anggota marinir, sanjane pangkate mung koprak. Sanajan ngono, Harun Zaid tetep pinunjul minangka prajurit pilihan, amarga dheweke duwe keprigelan ngracik bom.</i>	Dia menjadi salah satu anggota arinir, walaupun pangkatnya hanya koprak. Walaupun begitu, Harun Zaid tetap mempunyai kelebihan sebagai prajurit pilihan, karena dirinya punya keahlian dalam meracik bom.	Keterampil-an	Tetap unggul walaupun memiliki jabatan rendah.
	DA 30	<i>“Ben wae pangkate mung koprak, sing penting bisa tetep ngabdhi marang negara,” mangkono ujare Harun nalika ngomongake alasane dadi prajurit marinir.</i>	“Biar hanya berpangkat koprak, yang penting bisa mengabdikan kepada negara,” begitu kata Harun saat membicarakan alasannya menjadi prajurit marinir.	Percaya diri	Tetap percaya diri walaupun hanya berpangkat rendah.
	DA 31	<i>“Mati mbelani negara luwih luhur, timbangane urip nanging ajine awak didak-idak dening bangsa liya, aku siap mati,” wangsulane Usman sing uga disarujuki dening Gani. Nalika tekad wis nyawiji, prajurit telu kang wani mati mau nyusup ing negara Singapura kanthi nggawa racikan bom sing bobote nganti 12kg.</i>	“Mati membela negara itu lebih luhur daripada hidup tetapi harga dirinya diinjak-injak oleh bangsa lain, aku siap mati,” kata Usman yang juga disetujui oleh Gani. Ketika niat sudah bulat, tiga prajurit yang tidak takut mati itu mau menyusup ke negara Singapura dengan cara membawa racikan bom yang beratnya 12 kg.	Membela tanah air	Berjuang demi negara dan tidak rela harga diri negaranya diinjak-injak negara lain.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Harun Zaid, Teroris mesian Pahlawan Bangsa	DA 32	<i>"Pagaweyane awake dhewe iki gedhe resikone, yen ketangkkep pemerintah Singapur genah dipidana pati," ujar harun marang Usman lan Gani.</i>	"Pekerjaan kita ini banyak risikonya, kalau tertangkap pemerintah Singapura sudah tentu akan dihukum mati," kata Harun kepada Usman dan Gani.	Keberanian	Berani menyusun di negara Singapura dengan taruhan nyawa.
Ki Ageng Sutawijaya Nelukake Jim Gunung Majasta	DA 33	<i>"Insya Allah, pandongane wae, aku arep nyenyuwun marang Gusti Allah muga-muga setan iki bisa dakkon lunga," wangsulane Ki Ageng Sutawijaya.</i>	"Insya Allah, doakan saja, saya akan memohon kepada Allah semoga setan itu bisa pergi," kata Ki Ageng Sutawijaya.	Keimanan	Dalam menghadapi masalah selalu memohon kepada Tuhan.
	DA 34	<i>Dene tetenger Ki Ageng Sutawijaya kuwi paringan saka Kanjeng Sunan Kalijaga minangka guru lan pembimbing nalika sinau agama islam.</i>	Kalau sebutan Ki Ageng Sutawijaya itu pemberian dari Kanjeng Sunan Kalijaga sebagai guru dan menjadi pembimbing ketika belajar agama islam.	Keimanan	Belajar agama dengan sungguh-sungguh.
	DA 35	<i>"Aku ora nantang, nanging yen kowe ngganggu katentremane warga ateges kowe duwe urusan karo aku," wangsulane Ki Ageng Sutawijaya.</i>	"Aku tidak menantang, tetapi kalau kamu mengganggu ketentraman warga itu artinya kamu berurusan denganku," kata Ki Ageng Sutawijaya.	Suka menolong	Berusaha menolong warga yang diganggu ketentramannya.
	DA 36	Ki ageng Sutawijaya berani melawan jin jahat penunggu gunung Majasta yang telah mengganggu ketentraman warga.	-	Keberanian	Berani melawan jin jahat.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Tukang Kayu	DA 37	<i>Jaman biyen ing sawijining kraton ana tukang kayu kang pinter banget. Wis atusan bangunan kang kasil diripta dening tukang bangunan iki.</i>	Jaman dahulu di salah satu keraton ada seorang tukang kayu yang pinter sekali. Sudah ratusan bangunan yang berhasil diciptakan oleh tukang bangunan tersebut.	Ketekunan	Orang yang pintar akan menghasilkan banyak hasil karya.
	DA 38	<i>Sarampung niti priksa omah gaweyane Wak Braja, Sang Prabu ngajak Wak Braja bali menyang kraton. Ing kraton Sang Prabu dhawuh akeh-akeh yen omah sing diutus nggawe kuwi satemene kanggo diparingake marang dheweke minangka bebana saka anggone ngabdi menyang kraton sasuwene iki. Mula bahan-bahane dikon milih dhewe sing apik pamrihe kena kanggo ngiyup klawan keluargane salawase.</i>	Setelah selesai meneliti rumah buatan Wak Braja, Sang Prabu mengajak Wak Braja pulang ke kraton. Di kraton Sang Prabu menjelaskan kalau rumah yang diminta dibangunkan itu sebenarnya adalah untuk Wak Braja karena pengabdianya selama ini kepada kraton. Karena alasan tersebut maka bahan-bahannya diminta yang paling bagus karena nantinya akan digunakan berlandung bersama keluarganya selamanya.	Kebaikan hati untuk berbagi	Memberikan hadiah kepada orang yang telah berjasa.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Tukang Kayu</i>	DA 49	<i>Senajan ing tata lair Wak Braja ngaturake panuwun menyang bendarane nanging ing ati dheweke tansah nggetuni marang tumindake kerik-keri iki, geneya mung nggugu karepe dhewe, ora nandangi kaya padatane minangka tukang kayu kang gamben.</i>	Walaupun hanya secara formal Wak Braja mengucapkan terimakasih kepada atasannya akan tetapi di dalam hati, dirinya masih menyesali kepada tindakannya akhir-akhir ini, karena dilakukan semauanya, tidak melakukan seperti dulu.	Jangan malas	Menyesali kemalasan yang telah diperbuat.
<i>Piwulang saka Potelot</i>	DA 40	<i>Ing sawijining dina, simbah putri kang lagi nyerak layang, menehi pitutur marang putune, "Mbah putri pengin kowe bisa nyinaoni lan mangerteni piwulang saka potelot, nalika kowe wis gedhe mbesuk."</i>	Suatu hari ada seorang nenek yang sedang menulis surat, dia lalu memberi nasihat kepada cucunya, "Nenek ingin kamu bisa belajar dan mengerti pelajaran yang bisa diambil dari pensil, ketika kamu sudah besar besok."	Membimbing orang yang lebih muda	Orang yang lebih tua harus membimbing anak-anak yang lebih muda.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Piwulang saka Potelot</i>	DA 41	<i>“Piwulang saka potelot sing kapisan yaiku potelot iku bisa ngelingake kowe, yen kowe bisa nindakake samubarang sing gedhe paedahe ing urip iki. Kaya potelot nalika dienggo nulis, aja lali yen ana tangan sing tansah nuntun langkahmu. Awake dhewe nyebut iku minangka Astane Gusti Allah. Panjenengane sing tansah nuntun awake dhewe miturut kekarepanE.”</i>	“Pelajaran pertama yang dapat diambil dari pensil adalah bisa mengingatkan kita, kalau kamu dapat melakukan sesuatu yang besar manfaatnya di dalam hidup ini. Seperti pensil ketika dipakai untuk menulis, jangan lupa kalau ada tangan yang selalu menuntun langkahmu. Kita menyebut hal itu dengan Tangan Tuhan. Dia selalu menuntun kita sesuai harapan-Nya.”	Keimanan	Percaya bahwa apa yang dikerjakan di dunia ini selalu ada yang Tuhan yang menuntun.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Piwulang saka Potelot</i>	DA 42	<i>“Piwulang kapindho, nalika potelot iku digunakake kanggo nulis, kadhangkala kudu kaendheg, amargo kudu ngongoti ndhisik supaya landhep. Ongotan potelot mesthi wae ndadekake potelot ketaton lan lara. Nanging potelot ketaton, potelot bisa dadi sawise diongoti, potelot bisa dadi landhep maneh lan kena dienggo nulis maneh. Semono uga kowe, sajroning urip iki aja wedi ketaton, aja wedi lara nalika nindakake samubarang sing apik lan migunani. Tampanana tatu lan lara kuwi minangka ujian sing ndadekake kowe luwih apik.”</i>	“Pelajaran kedua, ketika pensil itu digunakan untuk menulis, terkadang harus berhenti, karena harus merauti dulu supaya bertambah tajam. Rautan pensil tentu saja membuat pensil tersiksa dan sakit. Tetapi sesudah dirauti, pensil bisa tajam lagi dan bisa digunakan untuk menulis lagi. Begitu juga kamu, di dalam hidup ini jangan takut prihatin, jangan takut sakit ketika melakukan sesuatu yang benar dan bermanfaat. Terimalah rasa sakit itu sebagai ujian yang menjadikan kamu bertambah baik.”	Berjuang agar lebih baik	Berlaku prihatin agar menjadi manusia yang lebih baik.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Piwulang saka Potelot</i>	DA 43	<i>“Iya. Terus piwulang katelu, potelot meshi menehi awake dhewe kalodhangan nggunakake setip, kanggo mbusek lan ndandani tulisan-tulisan sing salah, supaya pener. Karana iku, ndandani saldhe awake dhewe sajroning urip iku dudu tumindak sing ala. Malah, kuwi bisa ngrewangi awake dhewe supaya tetep ana ing dalan sing bener.”</i>	<i>“Iya. Kemudian pelajaran yang ketiga, pensil pasti memberikan waktu kepada kita untuk menggunakan penghapus, unruk menghapus dan membenarkan tulisan-tulisan yang salah supaya benar. Karena itu, memperbaiki kesalahan diri sendiri semasa hidup itu bukanlah perbuatan yang salah. Malah hal tersebut dapat membantu diri kita supaya tetap di jalan yang benar.”</i>	Intropeksi diri	Memperbaiki kesalahan agar menjadi lebih baik.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Piwulang saka Potelot</i>	DA 44	<i>“Banjur, piwulang kapapat, kowe dhewe lak ngerti ta yen perangan sing paling penting saka potelot kuwi dudu njabane sing saka kayu, nanging perangan sing ireng sing digawe saka areng ing njerone?” simbah putri takon.</i> <i>Putune mangsuli kanthi manthuk.</i> <i>“Mula saka iku, tansah mangertenana apa wae sing ana sajroning awakmu. Wawasen, delengen lan dandanana awakmu ndhisik, sadurunge kowe nyalahke wong liya. Aja gampang nyalahake, kuwi ngono gampang nuwuhake padudon sing suwe marine.”</i>	“Kemudian, pelajaran nomor empat, kamu sendiri kan tahu bagian terpenting dari pensil itu buaknlah bagian luar yang terbuat dari kayu, akan tetapi bagian yang hitam yang terbuat dari arang kan?” eyang putri bertanya. Cucunya menjawab dengan mengangguk. “Oleh karena itu, selalu ketahuilah apa saja yang ada di dalam dirimu. Perhatikan, lihatlah dan perbaikilah dirimu dulu, sebelum kamu menyalahkan orang lain. Jangan mudah menyalahkan, hal tersebut mudah menyebabkan masalah yang sulit untuk diselesaikan.”	Intropeksi diri	Tidak boleh menilai seseorang dari apa dilihat dari luar.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Piwulang saka Potelot</i>	DA 45	<i>Lan piwulang sing ker dhewe, sing kalima yakuwi saben potelot mesthi ninggalake tandha utawa tilas, ing kertas sing dienggo nulis. Semono uga kowe, kudu sadhar yen apa wae sing kok tindakake lan kok ucapake mesthi nuwuhake anggepan saka wong liya, embuh kuwi apik apa ala. Dadi sing ngati-ati lan waspada, aja nganti pocapan lan tumindakmu nglarani wong liyane.”</i>	Dan pelajaran terakhir, yang kelima yaitu setiap pensil pasti akan meninggalkan tanda atau bekas di kertas yang digunakan untuk menulis. Begitu juga kamu, harus menyadari kalau apa saja yang kamu kerjakan dan kamu ucapkan pasti menimbulkan tanggapan dari orang lain, entah itu baik ataupun buruk. Jadi berhati-hatilah dan waspada, jangan sampai ucapan dan perbuatanmu dapat menyakiti orang lain.”	Mawas diri	Sadar dengan apa yang dilakukan dan diucapkan.
<i>Dongenge Simbah</i>	DA 46	<i>“Inggih, mBah. Dakusahake supaya saged ngugemi lan nindakaken piwulang-piwulang saking potelot menika,” kandhane putu ngyakinake.</i>	“Iya, Eyang. Saya usahakan supaya dapat memahami dan melakukan pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari pensil,” kata cucu meyakinkan.	Berbakti kepada orangtua	Sudah seharusnya menurut apa yang telah dinasihatkan oleh para orang tua.
	DA 47	<i>Aku meneng bae ora mangsuli kelingan welingane bapak aja gampang crita yen ditakoni wong sing durung dikenal.</i>	Aku diam saja tidak menjawab karena ingat nasihat bapak agar tidak mudah cerita kepada orang yang belum dikenal.	Mawas diri	Berhati-hati dalam menjawab pertanyaan orang asing.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Dongenge Simbah</i>	DA 48	<i>Para pejuang padha ngangkat senjata ora nrimakake negarane diijajah meneh karo Landa. Perang kemerdekaan iki nuwuhake bebanten kang ora sethithik, nyawa banda kang awujud apa bae musna kanggo nglabuhi negara lan bangsa.</i>	Para pejuang bersama-sama mengangkat senjata tidak terima kalau negaranya diijajah lagi oleh Belanda. Perang kemerdekaan ini menimbulkan pengorbanan yang tidak sedikit, nyawa, harta yang berwujud apa saja musnah untuk membela negara dan bangsa.	Membela tanah air	Untuk memperjuangkan sesuatu, harus banyak yang dikorbankan.
	DA 49	<i>Adhiku wadon meh bae ora ketulungan nalika sawijining dina nyabrang kali ketanggor panggonan kang jero. Sokur dene ditulungi bocah angon kebo kang nembe ngguyang kebone ana sacedhake. Sorene bapak karo aku menyang omahe cah angon iku nelakake panarima merga wis nylametake adhiku.</i>	Adik perempuan saya hampir saja tidak tertolong ketika suatu hari menyebrang sungai dan kebetulan dalam. Bersyukur akhirnya ditolong oleh anak yang sedang menggembala kerbau yang sedang memandikan kerbau di sungai. Sorenya, saya dan bapak pergi ke tempat anak yang menggembala tersebut untuk membalas jasa karena telah menolong adikku.	Membalas jasa orang lain	Alangkah baiknya membalas jasa seseorang apalagi yang ditolong adalah menyangkut nyawa saudara sendiri.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Dongenge Simbah	DA 50	Aku meneng bae ora mangsuli kelingan welinge bapak aja gampang crita yen ditakoni wong sing durung kenal. Ngendikane bapak akeh telik sandhi (mata-mata) Landa kang golek informasi marang pendhudhuk.	Aku diam saja tidak menjawab karena teringat pesan bapak, jangan mudah cerita terhadap orang yang belum dikenal. Kata bapak banyak mata-mata Belanda yang mencari informasi kepada penduduk.	Berbakti kepada orangtua	Selalu melakukan apa yang dinasihatkan orangtua.
	DA 51	“Aja padha nangis lakonana kahanan iki minangka laku prihatinmu. Besuk yen kowe wis gedhe peperangan mesthi wis rampung. Kowe kabeh kang bakal nggulawentah negara ngisi kamardikan nerusaké perjuangane leluhur para pejuang...”	“Jangan pada menangis, lakukan saja keadaan ini sebagai wujud prihatinmu. Besok kalau kamu sudah besar, peperangan ini pasti sudah selesai. Kamu semua bakal membangun negara mengisi kemerdekaan meneruskan perjuangan leluhur para pejuang...”	Berjuang agar lebih baik	Melakukan laku prihatin suatu saat akan merasakan kemenangan dan menikmati hasilnya.
	DA 52	“O ora ana Le. Jamane simbah nyambut gawe ora usum korupsi. Pagawe padha temen tumemen tekun nyambut gawe ngabdikan negara leladi marang masyarakat najan bayare sethithik...”	“O tidak ada Nak. Jaman eyang dulu bekerja tidak ada yang suka korupsi. Semua pegawai sungguh-sungguh dalam bekerja mengabdikan kepada negara membantu masyarakat walaupun gajinya Cuma sedikit...”	Kejujuran	Bekerjalah sungguh-sungguh dengan sepenuh hati.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Sapa Sing Kanca Sejati	DA 53	<i>“Yen kowe pengin ngrasakake wohku, mangga, jupuken lan rasakna,” kandhane wit iku marang si Kenari.</i>	“Kalau kamu ingin merasakan bijiku, ambilah dan rasakan,” kata pohon itu kepada si Kenari.	Kebaikan hati untuk berbagi	Saling berbagi terhadap sesama.
	DA 54	<i>“Aku weruh sajroning awakmu ana uler, dakthotholi ben metu. Merga yen ora dakthotholi awakmu bisa dadi lara.”</i>	“Aku melihat di dalam tubuhmu ada ulat, aku totolin biar ulatnya keluar. Sebab bila dibiarkan saja, nanti tubuhmu bisa sakit.”	Suka menolong	Menolong makhluk lain yang sedang dalam bahaya.
	DA 55	<i>Nalika kahanan wis ora nyenengake kanggo Wit kasebut, dumadakan manuk Platuk teka maneh. Dheweke bali notholi sakujur awake wit iku.</i>	Ketika keadaan sudah tidak menyenangkan untuk Wit, tiba-tiba Manuk Platuk datang lagi. Dia memelutuki lagi seluruh tubuh Wit.	Kebijaksanaan	Tetap membantu makhluk lain walaupun pernah berbuat krang baik terhadap dirinya.
	DA 56	<i>“Padha-padha, yen wis dadi titahe Gusti yen saben makhluk kanthi kabisane dhewe-dhewe kudu gelem tulung tinulung,” wangsulane manuk Platuk karo notoli wit sing diplencoki.</i>	“Sama-sama, kalau sudah menjadi garis Tuhan semua makhluk sebisanya diri harus saling tolong menolong,” jawab burung Platuk sambil notolin pohon yang dihindgapinya.	Suka menolong	Semampunya harus saling tolong menolong.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Sapa Sing Kanca Sejati</i>	DA 57	<i>Wit kasebut kandha, "Sing nembang lan menehi pepuji durung mesthi dadi kanca, nanging sing gelem nuduhake kekurangan lan gelem ngrewangi ngluwari masalahku, ya kuwi kanca sejati." Mangkono tembange wit ksb.</i>	Pohon tersebut berkata, "Yang bernyanyi dan memberikan pujian belum tentu menjadi teman, akan tetapi yang mau memberikan kekurangan dan mau membantu menyelesaikan masalah adalah teman sejati." Begitu bunyi lagu pohon tersebut.	Menjadi teman yang baik	Teman yang baik adalah teman yang mau memberitahu kekurangan dan mau membantu dalam menyelesaikan masalah.
<i>Wit Pelem lan Wit Kemladheyan</i>	DA 58	<i>"Nembunga wae, mbokmenawa wae aku bisa aweh pambiyantu" ujare wit pelem kang pancen seneng tetulung.</i>	"Bilang saja, siapa tahu saya dapat membantu," kata pohon mangga yang memang suka menolong.	Bersimpati	Menawarkan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan.
	DA 59	<i>"Iya, aja dipikir banget-banget. Aku mung sadarma nulung sapadha-padha."</i>	"Iya, jangan dipikir terlalu dalam. Aku hanya sebisanya menolong sesama."	Suka menolong	Ikhlaskan dalam membantu.
	DA 60	<i>Wit Pelem langsung mau membantu Kemladheyan yang berpura-pura kelelahan dan ingin tinggal di tubuhnya. Padahal setelah itu ternyata Kemladheyan tinggal di tubuh Wit Pelem terus dan menyerap sari-sari makanan sampai Wit Pelem akan mati.</i>	-	Jangan ceroboh	Pintar-pintarlah dalam membantu makhluk lain.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Wit Pelem lan Wit Kemladheyan</i>	DA 61	<i>Wit pelem mung bisa dheleg-dheleg, ngeling-eling tumindak sing wis kepungkur. Nggetuni kaluputane awake dhewe. Nyuwun pangapura marang Gusti amarga kaluputan kang digawe dhewe...</i>	Pohon mangga tidak habis pikir, mengingat tindakannya yang sudah terlanjur. Menyesali kesalahannya sendiri. Memohon maaf kepada Tuhan karena kesalahan yang telah diperbuat sendiri...	Keimanan	Menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan mohon ampunan kepada Tuhan karena apa yang telah terlanjur dilakukan.
<i>Mega Sing Anyar</i>	DA 62	<i>“Ya, mesthi ta Lin, apa meneh ing cedhake pantai Pelang iku ana air terjune sing banyune seger banget. Jiann pokede apik bgt Lin suk nek awakmu mulih menyang Tulungagung lan aku uga mulih menyang Trenggalek awakmu dakajak dolan mrana ya.”</i>	“Ya, pastilah Lin, apalagi di sampingnya Pantai Pelang itu ada air terjunnya yang airnya seger banget. Wow... pokoknya bagus banget Lin, besok kalau kamu pulang ke Tulungagung dan aku juga pulang ke Trenggalek, kamu aku ajak ke sana ya.”	Kebaikan hati untuk berbagi	Mengajak teman untuk bersama-sama melakukan hal yang menyenangkan.
	DA 63	Alin jujur kepada Mega bahwa dirinya dan keluarga tidak jadi liburan. Padahal cerita dari Alin sudah ditunggu-tunggu oleh Mega.	-	Kejujuran	Berkata jujur bahwa tidak jadi liburan.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Mega Sing Anyar	DA 64	<i>“Wis ta Lin, awakmu aja nulak pangajakku iki. Dina iki aku lak ya ulang taun, anggonku ngajak awakmu menyang kantin iki mau karepku arep ngrayakake dina ulang taunku. Gelem ya Lin!” pangajake Mega marang kancane kasebut.</i>	“Sudah to Lin, kamu jangan menolak ajakanku. Hari ini kan aku ulang tahun, niatku mengajak kamu ke kantin karena aku mau merayakan hari ulang tahunku. Mau ya Lin!” ajak Mega kepada temannya tersebut.	Kebaikan hati untuk berbagi	Tulus mengajak teman merayakan hari bahagiannya.
	DA 65	<i>Meruhi tumindake anake kang kaya mangkono ibune mung ngelus dhadha. Arep menggak, ibune ora kuwawa merga Mega wis kadhung ngeblas lunga. Ing jero batin ibune krasa luput jalaran wiwit mbiyen ibune tansah nyarujuki apa wae kekarepane anake wadon kasebut.</i>	Melihat tingkah anaknya yang seperti itu, ibunya hanya bisa bersabar. Mau memarahi tetapi ibunya tidak tega karena Mega sudah terlanjur pergi. Di dalam batin, ibunya mersa salah karena sejak dulu selalu memberikan apa yang menjadi keinginan anak perempuannya tersebut.	Jangan berlebihan	Jangan terlalu memanjakan anak, karena membuatnya kurang mandiri.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Mega Sing Anyar</i>	DA 66	<i>“Iya, Me. Wiwit ibu babaran kae aku sakiki ngrewangi ibu kanthi dodolan gorengan. Ya saka anggonku dodolan iki aku bisa ngrewangi ibu kanggo tuku beras lan uga bisa golek sangu dhewe. Saliyane iku aku uga isih isa bisa nabung sithik mbak sethithik kanggo kaperluan sekolahku. Ya saka anggonku dodolan gorengan wiwit liburan riyaya kae aku bisa tuku tas dhewe Me,” kandhane Alin sinambi mbenakake tutup gorengan kang mbukak jalaran keterjang angin.</i>	“Iya, Me. Sejak ibu melahirkan itu aku sekarang membantu ibu dengan jualan gorengan. Ya dari menjual gorengan ini aku bisa membantu ibu membeli beras dan juga bisa mencari uang saku sendiri. Selain itu aku juga bisa menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan sekolahku. Ya dari hasilku jualan gorengan sejak liburan lebaran itu aku bisa membeli tas sendiri, Me,” kata Alin sambil membenarkan tutup gorengan yang terbuka karena tersibak angin.	Kemandirian	Belajar menjadi anak yang mandiri, walaupun masih menjadi anak kecil.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Mega Sing Anyar</i>	DA 67	<i>Sawise Alin ninggalake papan iku Mega maca awake dhewe. Dheweke rumangsa isin klawan Alin, jalaran Alin wis bisa ngrewangi ibune, dene dheweke bisane mung gawe repot ibune. Mula sawise mawas dhiri mau ing jero ati tuwuh kekarepan bakal ngowahi sakabehe tumindake wiwit dina iki. Sajroning ati Mega mbatin yen dheweke kudu bisa dadi Mega sing anyar. Mega sing bisa mbantu sarta nyenengake ati ibune.</i>	Setelah Alin meninggalkan tempat tersebut, Mega mulai mengintropeksi diri. Dirinya merasa malu melihat Alin, karena Alin sudah bisa membantu ibunya, sedangkan dirinya hanya bisa membuat repot ibunya. Oleh karena itu setelah dia intropeksi diri di dalam hati timbul keinginan akan merubah semua tindakannya mulai hari itu juga. Di dalam hati Mega berkeinginan harus bisa menjadi Mega yang baru. Mega yang bisa membantu dan menyenangkan hati ibunya.	Intropeksi diri	Menyadari kekurangan selama ini dan berusaha memperbaikinya.
<i>Tukang Angon Wedhus</i>	DA 68	<i>Pak Abu iku pawongane sabar lan tlaten. Mula wedhuse lemu-lemu lan saya suwe saya tambah akeh.</i>	Pak Abu itu orang yang memiliki watak sabar dan tekun. Oleh karena itu kambingnya gemuk-gemuk dn semakin lama semakin bertambah banyak.	Ketekunan	Ketekunan membuahkan hasil yang maksimal.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Tukang Angon Wedhus	DA 69	Saliyane iku, Pak Abu iku kondhang minangka pawongan kang jujur. Dadi bendarane kang sengaja ngongkon pak Abu ngengon wedhuse iku percaya banget marang dheweke.	Selain itu Pak Abu juga terkenal sebagai orang yang jujur. Jadi majikannya yang sengaja menyuruh pak Abu untuk memelihara kambingnya itu sangat percaya kepada dirinya.	Kejujuran	Jujur adalah bekal dipercayai orang lain.
	DA 70	“Nuwun sewu pak, menda niki gadhahan bendara kula, pramila kula boten wenang ngedol menda punika tanpa ijin saking bendara kula,” wangsulane Pak Abu.	“Maaf Pak, kambing ini kepunyaan majikan saya, oleh karena itu saya tidak berhak menjual kambing ini tanpa seijin majikan saya,” jawab Pak Abu.	Menjaga kepercayaan orang lain	Selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu.
	DA 71	“Inggih, bendara kula mboten mangertosi, nanging Gusti Allah ingkang pirsu.”	“Iya, majikan saya tidak mengetahui, akan tetapi Tuhan Maha Melihat.”	Keimanan	Selalu percaya bahwa apa yang dilakukan selalu diperhatikan oleh Tuhan.
	DA 72	“Dados nuwun sewu sang raja, kula langkung ajrih pakumanipun Gusti Allah ing akhirat tinimbang paukuman panjenengan ingkang wonten ing ndonya punika,” jlentrehe Pak Abu.	“Jadi mohon maaf raja, saya lebih takut hukuman dari Tuhan di akhirat nanti daripada hukuman dari Anda yang ada di dunia ini,” kata Pak Abu.	Keimanan	Takut kepada hukuman Tuhan.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Tukang Angon Wedhus</i>	DA 73	<i>“Ya pak Abu. Kowe ora bakal dakwenenhi paukuman amarga aku mung nodhi sepira gedhenen rasa sabar, tlaten lan jujurmu. Mula saka iku, kowe malah bakal dakwenenhi kanugrahan wujude kalungguhan minangka pawongan kang ngrumat kewan-kewan sing ana ing istana Bagdad.”</i>	“Ya, Pak Abu. Kamu tidak bakal saya kasih hukuman karenan aku hanya membuktikan seberapa besar rasa sabar, tekun dan rasa jujurmu. Oleh karena itu, kamu malah akan saya kasih hadiah berupa kedudukan sebagai orang yang saya percaya untuk memelihara hewan-hewan yang ada di istana Bagdad.”	Kebaikan hati untuk berbagi	Orang yang senantiasa berbuat baik akan mendapatkan perlakuan baik/hadiah.
	DA 74	<i>Pak Abu rumangsa mongkog atine amarga ora ngira yen dheweke bakal nampa kanugrahan kang kaya mangkono. Mula tanpa lali Pak Abu tansah nggedhekake rasa syukur menyang Gusti Allah lan nindakake pakaryan ing istana Bagdad kanthi tenanan.</i>	Pak abu merasa senang hati karena tidak mengira bahwa dirinya bakal menerima hadiah seperti itu. Oleh karena itu tidak lupa Pak Abu selalu memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan dan melakukan pekerjaan di istana Bagdad dengan sungguh-sungguh.	Keimanan	Selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang telah dianugerahkan kepada dirinya.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
Bango lan Kura Mabur	DA 75	<i>“Aku sarujuk wae yen awake dhewe kudu golek papan liya. Nanging banjur kepriye karo kancane dhewe si Kura. Apa ora mesakake yen ditinggal dhewe ana tлага kene?” pitakone Bango Gundhul.</i>	“Aku setuju saja kalau kita harus mencari tempat lain. Akan tetapi bagaimana dengan teman kita si Kura. Apa tidak kasihan kalau ditinggal sendirian di telaga ini?” tanya Bango Gundhul.	Bersimpati	Mencari jalan terhadap masalah yang dihadapi temannya.
	DA 76	<i>“Becik Kura. Aku karo Jambul arep nulung kowe.”</i>	“Becik kura. Saya dan Jambul akan menolongmu.”	Suka menolong	Bersedia membantu Kura.
	DA 77	<i>“Ngene Bango, yen kowe gelem nulung marang aku. Kayu dawa iki sisih kiwa sing nucuk Jambul lan sisih tengen sing nucuk Gundhul. Aku dhewe nyokot kayu sisih tengah. Mengko yen kowe padha mabur, aku mesthi katut kegawa mabur.” kandhane Kura.</i>	“Begini Bango, kalau kamu mau menolong aku. Kayu panjang ini yang sebelah kiri di jipit dengan paruhnya Jambul dan yang sebelah kanan dijipit dengan paruhnya Gundhul. Aku sendiri menggigit bagian tengah. Nanti kalau sudah terbang, pasti aku ikut terbawa,” kata Kura.	Kecerdasan	Menggunakan tongkat agar dapat terbang bersama kedua bangau temannya.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Bango lan Kura Mabur</i>	DA 78	<i>“Kabeh padha edan. Aku iki Kura dudu kucing!” swarane Kura mbengok. Bebarengan karo pambengoke Kura, dheweke ucul saka kayu kang dicokot lan cumlorot banter mangisor. Bango Jambul lan Bango Gundhul padha ndlongop, nanging ora bisa menepi pitulungan maneh. Kura nemahi tiwas amarga kebanting akibate ora bisa netepi janjine dhewe.</i>	“Semua gila. Aku ini Kura bukan kucing! Teriak Kura. Bersamaan dengan teriakan Kura, dirinya lepas dari kayu yang digigit dan langsung jatuh ke bawah. Bango Jambul dan Bango Gundhul saling ternganga, akan tetapi sudah tidak bisa memberi pertolongan lagi. Kura akhirnya mati karena terbanting akibat tidak dapat menepati janjinya sendiri.	Menepati janji	Tidak menepati janji akan menimbulkan celaka.
<i>Jaran Nggoleki Manungsa</i>	DA 79	<i>“Manungsa kuwi makhluk Allah sing ditakdirake paling pinter ing bumi. Kowe mesthi ora bisa ngalahake,” jawabe iwak.</i>	“Manusia itu adalah makhluk Tuhan yang ditaksirkan paling pintar di bumi. Kamu pasti tidak dapat mengalahkannya,” jawab ikan.	Kejujuran	Mengatakan fakta kepada makhluk lain.
	DA 80	Seorang manusia bernama Lesmana berhasil memberi pelajaran kepada seekor kuda bernama Sumba yang sombong.	-	Manusia adalah makhluk yang paling sempurna	Manusia adalah makhluk yang pintar.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Jaran Nggolesi Manungsa</i>	DA 81	<i>Karo malang kerik Lesmana ngaku, “Ngertia hei Jaran sing sombong ya, aku iki manungsa sing kok goleki!” Krungu kandhane Lesmana, Jaran Sumba ngaku kalah lan nyerah. Wiwit dina kuwi jaran sakiki nurut lan dadi kancane manungsa golek sandhang pangan.</i>	Akhirnya Lesmana mengaku, “Ketahuilah wahai Kuda yang sombong, aku ini adalah manusia yang kamu cari!” mendengar kata Lesmana, kuda Sumba megaku kalah dan menyerah. Mulai hari itu sekarang kuda menurut dan menjadi teman manusia mencari sandang pangan.	Jangan sombong	Makhluk yang akan sombong kalah.
<i>Bram lan Macan Loreng</i>	DA 82	<i>Bram getun, bola-bali kancane kancane ngelingake dadi bocah kuwi aja males. Nalika penjelajahan ora klunah-klunuh. Tumindake Bram pancen kerep ndadekake kancane kancane jengkel, kelangan rasa sabar. Saengga kaya saiki iki dadine. Bram banjur ditinggal ijen nang tengah alas.</i>	Bram menyesal, seringkali teman-temannya memperingatkan agar jangan malas. Ketika penjelajahan jangan lelet. Tindakan Bram sering membuat teman-temannya jengkel, kehabisan kesabaran. Sehingga seperti sekarang ini jadinya, Bram lalu ditinggal sendirian di tengah hutan.	Jangan malas	Anak yang pemalas akan tidak disukai oleh teman-temannya.
	DA 83	<i>Dheweke pengin nebus kesalahane marang kancane lan pengin ngilangi predikat males ing awake.</i>	Dia ingin menebus kesalahan kepada teman-temannya dan ingin menghilangkan predikat malasnya.	Introspeksi diri	Memperbaiki diri agar tidak berpredikat malas di hadapan teman-temannya.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Dongenge Pitik karo Bebek</i>	DA 84	<i>Si Blorok kang ora mbedakake kabeh anake narima si aneh kasebut.</i>	Si Blorok yang tidak membedakan semua anak-anaknya dan menerima keadaan si aneh tersebut.	Kebijaksanaan	Tidak membedakan kasih sayang terhadap anak-anaknya.
	DA 85	<i>Dheweke cancut taliwanda nulungi sedulure kuwi, ora mikirke bakal slamet apa ora.</i>	Dia segera menolong saudaranya, tidak memikirkan bakal selamat atau tidak.	Keberanian	Tidak takut akan keselamatan dirinya.
	DA 86	<i>Wusanane Si Kuthuk kang kecemplung kuwi bisa diselametake dening Si Ala.</i>	Akhirnya Si Kuthuk yang tercebur itu dapat diselamatkan oleh Si Ala.	Suka menolong	Menolong saudaranya yang sedang dalam keadaan bahaya.
<i>Sragam Kanggo Heru</i>	DA 87	<i>“Heru ora duwe sragam putih. Hayo sapa sing pengin awèh pambiyantu?” “Kula, Pak,” wangsulanen Nanda sinambi ngacungake driji.</i>	“Heru tidak memiliki seragam putih. Siapa yang mau membantu?” “Saya, Pak,” jawab Nanda sambil mengacungkan jarinya.	Bersimpati	Ingin membantu memberikan seragam buat Heru.
	DA 88	<i>Aku mau wis saguh awèh pambiyantu, aku kudu bisa mbuktekake, ngono batine Nanda.</i>	Aku tadi sudah sanggup untuk membantu, aku harus bisa membuktikannya, begitu batinnya.	Bertanggung jawab	Berjanji akan melaksanakan kesanggupannya.

Tabel Lanjutan

Judul	No. Data	Kutipan/Ringkasan Cerita	Terjemahan	Kategori Amanat	Deskripsi Amanat
<i>Sragam Kanggo Heru</i>	DA 89	Nanda sangat ingin membantu Heru yang tidak memiliki seragam, walaupun ia sadar bahwa ia tidak memiliki uang untuk membelikan seragam. Akhirnya ia ingat janji kakeknya untuk memberinya buah rambutan. Lalu ia menjual rambutan tersebut sehingga mampu membelikan Heru seragam.	-	Suka menolong	Akhirnya ada jalan keluar untuk menolong Heru.